



annual report **2010**

PT. Alakasa Industrindo, Tbk

For
The Better
Future



- 4 **IKHTISAR LAPORAN KEUANGAN**
FINANCIAL REPORT HIGHLIGHT
- 5 **INFORMASI HARGA SAHAM**
SHARE PRICE INFORMATION
- 6 **LAPORAN DEWAN KOMISARIS**
BOARD OF COMMISSIONERS REPORT
- 10 **LAPORAN DEWAN DIREKSI**
BOARD OF DIRECTOR REPORT
- 14 **PROFIL PERUSAHAAN**
COMPANY PROFILE
- 27 **ANALISIS MANAJEMEN**
MANAGEMENT ANALYSIS
- 33 **TATA KELOLA PERUSAHAAN**
CORPORATE GOVERNANCE
- 49 **TANDA TANGAN KOMISARIS & DIREKSI**
SIGNATURE OF COMMISSIONERS & DIRECTOR
- 51 **SURAT PERNYATAAN PRESIDEN DIREKTUR**
STATEMENT OF PRESIDENT DIRECTOR
- 53 **SURAT LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
- 55 **LAPORAN KEUANGAN**
FINANCIAL REPORT





LAPORAN IKHTISAR KEUANGAN
SIGNIFICANT FINANCIAL HIGHLIGHT REPORT

(Dalam Ribuan Rupiah)	2010	2009	2008	2007	2006	<i>(in Thousand Rupiah)</i>
Penjualan / pendapatan usaha	845.070.373	760.609.019	1.287.962.132	1.410.253.634	1.699.337.949	<i>Sales / revenue</i>
Laba kotor	15.594.191	18.252.652	18.077.146	16.626.606	13.976.045	<i>Gross Profit</i>
Laba usaha	7.565.774	10.607.012	9.516.358	8.770.679	5.843.167	<i>Operating Income</i>
Laba bersih	4.155.860	7.318.324	4.523.903	7.285.411	8.317.633	<i>Net Income</i>
jumlah saham beredar	101.533.011	101.533.011	101.533.011	101.533.011	101.533.011	<i>Total Outstanding Shares</i>
Laba bersih per saham	41	72	45	72	82	<i>Earning per Shares</i>
Modal kerja bersih	49.019.883	47.257.502	49.130.763	40.247.577	32.010.192	<i>Net Working Capital</i>
Jumlah aset	159.196.107	134.685.876	158.624.432	150.963.890	139.557.406	<i>Total Assets</i>
Jumlah investasi						<i>Total Investment</i>
Jumlah kewajiban	120.188.569	99.756.593	128.597.851	127.752.277	124.094.150	<i>Total Liabilities</i>
Jumlah ekuitas	39.007.538	34.929.283	30.026.581	23.211.613	15.463.256	<i>Total Equities</i>
Rasio laba (rugi) terhadap aktiva	2,61%	5,43%	2,85%	4,83%	5,96%	<i>Return on Assets</i>
Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas	10,65%	20,95%	15,07%	31,39%	53,79%	<i>Return on Equity</i>
Rasio lancar	150,02%	163,33%	152,22%	141,21%	133,32%	<i>Current Ratio</i>
Rasio kewajiban terhadap ekuitas	308,12%	285,60%	428,28%	550,38%	802,51%	<i>Debt to Equity Ratio</i>
Rasio kewajiban terhadap jumlah aktiva	75,50%	74,07%	81,07%	84,62%	88,92%	<i>Debt Ratio</i>

INFORMASI HARGA SAHAM SHARE PRICE INFORMATION



Tahun 2009 Tahun 2009

Bulan <i>Month</i>	Harga Tertinggi <i>Highest Price</i>	Harga Terendah <i>Lowest Price</i>	Harga Penutupan <i>Closing Price</i>	Jumlah Saham yang diperdagangkan <i>Total Traded Shares</i>
Januari - Maret <i>January - March</i>	800	800	800	0
April - Juni <i>April - June</i>	800	800	800	0
Juli - September <i>June - September</i>	800	800	800	0
Oktober - Desember <i>October - December</i>	800	800	800	0

Tahun 2010 Tahun 2010

Bulan <i>Month</i>	Harga Tertinggi <i>Highest Price</i>	Harga Terendah <i>Lowest Price</i>	Harga Penutupan <i>Closing Price</i>	Jumlah Saham yang diperdagangkan <i>Total Traded Shares</i>
Januari - Maret <i>January - March</i>	800	800	800	0
April - Juni <i>April - June</i>	800	800	800	0
Juli - September <i>June - September</i>	800	800	800	0
Oktober - Desember <i>October - December</i>	800	800	800	0



LAPORAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

Kecepatan pemulihan kondisi perekonomian global terus berlanjut dengan tingkat yang berbeda di berbagai Negara. Di negara maju tingkat pemulihan ekonominya lebih lambat bila dibandingkan dengan yang dialami negara berkembang, terutama di kawasan Asia Pacific yang dimotori oleh China dan India. Fenomena ini sebagai akibat dari tingkat permintaan domestik yang tinggi yang terus menopang aktivitas perekonomian negara-negara tersebut yang berpenduduk besar. Begitu juga dengan yang terjadi di Indonesia, dimana tingginya permintaan domestik mampu meningkatkan Product Domestic Bruto (PDB) Indonesia dari 4,5% di tahun 2009 menjadi sebesar 6,1% di tahun 2010. Peningkatan ini terjadi pada semua sektor ekonomi, tertinggi di sektor pengangkutan dan komunikasi hingga sebesar 13,5% dan terendah pada sektor pertanian yang hanya 2,9%. Perkembangan yang cukup menggembirakan pada perekonomian nasional ini, diharapkan akan dapat menunjang peningkatan kinerja Perusahaan di tahun 2011 yang akan datang ini.

Laporan konsolidasi Perusahaan dan anak Perusahaan telah berhasil membukukan laba bersih Rp. 4.155.859.773,- pada tahun 2010 dan Rp. 7.318.324.441,- pada tahun 2009. Laba bersih tersebut telah meningkatkan nilai ekuitas Perusahaan

The speed of recovery in global economic conditions has continued at different rates in various countries. In developed countries the level of economic recovery is slower in comparison to those in the developing countries, especially in the Asia Pacific region led by China and India. This phenomenon is the result of high level of domestic demand that continues to sustain the economic activities of these countries with huge populations. This also happen in Indonesia, the high domestic demand is able to increase the Gross Domestic Product (GDP) of Indonesia from 4.5% in 2009 to 6.1% in 2010. This increase occurred in all economic sectors, the highest in the transport and communication sectors reaching 13.5%, and the lowest in the agricultural sector of only 2.9%. The satisfactory progress in the national economy is expected to be able to support the improved Company's performance in the forthcoming year 2011.

The consolidated statements of the Company and its subsidiaries have successfully booked a net profit of Rp. 4,155,859,773. - in the year 2010 and Rp. 7,318,324,441. - in the year 2009. The net profit has increased the equity of the Company

LAPORAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS REPORT



dari Rp. 34.929.283.000,- di tahun 2009 menjadi Rp. 39.007.538.000,- di tahun 2010. Walaupun laba bersih mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, kami berusaha terus untuk melakukan terobosan-terobosan baru guna mengoptimalkan kemampuan sumber daya potensial yang ada dalam Perusahaan, antara lain bidang keuangan, sumber daya manusia dan kemampuan dalam mewujudkan strategi usaha yang tepat.

Perusahaan terus mencermati perkembangan perekonomian domestik, regional dan global di tahun 2011, yang diawali dengan bergejolaknya Timur Tengah yang akan berdampak buruk bagi iklim investasi global serta bencana gempa dan tsunami Jepang yang akan berimbas pada kebijaksanaan moneter dan kegiatan ekspor impornya. Tekanan inflasi global juga semakin tinggi, Bank Central China sudah mengantisipasinya dengan melakukan kebijaksanaan pengetatan moneter, yang juga telah diikuti oleh negara berkembang lainnya serta beberapa negara maju. Dengan kondisi seperti ini, tahun 2011 akan menjadi tahun yang penuh tantangan bagi Perusahaan. Namun demikian kebijaksanaan pemerintah yang mendukung iklim usaha seperti mempertahankan BI rate sebesar 6,75%, menjaga fundamental nilai tukar Rupiah, pengendalian inflasi

from Rp. 34,929,283,000.- in the year 2009 to Rp. 39,007,538,000. - in the year 2010. Although net income decline from the previous year, we continually strive to make new breakthroughs in order to optimize the capabilities of existing potential resources in the company, among others in finance, human resources, and capabilities in creating the right business strategy.

The company keeps watching the development in domestic, regional and global economy in 2011, which begins with the turmoil in the Middle East which will unfavorably affect the global investment climate as well as Japan's earthquake and tsunami disaster and nuclear radiation threat that will impact on its monetary policy and import export activities. Global inflationary pressure is also higher. Central Bank of China has anticipated this by tightening monetary policy, which has also been followed by other developing countries and some developed nations. With these conditions, 2011 will be a challenging year for the Company. Despite all these, the government policies which support business climate such as maintaining the BI Rate at 6.75%, safe guarding the fundamentals of Rupiah exchange rate, controlling inflation caused by rising imported international commodity prices, as



LAPORAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

yang diakibatkan kenaikan harga impor komoditas internasional, serta pemantauan likuiditas perbankan yang sehat, Perusahaan optimis mampu menghadapi tantangan dan melampaui berbagai hambatan di tahun 2011 ini.

Dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Komite Audit dan Internal Audit yang telah dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Sebagai perwujudan penerapan tata kelola Perusahaan yang baik dan berkesinambungan, Dewan Komisaris secara berkelanjutan terus mengkaji kebutuhan dan ketepatan atas pembentukan komite-komite lain yang dapat mendukung potensi dari seluruh sumber daya Perusahaan dimasa yang akan datang.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan tanggal 24 Mei 2010, telah disetujui adanya perubahan susunan Dewan Komisaris Perusahaan, menjadi sebagai berikut :

Presiden Komisaris - *President Commissioner*

(Merangkap Komisaris Independen) - *(Concurrent Independent Commissioner)* : **Ki Agus Umar Tochfa**

Wakil Presiden Komisaris - *Vice President Commissioner*

: **Jacob Soetoyo**

Komisaris - *Commissioner*

: **Timbul Thomas Lubis**

Komisaris - *Commissioner*

(Merangkap Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit)

(also Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee)

: **Bambang Rahardja Burhan**

well as monitoring a sound for liquidity in banking, the Company is optimistic in facing the challenges and surpassing various barriers in the year 2011.

The Board of Commissioners in carrying out their duties is assisted by the Audit Committee and Internal Audit which has been established by and responsible to the Board. As an embodiment of the implementation of good and sustainable corporate governance, the Board of Commissioners is continually assessing the need and appropriateness of the establishment of other committees to support the potential of all Company's resources in the future.

The Annual General Meeting of Shareholders held on May 24, 2010, has approved a change in the composition of the Company's Board of Commissioners, as follows:

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS REPORT



Atas nama Dewan Komisaris, kami ingin menyampaikan penghargaan kami yang tulus kepada manajemen dan seluruh karyawan yang telah memberikan bantuan besar dalam pencapaian berkelanjutan atas tujuan Perusahaan melalui dedikasi dan kerja kerasnya. Kami juga menyampaikan rasa terima kasih kami kepada para pemegang saham, rekan usaha dan semua pihak atas kepercayaan dan dukungan besar yang telah diberikan kepada Perusahaan.

On behalf of the Board of Commissioners, we would like to express our sincere appreciation to the management and all employees who have provided great assistance in achieving sustainable over company goals through dedication and hard work. We also express our gratitude to our shareholders, business partners and all stakeholders for their trust and support that have been granted to the Company.



LAPORAN DEWAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS REPORT

Perekonomian nasional selama 2010 lebih baik dibanding keadaan perekonomian tahun 2009 yang didukung oleh indeks keyakinan konsumen yang mengalami peningkatan ditambah dengan investasi dalam negeri yang juga mengalami perbaikan. Penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD) dari Rp. 9.400,-/USD di akhir 2009 menjadi Rp. 8.991,-/USD di akhir tahun 2010 atau sebesar 4,35%, ini merupakan daya tarik tersendiri bagi dunia usaha nasional untuk melanjutkan pengembangan usahanya yang sempat terhenti saat terjadi krisis ekonomi. Namun negara-negara maju di dunia masih mengalami dampak krisis keuangan global dan terus berupaya melakukan pemulihan ekonominya. Dengan berkejangannya perang saudara di beberapa negara di Timur Tengah dan Afrika Utara serta bencana gempa, tsunami dan ancaman radiasi nuklir yang melanda Jepang, maka iklim investasi global masih akan diwarnai ketidakpastian di tahun 2011 ini, hal ini juga dipastikan akan mempengaruhi kondisi perekonomian dunia. Dimana pada akhirnya akan mempengaruhi kondisi perekonomian nasional dan usaha perusahaan dan anak perusahaan. Meskipun krisis global belum sepenuhnya pulih, Perusahaan tetap akan berusaha semaksimalnya di tahun 2011 ini untuk dapat mencapai kinerja yang lebih baik.

National economy throughout 2010 is better than in 2009, which is supported by the increasing of consumer confidence index and the improvement of domestic investment. The strengthening of Rupiah against U.S. Dollar (USD) from Rp. 9,400.-/USD at the end of 2009 to Rp. 8,991.-/USD at the end of 2010 or 4.35%, this by itself has been the main attraction for national business community to continue the development of their businesses which had been halted during the economic crisis. However, the developed countries are still experiencing the impact of the global financial crisis and continue to undergo their economic recovery. With the turmoil of civil war in several countries in the Middle East and North Africa as well as earthquake, tsunami and the threat of nuclear radiation that hit Japan, the global investment climate will still be colored with uncertainty in the year 2011, this certainly will also affect the world economy. This situation will ultimately affect the national economic conditions and the company's and its subsidiaries' businesses. Despite the global crisis has not fully recovered, the Company will still strive its maximum in this year 2011 to achieve better performance.

LAPORAN DEWAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS REPORT



Penjualan secara konsolidasian Perusahaan selama tahun 2010 mengalami kenaikan dari sebesar Rp. 760.609.019.057,- di tahun 2009 menjadi sebesar Rp 845.070.373.065,- di tahun 2010 atau terjadi peningkatan sebesar Rp. 84.461.354.008,- atau 11,10%.

Penjualan pada anak perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan bahan baku aluminium mengalami kenaikan dari Rp. 705.116.759.849,- pada tahun 2009 menjadi Rp. 791.059.328.474,- pada tahun 2010 atau kenaikan sebesar 12,19%. Kenaikan ini dipicu oleh penambahan permintaan serta peningkatan harga jual aluminium di London Metal Exchange (LME) dimana pada akhir tahun 2009 sebesar USD 2.213,- / MT menjadi sebesar USD 2.367,- / MT diakhir tahun 2010.

Penjualan pada anak perusahaan yang bergerak dalam industri aluminium ekstrusi mengalami penurunan nilai penjualan sebesar 2,67% dari Rp. 55.492.259.208,- pada tahun 2009 menjadi Rp. 54.011.044.591,- pada tahun 2010. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya volume penjualan, baik penjualan lokal domestik maupun ekspor. Penjualan lokal domestik mengalami penurunan dari Rp. 50.188.866.029,- pada tahun 2009 menjadi

Consolidated sales of the Company during the year 2010 has increased from Rp. 760,609,019,057.- in 2009 to Rp. 845,070,373,065.- in the year 2010 or an increase of Rp. 84,461,354,008.- or 11.10%.

Sales in subsidiary engaged in trading of raw material for aluminium increased from Rp. 705,116,759,849.- in 2009 to Rp. 791,059,328,474.- in the year 2010 or an increase of 12.19%. The increase was triggered by the increased demand and the rise in price of aluminum on the London Metal Exchange (LME), which at the end of 2009 was at USD 2,213.- / MT became USD 2,367.- / MT at the end of 2010.

Sales in subsidiary engaged in aluminum extrusion has experienced a decrease of 2.67% from Rp. 55,492,259,208.- in 2009 to Rp. 54,011,044,591.- in the year 2010. This decrease was due to a decline in sales volume, both in local and domestic as well as exports. Local and domestic sales decreased from Rp. 50,188,866,029.- in 2009 to Rp. 49,557,440,684.- in the year 2010 or



LAPORAN DEWAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS REPORT

Rp. 49.557.440.684,- pada tahun 2010 atau penurunan sebesar 1,26%. Penurunan tersebut disebabkan oleh situasi perekonomian yang belum cukup kondusif pada sektor konstruksi akibat dampak krisis moneter di tahun 2009. Penjualan ekspor juga mengalami penurunan dari Rp. 5.303.393.179,- pada tahun 2009 menjadi Rp. 4.453.603.907,- pada tahun 2010 atau penurunan sebesar 19,02%. Pemulihan perekonomian yang masih lemah di negara-negara tujuan ekspor merupakan penyebab utama penurunan tersebut. Walaupun mengalami penurunan volume penjualan dan tingginya harga aluminium di London Metal Exchange, namun anak perusahaan masih dapat mempertahankan margin dan tetap konsisten untuk menghasilkan produk-produk yang berkualitas tinggi.

Meskipun secara konsolidasian penjualan mengalami kenaikan pada tahun 2010, namun laba kotor konsolidasian Perusahaan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar Rp.2.658.461.065,- atau 14,56% dari Rp. 18.252.652.346,- pada tahun 2009 menjadi Rp. 15.594.191.281,- pada tahun 2010. Laba bersih Perusahaan pada tahun 2010 juga mengalami penurunan sebesar Rp. 3.162.464.668,- atau 43,21% dari Rp.7.318.324.441,- pada tahun 2009 menjadi Rp. 4.155.859.773,- pada tahun 2010. Turunnya laba bersih tahun 2010 terutama karena adanya penurunan laba bersih anak perusahaan yang bergerak dalam industri aluminium ekstrusi sebesar Rp 1.567.612.039,- atau 23,05% dari sebesar Rp 6.799.602.718,- di tahun 2009 menjadi

a decrease of 1.26%. The decrease was caused by the economic situation which is not quite conducive in the construction sector due to the monetary crisis impact in 2009. Export sales also declined from Rp. 5,303,393,179.- in 2009 to Rp. 4,453,603,907.- in the year 2010 or a decrease 19.02%. The weak economic recovery in export destination countries is the main cause of the decline. Despite the decline in sales volume and high price of aluminum on the London Metal Exchange, the subsidiary is still able to maintain margins and remain consistent to produce high quality products.

Although consolidated sales increased in 2010, but company's consolidated gross profit in 2010 decreased by Rp. 2.658.461.065.- or 14.56% from Rp. 18,252,652,346.- in 2009 to Rp. 15,594,191,281.- in the year 2010. Company's net income in 2010 also declined by Rp. 3,162,464,668.- or 43.21% from Rp.7,318,324,441.- in 2009 to Rp. 4,155,859,773.- in the year 2010. The decrease in net income in 2010 primarily due to the decline in net income in the subsidiary engaged in aluminum extrusion amounting Rp.1,567,612,039.- or 23.05% from Rp.6,799,602,718.- in 2009 to Rp. 5,231,990,679.- in 2010, and the decrease in net gain from foreign exchange of Rp. 875,006,394.- or 58.16% from Rp.

LAPORAN DEWAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS REPORT



sebesar Rp 5.231.990.679,- di tahun 2010 dan penurunan pendapatan dari selisih kurs sebesar Rp. 875.006.394,- atau 58,16% dari sebesar Rp. 1.504.429.194,- pada tahun 2009 menjadi sebesar Rp. 629.422.800,- pada tahun 2010.

Sebagai perusahaan publik, kami berkomitmen penuh untuk berpegang teguh pada prinsip tata kelola Perusahaan yang baik dan mengembangkan upaya meningkatkan kinerja Perusahaan dengan dukungan Komisaris Independen dan Komite Audit bersama tim Internal Audit Perusahaan.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 24 Mei 2010, Perusahaan telah menetapkan untuk mengangkat kembali jajaran Direksi.

Atas nama Dewan Direksi, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh Pemegang Saham dan Dewan Komisaris, serta kepada seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasinya dalam memberikan yang terbaik kepada Perusahaan selama tahun 2010. Kami yakin dengan dukungan penuh dari stake holder, Perusahaan dapat memberikan nilai lebih bagi kita semua.

1,504,429,194.- in 2009 to Rp. 629,422,800.- in the year 2010.

As a public Company, we are fully committed to hold fast to the principles of good corporate governance and enhance efforts to improve the Company's performance with the support of the Independent Commissioners and Audit Committee together with the Internal Audit team.

At the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on 24 May 2010, the Company resolved to reelect the Board of Directors.

On behalf of the Board of Directors, we would like to thank all Shareholders and the Board of Commissioners, as well as to all employees for their hard work and dedication in providing the best to the Company throughout the year 2010. We believe with the full support of stake holders, the Company may provide more value for all of us.



PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

1. Nama dan Alamat Perusahaan

PT. Alakasa Industrindo Tbk
 Jl. Pulogadung No. 4
 Kawasan Industri Pulogadung
 Jakarta 13920
 Telp. : 5265490-91, 4608855
 Fax : 5265490 – ext. 400, 4603574
 Email : alakasa@indosat.net.id

2. Riwayat singkat Perusahaan

PT Alakasa Industrindo, Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 Tahun 1967 yang diubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 1970 dan perubahan terakhir dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, berdasarkan Akta No. 31 tanggal 21 Februari 1972 dari Soeleman Ardjasmita, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/214/17 tanggal 19 Juni 1973 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 Nopember 1973, Tambahan No. 836.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir adalah Akta No. 7 tanggal 3 Juni 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai Perubahan seluruh Anggaran Dasar

1. Company name and address

*PT. Alakasa Industrindo Tbk
 Jl. Pulo gadung No 4
 Kawasan Industri Pulogadung
 Jakarta 13920
 Telp. : 5265490-91, 4608855;
 Fax : 5265490 – ext. 400, 4603574
 Email : alakasa@indosat.net.id*

2. Summary of Company's History

PT Alakasa Industrindo, Tbk (Company) was established in the implementation of The Government Ordinance of Republic Indonesia No. 1 Year 1967, have changed Government Ordinance No. 11 Year 1970 and the last change Government Ordinance No. 25 Year 2007 about Investment, based on Akta No. 31 dated 21 February 1972 from Soeleman Ardjasmita, S.H., Notary at Jakarta. Founding Akta be legalized by The Minister of Law of The Republic of Indonesia, Decision Letter No. Y.A.5/214/17 dated 19 June 1973 and be announced in Indonesia Republic Official Gazette No. 93 dated 20 November 1973, Supplement No. 836.

Company Statutes have change many time, the last is Akta No. 7 dated 3 June 2008 from Fathiah Helmi, S.H., Notary at Jakarta, about Company Statutes All Alternation that be appropriate with Government Ordinance No.

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE



Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-70317.AH.01.02.Tahun 2008.

PT. Alakasa Industrindo Tbk. (Perusahaan) didirikan pada tahun 1972 sebagai produsen ekstrusi dan fabrikasi aluminium yang semula bernama PT. Alcan Indonesia dan merupakan usaha patungan antara Alcan dari Canada dan Pemerintah DKI Jakarta.

Pada tahun 1988, Perusahaan telah sepenuhnya menjadi Perusahaan nasional dengan nama baru PT. Alumindo Perkasa, dan pada tahun 1990 telah mencatatkan seluruh saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tahun 2001 Perusahaan memutuskan untuk mencatatkan sahamnya hanya di Bursa Efek Jakarta.

Kemudian pada tahun 2001, Perusahaan melakukan restrukturisasi internal yakni dengan mengalihkan (spin off) kegiatan usaha yang berhubungan dengan ekstrusi aluminium kepada anak Perusahaan PT Alakasa Extrusindo yang 99,99% sahamnya dimiliki oleh Perusahaan. PT Alakasa Extrusindo adalah anak Perusahaan yang bergerak di bidang

40 Year 2007 about Limited Liability Company. Akta have legalized by The Minister of Law and Human Rights of The Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-70317.AH.01.02. Tahun 2008.

PT Alakasa Industrindo Tbk (Company) was established in 1972 as a joint venture between Alcan of Canada and the Jakarta Municipal Government. Initially named PT. Alcan Indonesia, The Company was set up as manufacturer of aluminum extrusion and fabrication.

In the year 1988, the Company became a fully national company and was renamed PT Alumindo Perkasa, and in 1990 the Company shares had been listed on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange. Later in the year 2001, it was resolved that the Company shares to be listed only on the Indonesia Stock Exchange.(previously Jakarta Stock Exchange).

In the year 2001, the Company carried out an internal restructuring whereby aluminum extrusion operational activities were transferred to a subsidiary PT Alakasa Extrusindo, which is 99.99% owned by the Company. The subsidiary PT Alakasa Extrusindo engaging in aluminium extrusion industry. The internal restructuring has transformed the Company into a holding



PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

industri aluminium ekstrusi. Restrukturisasi internal ini memungkinkan Perusahaan menjadi holding company yang memfokuskan diri dalam menjajaki peluang-peluang bisnis yang prospektif dan dapat menunjang seluruh kegiatan usaha dalam lingkup Perusahaan.

Sejak Nopember tahun 2002, kepemilikan PT Alakasa Extrusindo (AE) di PT Determinan Indah (DI) yang juga bergerak dalam bidang industri ekstrusi aluminium berubah menjadi hanya 18,67%. Selain kepemilikan saham di AE, Perusahaan memiliki 99,99% saham di Alakasa Company Limited (ACL) yang bergerak dalam bidang perdagangan bahan baku aluminium.

Pada akhir tahun 2002, Perusahaan telah berhasil menyelesaikan restrukturisasi hutangnya, dimana salah satu pola penyelesaian restrukturisasi tersebut adalah pihak kreditur bersedia melakukan konversi hutang Perusahaan ke modal Perusahaan, sehingga untuk mengakomodasi hal tersebut Perusahaan melakukan peningkatan modal dan mengeluarkan seri saham baru yaitu saham seri B dengan nominal Rp. 650,-. Sedangkan saham lama disebut saham seri A dengan nilai nominal Rp. 1.000,-. Baik saham seri A maupun seri B masing-masing memiliki hak yang sama, dan seluruh saham Perusahaan Seri A dan Seri B tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta).

company with activities focus upon the search for business opportunities which are prospective and mutually supportive with the other business activities within the group.

Since November 2002, the ownership of PT Alakasa Extrusindo (AE) in PT Determinan Indah (DI), which operates in the aluminum extrusion industry as well, has become 18.67% only. Besides the shareholding in AE, the Company also owns 99.99% shares in Alakasa Company Limited (ACL), which operates in trading of raw materials for the aluminum industry.

At the end of the year 2002, the Company has successfully completed its debt restructuring efforts wherein one of the restructuring settlement schemes is that Creditors have agreed to convert part of the Company debt into equity. To accommodate the above conversion the Company increased its authorized capital and issued new share i.e. B Series Shares with par value of Rp 650,-, where as the old A Series Shares have a par value of Rp. 1.000,-. Both A Series and B Series Shares have the same rights, and all of the Company Shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange (previously Jakarta Stock Exchange)



3. Bidang dan Kegiatan Usaha

Pada saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa Perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan industri.

3. Business Segment and Activities

At this moment, company's main activities have been investment in several companies with activities in trading and manufacturing.

4. Struktur Organisasi



4. Organisation Structure

5. Visi dan Misi Perusahaan

Visi:

Menjadi Perusahaan yang berkompeten di dalam bisnis aluminium dari hulu hingga ke hilir.

Misi:

1. Melakukan riset pengembangan usaha dari hulu hingga ke hilir dalam bisnis aluminium.

5. Company Vision and Mission

Vision :

To be a company with competence in the aluminum business from upstream to downstream.

Mission:

1. *To conduct research on business development from upstream to downstream in the aluminum business.*



PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

2. Melakukan pendayagunaan sumber daya potensial untuk strategi pengembangan usaha.
3. Melakukan profesionalisme melalui pengembangan kemampuan, pemutakhiran proses, sistem operasional dan manajemen.
4. Memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, pelanggan, karyawan dan masyarakat.

6. Nama, Jabatan dan Riwayat Hidup Dewan Komisaris :

6.1 Ki Agus Umar Tochfa – Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, 63 tahun, sebelum memangku jabatan sekarang, pernah menjabat berbagai posisi di PT. Aneka Tambang Tbk selama 35 tahun, dengan jabatan terakhir Direktur Keuangan dari tahun 1994 hingga 2003. Telah mengikuti banyak pelatihan dan seminar di dalam maupun di luar negeri dan juga sebagai pembicara dalam beberapa seminar di dalam maupun di luar negeri. Memperoleh anugerah Bintang Satya Lencana Wirakarya dari Presiden Republik Indonesia tahun 1997.

6.2 Jacob Soetoyo – Wakil Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, 54 tahun, anggota Dewan Komisaris PT. Gesit Alumas.

2. *To empower potential resources for business development strategy.*
3. *To attain professionalism through developing capabilities and upgrading the processes, operational and management system.*
4. *To provide added value to shareholders, customers, employees and community.*

6. Name, Position and Curriculum Vitae of the Board of Commissioners :

6.1 *Ki Agus Umar Tochfa – President Commissioner*

Indonesian citizen, 63 years old, prior to the present position, has held important positions over the 35 years with PT Aneka Tambang with the latest position as Finance Director from 1994 until 2003. Has attended many workshops and seminars both domestic as well as abroad, and as speaker in several seminars both domestic as well as overseas. Has been awarded Bintang Satya Lencana Wirakarya by the President of the Republic of Indonesia in the year 1997.

6.2 *Jacob Soetoyo – Vice President Commissioner*

Indonesian citizen, 54 years old, member of Board of Commissioners PT Gesit Alumas.

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE



Sekarang juga menjabat sebagai Presiden Direktur, Presiden Komisaris dan Komisaris kelompok Perusahaan Gesit. Mulai berkarir sejak tahun 1980.

6.3 Timbul Thomas Lubis – Komisaris

Warga Negara Indonesia, 62 tahun, beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 1974 and telah diakui sebagai Advokat di tahun 1977. Beliau selanjutnya meraih gelar master bidang Hukum pada tahun 1981 dari University of Washington, USA. Mr. Lubis juga menyelesaikan Program Manajemen Akunting di Universitas Indonesia. Selain sebagai anggota dari Asosiasi Advokat Indonesia dan Asosiasi Konsultan Hukum Pasar Modal, beliau juga lama berbakti dan aktif sebagai pembina serta penyumbang dalam beberapa organisasi dan lembaga olahraga, seperti Asosiasi Shorinji Kempo Self-Defense Indonesia (PERKEMI) Dojo, Organisasi Shorinji Kempo Dunia, Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), Komite Olimpiade Indonesia (KOI), Federasi SEA Games, dan Dewan dari Federasi SEA Games. Mr. Lubis mengkhususkan diri di bidang Hukum Perusahaan.

6.4 Bambang Rahardja Burhan – Komisaris

Warga Negara Indonesia, 55 tahun, Direktur Investment Corfina Capital, sebelumnya berpengalaman memimpin

Now, assuming positions as President Director, President Commissioner, and Commissioner of Companies in Gesit group. Starting his career in 1980.

6.3 Timbul Thomas Lubis – Commissioner

Indonesian citizen, 62 years old, Mr. Lubis obtained his law degree (S.H.) from University of Indonesia, Jakarta, in 1974 and was admitted to the Indonesian Bar in 1977. He obtained his master degree in law (LL.M) in 1981 from the University of Washington, USA. Mr. Lubis also completed the Accounting Management Program at the University of Indonesia. In addition to being a member of the Indonesian Bar Association and the Association of Indonesian Capital Market Lawyers, Mr. Lubis is also a long serving and active patron of many sport bodies and agencies, such as Indonesia Shorinji Kempo Self-Defense Association (PERKEMI) Dojo, Council of the World Shorinji Kempo Organization (WSKO), Indonesia National Sport Committee (KONI), Indonesian Olympic Committee (KOI), SEA Games Federation, and Council of the SEA Games Federation. Mr. Lubis specializes in corporate law.

6.4 Bambang Rahardja Burhan – Commissioner

Indonesian citizen, 55 years old, Director of Investment Corfina Capital, previously having experiences in heading companies in



PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

Perusahaan-Perusahaan yang bergerak di bidang Keuangan dan Akuntan Publik baik di dalam maupun luar negeri antara lain : Knox Cropper – London (1978 – 1983), Ernst & Young – Singapore (1983 – 1985), Citibank (1985 – 1994), PT. Telekomindo Primabhakti (1994 – 1996), Ometraco Corporation (1996 – 1999), Aviva Insurance – Hongkong (1999 – 2001) dan Standard Chartered Bank (2001 – 2003).

7. Nama, Jabatan dan Riwayat Hidup Direksi :

7.1 Hilton Barki – Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 61 tahun, sebelum memangku jabatan sekarang terutama banyak berkecimpung di industri perbankan dan pembiayaan antara lain di Bank Perniagaan Indonesia (1982 – 1986), Bank Umum Asia (1986 – 1988), Swadharma Indotama Finance (1988 – 1989) dan Bank Risjad Salim International (1989 – 1991).

7.2 Muchrizal Thalib – Wakil Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 64 tahun, sekarang menjabat sebagai Presiden Direktur PT. Alakasa Extrusindo dan PT. Determinan Indah, berpengalaman di bidang Industri Aluminium sejak tahun 1980. Memiliki jabatan penting di Bechtel Inc. (1971 – 1972), PT. Jaya Kencana Kontraktor (1973 – 1974) dan PT. Ubertraco Kontraktor (1974 – 1980).

the field of Finance and Public Accounting, both domestic and overseas, such as : Knox Cropper – London (1978– 1983), Ernst & Young – Singapore (1983 – 1985), Citibank (1985 – 1994), PT Telekomindo Primabhakti (1994 – 1996), Ometraco Corporation (1996 – 1999), Aviva Insurance – Hong Kong (1999– 2001) and Standard Chartered Bank (2001 – 2003).

7. Name, Position and Curriculum Vitae of the Board of Directors :

7.1 Hilton Barki – President Director

Indonesian citizen, 61 years old, prior to the present position, active in banking and finance industry among others Bank Perniagaan Indonesia (1982 – 1986), Bank Umum Asia (1986 – 1988), Swadharma Indotama Finance (1988 – 1989) and Bank Risjad Salim International (1989 – 1991).

7.2 Muchrizal Thalib – Vice President Director

Indonesian citizen, 64 years old, currently hold the position as President Director of PT Alakasa Extrusindo and PT Determinan Indah, having experiences in aluminum industry since 1980. Assuming important positions at Bechtel Inc. (1971– 1972), PT Jaya Kencana Kontraktor (1973 – 1974) and PT Ubertraco Kontraktor (1974 – 1980).

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE



7.3 Peng Tjoan – Direktur

Warga Negara Indonesia, 45 tahun, sekarang menjabat Senior Manajer di PT Gesit Alumas, sebelumnya berpengalaman di bidang Keuangan dan Akuntan publik antara lain : Kantor Akuntan Publik “Hans Tuanakotta & Mustofa” (1988 – 1992) dan PT. Determinan Indah (1993 – 1999).

8. Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan di Perusahaan dan anak Perusahaan : 239 orang

9. Uraian dan Nama Pemegang Saham

Nama Pemegang Saham <i>Name of Shareholders</i>	Jumlah Saham <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan <i>Ownership Percentage (%)</i>
* Saham Seri A : <i>Shares of A Series</i>		
- PT. Gesit Alumas <i>PT. Gesit Alumas</i>	11.399.850	11,23
- Pemerintah DKI Jakarta <i>Municipal Government of DKI Jakarta</i>	4.885.650	4,80
- Masyarakat <i>Public</i>	5.164.500	5,09
* Saham Seri B: <i>Shares of B Series</i>		
- Ryburn Investment Limited <i>Ryburn Investment Limited</i>	33.534.761	33,03
- Sino Aluminium Holding(s) Pte Ltd. <i>Sino Aluminium Holding(s) Pte Ltd.</i>	25.526.460	25,14
- Ryburn Venture Limited <i>Ryburn Venture Limited</i>	21.021.790	20,70

7.3 Peng Tjoan – Director

Indonesian citizen, 45 years old, currently serves as a Senior Manager at PT Gesit Alumas, having experiences in Finance and Public Accounting such as: Public Accounting Office “Hans Tuanakotta & Mustofa” (1988 – 1992) and PT Determinan Indah (1993 – 1999).

8. Number of Employees:

The number of employees in the company and its subsidiaries is: 239 people

9. Description and Names of Shareholder



PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

10. Nama Anak Perusahaan :

10.1 PT Alakasa Extrusindo

Bergerak dalam bidang industri aluminium ekstrusi, kepemilikan Perusahaan 99,99%.

10.2 Alakasa Company Limited

Bergerak dalam bidang perdagangan bahan baku, kepemilikan Perusahaan 99,99%.

11. Kronologis Pencatatan Saham

Modal dasar Perusahaan semula sebesar Rp 1.037.500.000,- yang terdiri dari 250.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 4.150,- per saham .

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 1989 pada tanggal 15 February 1990, modal dasar Perusahaan ditingkatkan menjadi Rp 8.000.000.000,- yang terdiri dari 8.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham, selain telah dilakukan peningkatan modal yang ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 1.037.500.000,- menjadi Rp 5.000.000.000,- dan telah dikeluarkan saham tambahan sejumlah 1.500.000 lembar saham baru yang akan ditawarkan kepada masyarakat melalui pasar modal dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dan harga penawaran sebesar Rp 9.800,- per saham terjadi pada tanggal 31 Maret 1990.

10. Name of Subsidiaries :

10.1 PT Alakasa Extrusindo

Operating in aluminum extrusion industry, Company ownership 99.99%.

10.2 Alakasa Company Limited

Operating in raw material trading, Company ownership 99.99%.

11. Chronology of Shares Registration

The Company's authorized capital initially amounting to IDR 1,037,500,000.-, comprising of 250,000 shares with nominal value of IDR 4,150.- per share.

Subject to 1989 Annual General Meeting of Shareholders on February 15, 1990, the authorized capital was increased to IDR 8,000,000,000.- comprising of 8,000,000 shares with nominal value IDR 1,000.- per share, in addition to the increase of subscribed and paid in capital from IDR 1,037,500,000.- to IDR 5,000,000,000.- and the issuance of additional shares amounting to 1,500,000 new shares to be offered to the public through the capital market, the new shares with nominal value of IDR 1,000.- per share and initial public offering price of IDR 9,800.- per share consummated in March 31, 1990.

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE



Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 Oktober 1990 Perusahaan meningkatkan modal dasar dari semula Rp 8.000.000.000,- dengan nilai nominal Rp 1000,- per saham menjadi Rp 18.000.000.000,- dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 April 1991 pada tanggal 24 Juni 1991 Perusahaan meningkatkan modal dasar dari Rp 18.000.000.000,- dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham menjadi Rp 30.000.000.000,- dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dan Perusahaan juga mengeluarkan saham bonus sebanyak 13.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham sehingga modal yang ditempatkan dan disetor meningkat menjadi Rp 19.500.000.000,- dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham. Seluruh saham Perusahaan sejumlah 19.500.000 telah tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, dengan perincian 1.500.000 saham masyarakat, 5.000.000 saham pendiri, dan 13.000.000 berasal dari saham bonus.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 April 1992, Perusahaan meningkatkan modal dasar dari Rp 30.000.000.000,- dengan nilai nominal Rp 1.000,- menjadi Rp 90.000.000.000,- dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham.

Subject to Extraordinary General Meeting of Shareholders on October 25, 1990, the company increased the authorized capital from IDR 8,000,000,000.- with nominal value of IDR 1,000.- per share to IDR 18,000,000,000.- with nominal value of IDR 1,000.- per share.

Subject to Extraordinary General Meeting of Shareholders on April 26, 1991 and June 24, 1991, the Company increased the authorized capital from IDR 18,000,000,000.- with nominal value of IDR 1,000.- per share to IDR 30,000,000,000.- with nominal value of IDR 1,000.- per share, and the Company issued bonus shares amounting to 13,000,000 with nominal value of 1,000 per share, therefore the Company subscribed and paid in capital has increased to IDR 19,500,000,000.- with nominal value of IDR 1,000.- per share. All Company shares amounting to 19,500,000 have been listed on the Jakarta Stock Exchange (Bursa Efek Jakarta) and Surabaya Stock Exchange (Bursa Efek Surabaya), consisting of 1,500,000 publicly held shares, 5,000,000 founder's shares, and 13,000,000 originated from bonus shares.

Subject to Extraordinary General Meeting of Shareholders on April 18, 1992 the Company increased its authorized capital from IDR 30,000,000,000.- with nominal value of IDR 1,000.- per share to IDR 90,000,000,000.- with nominal value of IDR 1,000.- per share.



PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 Juni 1994, Perusahaan membagikan Saham Dividen sebanyak 1.950.000 lembar saham (10 : 1 yang artinya setiap 10 saham lama akan mendapatkan 1 saham baru), sehingga modal yang ditempatkan dan disetor Perusahaan menjadi Rp 21.450.000.000,- dengan nilai nominal saham Rp 1.000,- per saham. Seluruh saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya menjadi 21.450.000 lembar saham.

Pada tahun 2001, Perusahaan memutuskan untuk melakukan delisting atas kemauan sendiri dari Bursa Efek Surabaya, oleh sebab itu saat ini saham Perusahaan hanya tercatat di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta).

Pada akhir tahun 2002, Perusahaan telah berhasil menyelesaikan restrukturisasi hutangnya, salah satu pola penyelesaian restrukturisasi tersebut adalah pihak kreditur bersedia melakukan konversi hutang Perusahaan ke modal Perusahaan, sehingga untuk mengakomodasi hal tersebut Perusahaan melakukan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut adalah dengan mengeluarkan seri saham baru yaitu saham Seri B dengan nilai nominal Rp. 650,-

Subject to General Meeting of Shareholders on June 29, 1994, the Company distributed dividend shares amounting to 1,950,000 shares (10 : 1 which means every 10 old shares will receive 1 new share), such that the Company's subscribed and paid in capital becomes IDR 21,450,000,000.- with nominal value of IDR 1,000.- per share. The total number of company shares listed on the Indonesia Stock Exchange previously Jakarta Stock Exchange. (Bursa Efek Jakarta) and Surabaya Stock Exchange (Bursa Efek Surabaya) becomes 21,450,000 shares.

In 2001, the Company decided to voluntarily delist its shares from the Surabaya Stock Exchange (Bursa Efek Surabaya), therefore at present the Company shares listed only on the Indonesia Stock Exchange previously Jakarta Stock Exchange. (Bursa Efek Jakarta).

At the end of 2002, the Company has successfully completed restructuring its debts, in which one of the schemes in consummating the restructuring process is the creditor's willingness to convert their debts into company equity, in order to accommodate this, the Company raised its authorized, subscribed and paid in capital. The increase of subscribed and paid in capital was arranged by issuing a new series of shares, B Series shares, with nominal value of IDR 650.-. Out of the increased authorized capital, there were 21,450,000

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE



. Dari peningkatan modal dasar tersebut yang telah ditempatkan dan diambil bagian serta disetor penuh sejumlah 21.450.000 lembar saham Seri A dengan nilai nominal Rp. 1.000,- yang merupakan saham lama dan 80.083.011 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp. 650,-. Baik saham Seri A maupun saham Seri B masing-masing memiliki hak yang sama, dan seluruh saham Perseroan Seri A dan Seri B yang berjumlah 101.533.011 saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta).

shares of A series with nominal value of IDR 1,000.- as old shares and 80,083,011 shares of B series with nominal value of IDR 650.-, which had been issued, subscribed, as well as fully paid up. Both A series and B series have the same rights respectively, and all A and B series shares of the Company, amounting to 101,533,011 shares, have been listed on the Indonesia Stock Exchange (d/h Jakarta Stock Exchange)

12. Kronologis Pencatatan Efek

Perusahaan tidak mengeluarkan efek.

12. Chronology of Securities Registration

Company does not issue other securities.

13. Nama dan Alamat Lembaga Penunjang Pasar Modal :

- a). Biro Administrasi Efek :
PT. Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lt. 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930
Telp. (62-21) 2525666
Fax. (62-21) 2525028
- b). Kustodian
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Jakarta Tower 1 Lt. 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telp. (62-21) 52991001
Fax. (62-21) 52991003

13. Name and Address of Capital Market Supporting Institution:

- a). Securities Administration Bureau
PT. Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lt. 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930
Phone (62-21) 2525666
Fax. (62-21) 2525028
- b). Depository Agent
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Jakarta Tower 1 Lt. 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Phone. (62-21) 52991001
Fax. (62-21) 52991003



PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

c). Auditor
Kantor Akuntan Publik:
Hendrawinata Gani & Hidayat
Wisma Dharmala Sakti, Lt. 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 32
Jakarta 10220
Telp. (62-21) 5707997
Fax. (62-21) 5707996

c). Auditor
Public Accounting Office
Hendrawinata Gani & Hidayat
Wisma Dharmala Sakti, Lt. 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 32
Jakarta 10220
Phone. (62-21) 5707997
Fax. (62-21) 5707996

d). Notaris:
Fathiah Helmi,SH
Graha Irama Lt 6c
Jl HR Rasuna Said Blok X-I
Kav 1 & 2,Kuningan
Jakarta Selatan 12950
Telp. (62-21) 52907304-6
Fax. (62-21) 5261136

d). Public Notary
Fathiah Helmi,SH
Graha Irama Lt 6c
Jl HR Rasuna Said Blok X-I
Kav 1 & 2,Kuningan
Jakarta Selatan 12950
Telp. (62-21) 52907304-6
Fax. (62-21) 5261136

14. Penghargaan dan Sertifikasi Perusahaan

Sertifikat Sistem Mutu dari Komite Akreditasi Nasional Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu No. 06/QM/077 tanggal 10 September 2009 sampai dengan 9 September 2012 untuk PT Alakasa Extrusindo yang bergerak dalam bidang ekstrusi aluminium.

15. Nama dan Alamat Kantor Cabang

Perusahaan tidak memiliki kantor cabang.

14. Company's Awards and Certification

Certificate of Quality System from National Accreditation Committee of Quality System Certification Institute No. 06/QM/077 dated September 10th, 2009 until September 09th, 2012 for PT. Alakasa Extrusindo which operates in Aluminum Extrusion industry.

15. Name and Addresses of Branch Office

Company does not have any branch offices.

ANALISIS MANAJEMEN MANAGEMENT ANALYSIS



PRODUKSI

Perusahaan memiliki anak perusahaan yang bergerak dalam perdagangan bahan baku aluminium dan anak perusahaan yang bergerak dalam industri aluminium ekstrusi.

Anak perusahaan yang bergerak dalam industri aluminium ekstrusi memproduksi profil-profil aluminium, melakukan anodisasi, powder coating dan produk-produk fabrikasi.

PENJUALAN

Penjualan secara konsolidasian Perusahaan selama tahun 2010 mengalami kenaikan dari sebesar Rp. 760.609.019.057,- di tahun 2009 menjadi sebesar Rp 845.070.373.065,- di tahun 2010 atau terjadi peningkatan sebesar Rp. 84.461.354.008,- atau 11,10%.

Penjualan pada anak perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan bahan baku aluminium mengalami kenaikan dari Rp. 705.116.759.849,- pada tahun 2009 menjadi Rp. 791.059.328.474,- pada tahun 2010 atau kenaikan sebesar 12,19%. Kenaikan ini dipicu oleh penambahan permintaan serta peningkatan harga jual aluminium di London Metal Exchange (LME) dimana pada akhir tahun 2009 sebesar USD 2.213,- / MT menjadi sebesar USD 2.367,- / MT diakhir tahun 2010.

PRODUCTION

The Company has subsidiary engaged in aluminum extrusion and subsidiary engaged in trading of raw material for aluminum.

The Subsidiary engaged in aluminum extrusion produces aluminum profiles, anodizes, powder coats and produces fabricated products.

SALES

Consolidated sales of the Company during the year 2010 has increased from Rp. 760,609,019,057.- in 2009 to Rp. 845,070,373,065.- in the year 2010 or an increase of Rp. 84,461,354,008.- or 11.10%.

Sales in subsidiary engaged in trading of raw material for aluminum increased from Rp. 705,116,759,849.- in 2009 to Rp. 791,059,328,474.- in the year 2010 or an increase of 12.19%. The increase was triggered by the increased demand and the rise in price of aluminum on the London Metal Exchange (LME), which at the end of 2009 was at USD 2,213.- / MT became USD 2,367.- / MT at the end of 2010.



ANALISIS MANAJEMEN MANAGEMENT ANALYSIS

Penjualan pada anak perusahaan yang bergerak dalam industri aluminium ekstrusi mengalami penurunan nilai penjualan sebesar 2,67% dari Rp. 55.492.259.208,- pada tahun 2009 menjadi Rp. 54.011.044.591,- pada tahun 2010. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya volume penjualan, baik penjualan lokal domestik maupun ekspor. Penjualan lokal domestik mengalami penurunan dari Rp. 50.188.866.029,- pada tahun 2009 menjadi Rp. 49.557.440.684,- pada tahun 2010 atau penurunan sebesar 1,26%. Penurunan tersebut disebabkan oleh situasi perekonomian yang belum cukup kondusif pada sektor konstruksi akibat dampak krisis moneter di tahun 2009. Penjualan ekspor juga mengalami penurunan dari Rp. 5.303.393.179,- pada tahun 2009 menjadi Rp. 4.453.603.907,- pada tahun 2010 atau penurunan sebesar 19,02%. Pemulihan perekonomian yang masih lemah di negara-negara tujuan ekspor merupakan penyebab utama penurunan tersebut. Walaupun mengalami penurunan volume penjualan dan tingginya harga aluminium di London Metal Exchange, namun anak perusahaan masih dapat mempertahankan margin dan tetap konsisten untuk menghasilkan produk-produk yang berkualitas tinggi.

Sales in subsidiary engaged in aluminum extrusion has experienced a decrease of 2.67% from Rp. 55,492,259,208.- in 2009 to Rp. 54,011,044,591.- in the year 2010. This decrease was due to a decline in sales volume, both in local and domestic as well as exports. Local and domestic sales decreased from Rp. 50,188,866,029.- in 2009 to Rp. 49,557,440,684.- in the year 2010 or a decrease of 1.26%. The decrease was caused by the economic situation which is not quite conducive in the construction sector due to the monetary crisis impact in 2009. Export sales also declined from Rp. 5,303,393,179.- in 2009 to Rp. 4,453,603,907.- in the year 2010 or a decrease 19.02%. The weak economic recovery in export destination countries is the main cause of the decline. Despite the decline in sales volume and high price of aluminum on the London Metal Exchange, the subsidiary is still able to maintain margins and remain consistent to produce high quality products.

ANALISIS MANAJEMEN MANAGEMENT ANALYSIS



PROFITABILITAS

Laba Kotor :

Meskipun secara konsolidasian penjualan mengalami kenaikan pada tahun 2010, namun laba kotor konsolidasian Perusahaan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar Rp.2.658.461.065,- atau 14,56% dari Rp. 18.252.652.346,- pada tahun 2009 menjadi Rp. 15.594.191.281,- pada tahun 2010.

Laba Usaha :

Laba usaha Perusahaan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 3.041.238.121,- atau 28,67%, dimana laba usaha sebesar Rp 10.607.012.272,- di tahun 2009 menjadi sebesar Rp 7.565.774.151,- di tahun 2010.

Laba Bersih :

Laba bersih Perusahaan pada tahun 2010 juga mengalami penurunan sebesar Rp. 3.162.464.668,- atau 43,21% dari Rp.7.318.324.441,- pada tahun 2009 menjadi Rp. 4.155.859.773,- pada tahun 2010. Turunnya laba bersih tahun 2010 terutama karena adanya penurunan laba bersih anak perusahaan yang bergerak dalam industri aluminium ekstrusi sebesar Rp 1.567.612.039,- atau 23,05% dari sebesar Rp 6.799.602.718,- di tahun 2009

PROFITABILITY

Gross Profit :

Although consolidated sales increased in 2010, but company's consolidated gross profit in 2010 decreased by Rp. 2.658.461.065.- or 14.56% from Rp. 18,252,652,346.- in 2009 to Rp. 15,594,191,281.- in the year 2010.

Operating Profit:

The Company's operating profit in 2010 declined by Rp. 3,041,238,121.- or 28.67% where is operating profit Rp. 10,607,012,272.- in 2009 to Rp. 7,565,774,151.- in 2010.

Net profit:

Company's net income in 2010 also declined by Rp. 3,162,464,668.- or 43.21% from Rp.7,318,324,441.- in 2009 to Rp. 4,155,859,773.- in the year 2010. The decrease in net income in 2010 primarily due to the decline in net income in the subsidiary engaged in aluminum extrusion amounting Rp. 1,567,612,039.- or 23.05% from Rp. 6,799,602,718.- in 2009 to Rp. 5,231,990,679.- in 2010, and the decrease in net gain from



ANALISIS MANAJEMEN MANAGEMENT ANALYSIS

menjadi sebesar Rp 5.231.990.679,- di tahun 2010 dan penurunan pendapatan dari selisih kurs sebesar Rp. 875.006.394,- atau 58,16% dari sebesar Rp. 1.504.429.194,- pada tahun 2009 menjadi Rp. 629.422.800,- pada tahun 2010.

foreign exchange of Rp. 875,006,394.- or 58.16% from Rp. 1,504,429,194.- in 2009 to Rp. 629,422,800.- in the year 2010.

ANALISA PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN : COMPARATIVE FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS :

Nama Akun <i>Account Name</i>	2010 (rupiah)	2009 (rupiah)
Aktiva Lancar <i>Current Asset</i>	147.030.061.171	121.899.399.908
Aktiva Tidak Lancar <i>Non Current Asset</i>	12.166.046.302	12.786.476.494
Jumlah Aktiva <i>Total Asset</i>	159.196.107.474	134.685.876.402
Kewajiban Lancar <i>Current Liabilities</i>	96.110.771.976	74.641.898.000
Kewajiban Tidak Lancar <i>Non Current Liabilities</i>	24.077.797.216	25.114.694.536
Jumlah Kewajiban <i>Total Liabilities</i>	120.188.569.191	99.756.592.536
Penjualan/ Pendapatan Usaha <i>Sales Revenue</i>	845.070.373.065	760.609.019.057
Beban Pokok Penjualan, Beban Usaha & Beban Lain-lain <i>Cost of Goods Sold, Operating and Other Expenses</i>	840.914.513.292	753.290.694.614
Laba Bersih <i>Net Profit</i>	4.155.859.773	7.318.324.443

ANALISIS MANAJEMEN MANAGEMENT ANALYSIS



Pada neraca Perusahaan aktiva dan kewajiban lancar diakhir tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan yang terjadi pada aktiva lancar disebabkan oleh meningkatnya jumlah piutang usaha anak perusahaan sedangkan peningkatan yang terjadi pada kewajiban lancar disebabkan oleh meningkatnya hutang usaha anak perusahaan pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

TINGKAT PENAGIHAN PIUTANG USAHA DAN KEMAMPUAN PEMBAYARAN HUTANG

Anak perusahaan yang bergerak dalam bidang aluminium ekstrusi selama tahun 2010 memiliki rata-rata piutang usaha beredar selama 82 hari. Manajemen berpendapat tidak perlu diadakan pencadangan piutang usaha ditahun 2010, akan tetapi akan terus meningkatkan usaha penagihan piutang usaha ditahun 2011.

Anak perusahaan yang bergerak dalam bidang aluminium ekstrusi memiliki hutang usaha sebesar Rp 678.985.090,- di tahun 2009 dan sebesar Rp 594.726.610,- di tahun 2010. Manajemen berpendapat anak perusahaan tersebut tidak memiliki masalah dalam kemampuannya untuk menyelesaikan hutang-hutang usaha tersebut saat jatuh waktu.

On company's balance sheet, current assets and liabilities at year-end 2010 has increased significantly compared to 2009. The increase in current assets is due to the increase in trade receivables of subsidiaries, while the increase in current liabilities is due to the increase in trade payables of payable accounts of subsidiaries in the period ended December 31, 2010

COLLECTION OF TRADE RECEIVABLES AND ABILITY TO SETTLE TRADE PAYABLES

The subsidiary engaged in aluminum extrusion during the year 2010 has trade receivables outstanding averaging 82 days. Management is of the opinion that no allowance is required for trade receivables in 2010, however will continue to improve collection efforts on trade receivables in the year 2011.

The subsidiary engaged in the aluminum extrusion, has trade payables amounting to Rp. 678,985,090.-in 2009 and Rp.594,726,610.-, - in 2010 respectively. Management is of the opinion that the subsidiary has no problems on its ability to settle these trade payables when due.



ANALISIS MANAJEMEN MANAGEMENT ANALYSIS

Anak perusahaan yang bergerak dalam perdagangan bahan baku aluminium memiliki piutang usaha sebesar Rp 78.733.840.042,- ditahun 2009 dan Rp 103.594.964.727,- ditahun 2010. Manajemen berpendapat tidak diperlukan pencadangan piutang usaha karena penjualan dilakukan dengan Letter of Credit. Hal tersebut mengeliminasi resiko piutang tak tertagih sehingga meningkatkan kemampuan keuangan anak perusahaan dalam membayar hutang usahanya.

KEBIJAKAN PEMBAGIAN DIVIDEN

Berdasarkan UU Perusahaan Terbatas No. 40 tahun 2007 pasal 7 ayat 3, dividen hanya boleh dibagikan apabila Perusahaan memiliki saldo laba positif, oleh karena saldo laba Perusahaan masih negatif, maka laba Perusahaan seluruhnya dipergunakan untuk menutup akumulasi kerugian, dengan demikian Perusahaan tidak membagikan dividen.

The subsidiary engaged in trading of raw materials for aluminum has trade receivable amounting to 78,733,840,042.- in 2009 and Rp 103,594,964,727.- in 2010. Management is of the opinion that it is not necessary to set up allowances for trade payables, due to all sales are made on the basis of letters of credit. This eliminates the risk of uncollectible receivables while improving the ability of this subsidiary to settle its trade payables.

DIVIDEND POLICY

Based on article 7 Paragraph 3 of the Company Act No. 40 of the year 2007, dividend may only be distributed if a company has positive retained earnings, due to Company's retained earnings is still negative, therefore the profit of the Company will entirely be utilized to cover accumulated losses, hence the Company does not distribute dividend.

TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE



1. DEWAN KOMISARIS

1. BOARD OF COMMISSIONERS

1.1 Tugas Dewan Komisaris :

1.1 *Duties of the Board of Commissioners:*

- Komisaris ditugaskan untuk mengawasi pengurusan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi.
 - Para anggota Komisaris masing-masing maupun bersama berhak memasuki gedung-gedung, kantor-kantor, dan halaman-halaman yang dipergunakan oleh perusahaan selama jam kantor dan berhak untuk memeriksa buku-buku dan dokumen-dokumen serta kekayaan Perusahaan.
 - Komisaris berdasarkan suatu Keputusan Rapat Komisaris dapat memberhentikan anggota Direksi dari jabatannya (jabatan mereka) untuk sementara waktu dengan menyebutkan alasannya. Pemberhentian tersebut dapat dilakukan setiap waktu.
 - Dalam waktu selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari kalender setelah pemberhentian sementara waktu dari anggota Direksi itu, Komisaris harus mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham.
- *Board of Commissioners is assigned to supervise management of the Company performed by the Board of Directors and to provide advice to the Board of Directors.*
 - *Members of commissioners, jointly and/or severally, have the rights to enter buildings, offices, and yards utilized by the Company during office hours and have the rights to examine books and documents as well as assets of the Company.*
 - *At any time, the Commissioner subject to the resolution of the Commissioners Meeting is authorized to temporarily dismiss the member(s) of the Board of Directors from his/her position (their positions) by citing the reason(s).*
 - *No later than 30 (thirty) calendar days after the temporary dismissal of member(s) of the Board of Directors, the Board of Commissioners shall cause a General Meeting of Shareholders to convene.*



TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

1.2 Prosedur penetapan dan besarnya remunerasi

remunerasi Komisaris Perusahaan ditetapkan oleh Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

1.3 Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komisaris

Pertemuan dan kehadiran Komisaris dilakukan sekali dalam 3 (tiga) bulan.

2. DEWAN DIREKSI

2.1 Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi

2.1.1 Presiden Direktur

- Presiden Direktur merangkap fungsi sebagai Corporate Secretary dan Legal Perusahaan.
- Presiden Direktur bertugas mengendalikan keuangan Perusahaan.
- Presiden Direktur bertugas mengendalikan Sumber Daya Manusia dalam Perusahaan.
- Presiden Direktur bertugas mengkoordinasikan kelangsungan aktifitas operasional dalam Perusahaan.

2.1.2 Wakil Presiden Direktur

Wakil Presiden Direktur bertugas mengendalikan bidang produksi dan marketing.

1.2 Procedure for Determination and Amount of Remuneration

Remuneration of Commissioners of the Company is determined pursuant to the resolution of General Meeting of Shareholders.

1.3 Frequency of Meetings and Attendances of Commissioners

Meeting and attendance of Commissioners are to be held once in 3 (three) months.

2. BOARD OF DIRECTORS

2.1 The scope of duties and responsibilities of each member of Board of Directors.

2.1.1 President Director

- *President Director serves concurrently as Corporate Secretary and Corporate Legal Officer.*
- *President Director is assigned to manage Company's financial condition.*
- *President Director is assigned to manage Company's human resources.*
- *President Director is assigned to coordinate the continuance of Company's operational activities.*

2.1.2 Vice President Director

Vice President Director is assigned to manage production and marketing divisions.

TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE



2.1.3 Direktur

Direktur bertugas mengendalikan perkembangan bisnis baru dan masalah hubungan masyarakat dalam Perusahaan.

2.1.3 Director

Director is assigned to manage Company's New Business Development and Public Relations affairs.

2.2 Prosedur penetapan dan besarnya remunerasi.

Remunerasi anggota Direksi ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan wewenang tersebut dapat dilimpahkan pada Komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan pasal 15 ayat 14.

2.2 Procedure of Determination and Amount of Remuneration

Remuneration of members of Board of Directors is resolved by General Meeting of Shareholders, and this authority can be delegated to the Commissioners pursuant to article 15 paragraph 14 of the Company's Articles of Association.

2.3 Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran.

Pertemuan dan kehadiran Direksi dilakukan sekali dalam 1 (satu) bulan.

2.3 Frequency of Meeting and Attendance

Meeting and attendance of Board of Directors are to be held once in 1 (one) month.

2.4 Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi

Pelatihan dalam meningkatkan kompetensi Direksi yang dilakukan adalah melalui External Training / seminar yang diadakan oleh Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)

2.4 Training program to upgrade competence of Directors

Training to upgrade competence of Board of Directors is accomplished through external training/seminars organized by Indonesian Publicly Listed Companies Association (Asosiasi Emiten Indonesia - AEI)



TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

3. KOMITE AUDIT

3.1 Nama, Jabatan dan Riwayat Hidup :

3.1.1 Bambang Rahardja Burhan, Ketua Komite Audit,

Warga Negara Indonesia, 55 tahun, berpengalaman memimpin perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dan Akuntan Publik baik di dalam maupun luar negeri sejak tahun 1978.

3.1.2 Darmawan Kusnadi, Anggota Komite Audit,

Warga Negara Indonesia, 49 tahun, lulusan Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, berpengalaman di bidang perbankan selama 26 tahun, dan juga di berbagai perusahaan industri manufactur dan property.

3.1.3 Sumartono Indrabudi, Anggota Komite Audit,

Warga Negara Indonesia, 60 tahun, lulusan dari Universitas Indonesia – jurusan Akuntansi, memiliki pengalaman di bidang perbankan selama 15 tahun dan juga berpengalaman di berbagai perusahaan yang bergerak di bidang Akuntan Publik, Perusahaan Holding, Manufaktur.

3. AUDIT COMMITTEE

3.1 Name, Position and Curriculum Vitae :

3.1.1 Bambang Rahardja Burhan, Chairman of Audit Committee,

Indonesian citizen, 55 years old, having experiences in leading companies operating in Financial and Public Accounting Sectors, both local and overseas, since 1978.

3.1.2 Darmawan Kusnadi, Member of Audit Committee,

Indonesian citizen, 49 years old, the Accounting degree was received from Tarumanagara University at Jakarta in 1986, having experiences in manufacturing industry and property for 26 years and also in various companies as Finance and Accounting Manager, also as General Manager.

3.1.3 Sumartono Indrabudi, Member of Audit Committee,

Indonesian citizen, 60 years old, a graduate of University of Indonesia – majoring in Accounting, having experiences in banking industry for 15 years and also in various companies operating in Public Accounting, Holding Company, and Manufacturing sectors.



3.2. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab :

3.2.1 Tugas Komite Audit

- Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tanggung jawab atas pengawasannya di bidang pembukuan, pelaporan keuangan, dan praktek pemaparan, resiko dan pengendalian, pengaturan Perusahaan dan hubungan auditor di Perusahaan.
- Komite Audit juga membantu Direksi melalui penilaiannya secara tidak memihak dan obyektif terhadap manajemen Perusahaan serta membina dan meningkatkan kerjasama antara komite, manajemen Perusahaan, para auditor dan pihak-pihak terkait lainnya.
- Komite Audit diberdayakan untuk melaksanakan, tetapi tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:
 - a. Menyelidiki dan mencari sumber daya yang berkaitan dengan kegiatan apapun yang ada di dalam kerangka acuannya di dalam ketentuan pelaksanaan ini.
 - b. Mendapatkan nasehat para ahli di luar Perusahaan untuk selanjutnya dipergunakan sebagai bagian dari keputusan bersama dengan Dewan Komisaris.
 - c. Memperoleh saran profesional dari luar.

3.2. *Duties and Responsibilities :*

3.2.1 *Duties of Audit Committee :*

- *Audit Committee assists the Board of Commissioners to oversee Company's bookkeeping, financial reporting and related disclosures, risks management, Company management and auditor's relationship in the Company.*
- *Audit Committee also assists the Board of Directors through its neutral and objective assessment on the Company management, and develops and promotes cooperation among committees, management, auditors as well as other related parties.*
- *Audit Committee is established to carry out certain duties but not limited to the following:*
 - a. *To investigate and locate resources related to any activities within the guidelines in this Implementation Stipulation.*
 - b. *To seek advice from experts outside of the Company which are further used as parts of resolution reached jointly with the Board of Commissioners.*
 - c. *To obtain professional advice from external third parties.*



TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

- | | |
|---|---|
| <p>d. Memberikan rekomendasi penunjukan auditor eksternal.</p> | <p><i>d. To provide recommendation on the appointment of external auditor.</i></p> |
| <p>e. Mengawasi pengaturan audit eksternal termasuk surat penunjukan auditor, perkiraan biaya, pengaturan waktu kunjungan auditor, koordinasi dengan audit internal, mengkaji ulang kinerja para auditor.</p> | <p><i>e. To monitor the arrangement of external audit including the auditor letter of appointment, budget, arrangement of auditor visitation schedule, coordination with internal audit and auditor's performance review.</i></p> |
| <p>f. Mengkaji ulang kebijakan pembukuan dan keputusan kebijakan.</p> | <p><i>f. To review financial recording policies and Company.</i></p> |
| <p>g. Mengkaji ulang laporan keuangan termasuk laporan keuangan internal dan tahunan, pendapat auditor dan surat-surat manajemen.</p> | <p><i>g. To review financial statements including internal and annual financial statements, auditor's opinion, and management letters.</i></p> |
| <p>h. Mengkaji ulang kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kesesuaian hukum dan peraturan, etika, konflik kepentingan dan penyelidikan tindak kesalahan dan kecurangan.</p> | <p><i>h. To review policies in relation to their compliance with legal and statutory, ethical, conflict of interest, and investigation on act of falsification and fraud.</i></p> |
| <p>i. Mengkaji ulang gugatan yang sedang berlangsung ataupun yang menunggu proses atau gugatan hukum yang berdasarkan pengaturan perusahaan, di mana Perusahaan merupakan salah satu pihak.</p> | <p><i>i. To review law suits on-progress or awaiting processed, or suits under Company regulations, in which the Company is one of the parties.</i></p> |

TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE



- j. Mengkaji ulang kasus-kasus penting konflik kepentingan, tindak kesalahan dan kecurangan karyawan.
- k. Mengkaji ulang lingkup kerja internal audit atas pengaturan Perusahaan dan temuan-temuan penting apapun juga.
- l. Mengkaji ulang area-area resiko dan sistem yang ada untuk mengurangi resiko-resiko tersebut.

3.2.2 Tanggung jawab Komite Audit

- a. Mengkaji ulang kecukupan dari pengendalian internal dan sistem manajemen resiko Perusahaan.
- b. Mengkaji ulang pengumuman awal dan akhir tahun, uraian, dan laporan keuangan yang akan dicakupkan di dalam laporan tahunan. Mengkaji ulang laporan keuangan internal dan proses yang digunakan dalam menyusun informasi keuangan periodik.
- c. Mengkaji ulang proses Perusahaan untuk memantau kesesuaian dengan Undang - Undang Perusahaan, Peraturan Pasar Modal, Etika Berbisnis, dan Kebijakan-kebijakan Perusahaan.
- d. Memberikan saran profesional dan independen kepada Dewan Komisaris atas laporan-laporan

- j. To review important cases on conflict of interest, acts of falsification and frauds by employees.*
- k. To review scope of work of internal audit on Company control system and whatsoever important audit findings.*
- l. To review risk areas and existing system for curtailment of these risks.*

3.2.2 Responsibilities of Audit Committee

- a. To review the sufficiency of internal control and Company risk management system.*
- b. To review beginning and end of year announcements, explanations, and financial statements to be included in the annual report. To review internal financial statement and the process for compiling periodic financial information.*
- c. To review corporate processes in monitoring compliance with Company Act, Capital Market Regulations, Business Ethics, and Corporate Policies.*
- d. To provide professional and independent advice to the Board of Commissioners regarding reports*



TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

dan tindakan-tindakan Direksi yang telah diajukan kepada komite oleh Dewan Komisaris.

- e. Mengkaji ulang proses pemantauan kesesuaian dengan moral dan etika usaha yang dilakukan oleh Perusahaan atas masyarakat dan lingkungan sosialnya.
- f. Menulis rencana kerja dan laporan tahunan untuk Komite Audit. Laporan tahunan tersebut harus disertakan di dalam Laporan Tahunan Perusahaan.

3.2.3 Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran

- a. Komite Audit menyelenggarakan 4 kali rapat triwulan setiap tahun ditambah rapat-rapat luar biasa Komisi bila diperlukan.
- b. Rapat-rapat triwulan diselenggarakan pada tanggal 10 setiap bulan setelah penutupan 3 triwulan, dan pada tanggal 10 Februari untuk triwulan ke-4 untuk memberikan waktu bagi prosedur penutupan akhir tahun (yakni tanggal 10 April, 10 Juli, 10 Oktober dan 10 Februari).
- c. Ketua Komite Audit dan sekurang-kurangnya seorang Anggota Komisi Audit harus hadir selama rapat Komite agar bisa mencapai korum. Apabila jumlah anggota Komite Audit berubah, persyaratan korum adalah

and acts of Directors formerly proposed to the Audit Committee by the Board of Commissioners.

1. *To review the monitoring process on compliance with moral and business ethics performed by the Company to the community and its social environment.*
2. *To prepare written annual working plan for Audit Committee and an annual report, which will be attached to the Company's Annual Report.*

3.2.3 Frequency of Meeting and Attendance

- a. *Audit Committee undertakes quarterly meetings every year and additional extraordinary meeting of commissioners if necessary.*
- b. *Quarterly meetings are undertaken on the 10th of each month after the close of every quarter, and on February 10 for the quarterly meeting of the fourth quarter to provide sufficient time for year-end closing procedure (that is April 10, July 10, October 10, and February 10).*
- c. *Chairman of Audit Committee and at least one member of Audit Committee should attend the committee meetings in order to constitute the quorum. If the number of Audit Committee members changes,*

TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE



sekurang-kurangnya 67% dari seluruh Anggota Komite termasuk Ketua yang kehadirannya merupakan syarat.

quorum requirement should at least be 67% of entirely members of Committee including the Chairman in which his/her attendance is a requisite.

3.2.4 Laporan singkat kegiatan Komite Audit

- a. Komite Audit melapor kepada Dewan Komisaris secara bebas dan independen dari manajemen Perusahaan, memiliki akses tak terbatas terhadap seluruh informasi (tentang dokumen dan para personil) dan juga sumber daya yang memadai untuk menjalankan tanggung jawabnya.
- b. Komite Audit akan memberikan tanggapan dalam waktu 7 (tujuh) hari sejak menerima hal-hal yang disampaikan oleh Dewan Komisaris atau Dewan Direksi.
- c. Ketua Komite Audit harus hadir pada Rapat Tahunan Pemegang Saham untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pemegang saham.

3.2.4 Summary report of Audit Committee activities

- a. *Audit Committee reports to the Board of Commissioners free and independent of Company management, should have unlimited access to all information (relating to documents and personnel) and be given adequate resources to carry out its responsibilities.*
- b. *Audit Committee should respond no later than 7 (seven) days after receiving matters presented by the Board of Commissioners or Board of Directors.*
- c. *Chairman of Audit Committee should attend General Meeting of Shareholders to answer questions raised by the shareholders.*



TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

4. KOMITE – KOMITE LAIN YANG DIMILIKI OLEH PERUSAHAAN

Untuk saat ini belum ada komite-komite lain yang dimiliki oleh Perusahaan karena masih dalam proses pembentukan.

5. URAIAN TUGAS DAN FUNGSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

5.1 Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat.

Hilton Barki, Warga Negara Indonesia, 61 tahun, Presiden Direktur merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan, sebelum memangku jabatan sekarang terutama banyak berkecimpung di industri perbankan dan pembiayaan antara lain di Bank Perneragaan Indonesia (1982 – 1986), Bank Umum Asia (1986 – 1988), Swadharma Indotama Finance (1988 – 1989) dan Bank Risjad Salim International (1989 – 1991).

5.2 Tugas Sekretaris Perusahaan.

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- Sebagai penghubung atau contact person antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Bapepam, Bursa dan masyarakat.
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang

4. OTHER COMMITTEES OF THE COMPANY

At this moment, there are no other Company Committees as those committees are in the process of establishment.

5. DESCRIPTION OF DUTIES AND FUNCTION OF CORPORATE SECRETARY

5.1 Name, Position and Short Curriculum Vitae

Hilton Barki, Indonesian Citizen, 61 years old, the President Director serving concurrently as the Corporate Secretary, prior to the present position, mainly active in banking and finance industry among other Bank Perneragaan Indonesia (1982 – 1986), Bank Umum Asia (1986 – 1988), Swadharma Indotama Finance (1988 – 1989) and Bank Risjad Salim International (1989 – 1991).

5.2 Duties of Corporate Secretary

- *Keeping updated with the development of Capital Market, particularly with regards to the prevailing regulations in the Capital Market.*
- *Acting as a liaison officer or contact person between Issuer or Public Company and Capital Market Supervisory Agency (Bapepam), Stock Exchange and the public.*
- *Serving the public with every information needed by investors regarding conditions of Issuer*

TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE



berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik sebagai Perusahaan Publik.

- Direksi Emiten atau Perusahaan Publik, terutama mengenai peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Memeriksa dan mengontrol Daftar Kegiatan Registrasi Saham Bulanan dan Daftar Pemegang Saham yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan.

6. SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Direksi yang menetapkan suatu sistem Pengendalian Internal yang efektif untuk mengamankan investasi dan harta perusahaan. Sistem Pengendalian Internal antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 6.1 Lingkungan pengendalian internal dalam Perusahaan yang disiplin dan terstruktur, yang terdiri dari:
- Integritas, nilai etika dan kompetensi karyawan.
 - Filosofi dan gaya manajemen dalam melaksanakan kewenangan dan tanggung jawabnya.
 - Pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia.
 - Perhatian dan arahan yang dilakukan oleh Direksi.

or Public Company as a public Company.

- *Giving advice to the Issuer or Public Company's Board of Directors, particularly regarding the prevailing regulations in the Capital Market.*
- *Responsible for the arrangement of General Meeting of Shareholders.*
- *Scrutinize and control the monthly list of Share Registration Activities and List of Shareholders issued by Company's Securities Administration Bureau.*

6. INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Board of Directors establishes an effective Internal Control System to safeguard Company's investment and properties. Internal Control System should include among others as follows:

- 6.1 *Disciplined and structured internal control environment within the Company consists of :*
- *ntegrity, ethical values and employees' competence.*
 - *Philosophy and management style in implementing authority and responsibility.*
 - *Organizing and developing human resources.*
 - *Attention and guidelines provided by Directors.*



TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

- | | |
|---|--|
| <p>6.2 Pengkajian dan pengelolaan resiko usaha yaitu suatu proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai dan mengelola resiko usaha relevan.</p> | <p>6.2 <i>Business risks evaluation and management which is processes for identification, analysis, evaluate, and manage relevant business risks.</i></p> |
| <p>6.3 Aktivitas pengendalian yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan Perusahaan pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi perusahaan, antara lain mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas dan keamanan terhadap harta Perusahaan.</p> | <p>6.3 <i>Controlling activities are actions taken in the controlling process upon Company's activities at every level and unit within the Company organizational structure, among others relating to authority, authorization, verification, reconciliation, performance appraisal, job description and safeguard on Company's assets.</i></p> |
| <p>6.4 Sistem informasi dan komunikasi yaitu suatu proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, finansial dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku pada Perusahaan.</p> | <p>6.4 <i>Information and communication system is a process where report presentation regarding operational activities, financial, and compliance with Company's prevailing rules and regulations.</i></p> |
| <p>6.5 Monitoring yaitu proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian internal termasuk fungsi internal audit pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan, sehingga dapat dilaksanakan secara optimal, dengan ketentuan bahwa penyimpangan yang terjadi dilaporkan kepada Direksi dan tembusannya disampaikan kepada Komite Audit.</p> | <p>6.5 <i>Monitoring is an evaluation process on the quality of internal control system, including internal audit function at every level and unit of the Company organizational structure, so as can be implemented optimally, under the condition that all existing deviations should be reported to the Board of Directors and a copy to be forwarded to Audit Committee.</i></p> |

7. RESIKO PERUSAHAAN DAN CARA PENANGGULANGAN

7. COMPANY RISKS AND PREVENTION METHODS

TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE



Resiko Perusahaan meliputi resiko yang berada di luar kendali Perusahaan dan yang dapat dikontrol Perusahaan, dan Perusahaan juga membedakan seberapa besar resiko tertentu berpengaruh kepada perusahaan dan seberapa sering frekuensi terjadinya sebagai berikut :

7.1 Resiko dengan pengaruh paling besar dan frekuensi tinggi

Fluktuasi harga London Metal Exchange (LME) untuk Aluminium dan fluktuasi nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah. Resiko ini sering terjadi dan sangat berpengaruh terhadap harga jual produk. Dalam hal kontrak yang bersifat jangka menengah dan panjang, Perusahaan mengeliminir resiko ini dengan mengkaitkan harga jual kepada harga LME dan menggunakan mata uang yang sama.

7.2 Resiko dengan pengaruh besar dan frekuensi rendah

Resiko banjir terhadap infrastruktur pabrik pada anak Perusahaan yang bergerak dalam industri aluminium ekstrusi dapat berpengaruh kepada kelangsungan produksi. Dalam hal ini Perusahaan menanggulangi resiko tersebut dengan mengasuransikan seluruh harta dan mesin-mesin perusahaan terhadap resiko banjir, selain itu Perusahaan juga mengasuransikan bisnis interruption untuk mengatasi terjadinya kerusakan mesin yang mengakibatkan terhentinya proses produksi.

Company risks encompass risks beyond and within control of the Company, and the Company also differentiate risks by the magnitude of the impact on the Company as well as the frequency of occurrences as follows:

7.1 Risks with the biggest impact and highest frequency

Fluctuations of London Metal Exchange (LME) prices for Aluminum and fluctuations of exchange rate of US dollar to Rupiah. These risks occur frequently and affect sale price of products very much. In the case of medium and long term contracts, Company eliminates the risks by linking the sale price to LME price and applying the same currency.

7.2 Risks with the biggest impact and low frequency

Flood risk to factory infrastructure at the subsidiary with operations in aluminum extrusion industry can result in disruption to production. In this case, the Company eliminates the risks by insuring all Company properties and machineries against flood risk. In addition, Company also insures against business interruption to anticipate machinery breakdowns resulting in the disruption of production processes.



TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

Resiko penagihan piutang dan pembayaran hutang usaha pada anak Perusahaan yang bergerak dalam perdagangan bahan baku aluminium, dimana jumlah hutang dan piutang sangat besar dalam Dollar Amerika maka anak Perusahaan yang bergerak dalam perdagangan bahan baku mengeliminir resiko dan menetapkan pembayaran dengan menggunakan Letter of Credit yang sifatnya transfer LC atau back to back LC.

In regards to risk of receivables collection and payment of accounts payable at the subsidiary with aluminum raw material trading, where the amount of payables and receivables are quite sizeable in US Dollars, the subsidiary eliminates this risks by stipulating payment by way of Letter of Credit that are transferrable in nature.

7.3 Resiko dengan pengaruh kecil dan frekuensi tinggi

Resiko piutang perusahaan yang tidak dapat tertagih. Resiko ini diminimalisasi dengan menerapkan sistem kredit limit dan sistem penagihan piutang yang baik.

7.3 Risks with small influence and high frequency

The risks of receivables becoming uncollectible. The risk is minimized by applying credit limit system and good receivables collection system.

7.4 Resiko dengan pengaruh kecil dan frekuensi rendah

Resiko keterlambatan pembayaran hutang bank, hutang pajak, dll. Resiko ini dieliminir dengan sistem kontrol internal atas syarat-syarat pembayaran terutama yang dapat mengakibatkan pinalti / denda.

7.4 Risks with small influence and low frequency

The risks of delinquent in the payment of bank debt, tax, etc. This risk is eliminated by stringent internal control system to the terms of payment particularly those resulting in penalty / fine.

Demikian resiko-resiko yang ada dan cara penanggulangannya dalam perusahaan.

Those are some of the risks and prevention methods in the Company.

TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE



8. AKTIVITAS DAN BIAYA YANG DIKELUARKAN BERKAITAN DENGAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Perusahaan belum melakukan aktivitas dan mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial selama tahun 2010.

9. PERKARA YANG SEDANG DIHADAPI EMITEN

Pada saat ini Perusahaan tidak ada perkara hukum yang sedang dihadapi.

10. TEMPAT DAN ALAMAT YANG DAPAT DIHUBUNGI UNTUK MENDAPAT INFORMASI PERUSAHAAN:

PT. Alakasa Industrindo Tbk
Jl. Pulogadung No. 4
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta 13920
Telp : 5265490-91
4608855,
Fax : 5265490 – ext. 400
4603574
Email : alakasa@indosat.net.id
U.p. : Corporate Secretary

8. ACTIVITIES AND EXPENSES FOR SOCIAL RESPONSIBILITY.

The Company has not carried out activities and incurred expenses related to social responsibility in 2008.

9. LAWSUIT FACED BY THE PUBLIC COMPANY

At the moment, the Company is not faced with any lawsuits.

10. PLACE AND ADDRESS OF CONTACT TO OBTAIN COMPANY INFORMATION :

*PT. Alakasa Industrindo Tbk
Jl. Pulogadung No. 4
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta 13920
Phone : 5265490-91
4608855
Fax : 5265490 – ext. 400
4603574
Email : alakasa@indosat.net.id
Attn. : Corporate Secretary*



Ki Agus Umar Tochfa
Presiden Komisaris
President Commissioner

Jacob Soetoyo
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

Timbul Thomas Lubis
Komisaris
Commissioner

Bambang Rahardja Burhan
Komisaris
Commissioner



Hilton Barki
Presiden Direktur
President Director

Muchrizal Thalib
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Peng Tjoan
Direktur
Director

PT Alakasa Industrindo Tbk

(d/h PT Alumindo Perkasa)

Jl. Pulogadung 4, Pulogadung Industrial Estate, Jakarta 13920

Mail Address : P.O Box 1367 Jat, Jakarta 13013

Phone : 4608855, Facsimile : 4608856



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
PT. ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ANAK PERUSAHAAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama | : | Hilton Barki |
| Alamat Kantor | : | Jl. Pulogadung No. 4, Kawasan Industri Pulogadung,
Jakarta Timur |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | Simprug Teras Kondominium / 805, RT.002 RW.003,
Kel. Grogol Selatan, Kebayoran, Jakarta Selatan. |
| Nomor Telepon | : | 4608855 |
| Jabatan | : | Presiden Direktur |
| 2. Nama | : | Muchrizal Thalib |
| Alamat Kantor | : | Jl. Pulogadung No. 4, Kawasan Industri Pulogadung,
Jakarta Timur |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | Jl. Raya Kayu Mas Timur J/152, Rt 011/Rw 003,
Pulogadung, Jakarta Timur |
| Nomor Telepon | : | 4608855 |
| Jabatan | : | Wakil Presiden Direktur |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan anak perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan anak perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan anak perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Alakasa Industrindo Tbk dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi
Jakarta, 31 Maret 2011




Hilton Barki
Presiden Direktur

Muchrizal Thalib
Wakil Presiden Direktur

PT Alakasa Industrindo Tbk

(d/h PT Alumindo Perkasa)

Jl. Pulogadung 4, Pulogadung Industrial Estate, Jakarta 13920

Mail Address : PO Box 1367 Jat, Jakarta 13013

Phone : 4608855, Facsimile : 4608856



**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT AS AT
31 DECEMBER 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 DAN 2009
PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

1. Name : **Hilton Barki**
Office address : Jl. Pulogadung No. 4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
Domicile address as stated in ID : Simprug Teras Kondominium / 805, RT.002 RW.003, Kel. Grogol Selatan, Kebayoran, Jakarta Selatan.
Phone number : (021) 4608855
Function : President Director

2. Name : **Muchrizal Thalib**
Office address : Jl. Pulogadung No. 4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
Domicile address as stated in ID : Jl.Raya Kayu Mas Timur J / 152, RT.011 RW.003, Pulogadung, Jakarta Timur.
Phone number : (021) 4608855
Function : Vice President Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Alakasa Industrindo Tbk and subsidiaries consolidated financial statement;
2. PT Alakasa Industrindo Tbk and subsidiaries consolidated financial statement have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;
3. a. All information in PT Alakasa Industrindo Tbk and subsidiaries consolidated financial statement has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Alakasa Industrindo Tbk and subsidiaries consolidated financial statement do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Alakasa Industrindo Tbk and subsidiaries internal control system.

We certify the accuracy of this statement.

For and behalf of the Board of Directors
Jakarta, 31 March 2011

Hilton Barki
President Director

Muchrizal Thalib
Vice President Director



Grant Thornton Hendrawinata Gani & Hidayat

No. : 228/P.01/11

Laporan Auditor Independen

**Direksi, Komisaris dan Pemegang Saham
PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Alakasa Industrindo Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi, dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasi adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang disebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasi PT Alakasa Industrindo Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, hasil usaha konsolidasi, serta arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seperti yang diuraikan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasi walaupun Perusahaan dan Anak Perusahaan dalam beberapa tahun terakhir ini memperoleh laba bersih konsolidasi yang cukup signifikan, namun pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan masih mencatat saldo akumulasi defisit yang signifikan, yaitu sebesar Rp 35.430.073.000. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga telah diungkapkan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2d atas laporan keuangan, efektif 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan, dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran.

Johanna Gani, CPA
No. Ijin SI-98.1.0018



31 Maret 2011

Jakarta: KEP-841/KM.1/2007
Infiland Tower 18th Fl.
Jl. Jend Sudirman Kav.32
Jakarta 10220, Indonesia
T +62 21 570 7997
F +62 21 570 7996, 570 7999
E jakarta@gthendrawinata.com
W www.gthendrawinata.com

Bandung: KEP-58/KM.1/2008
Kopo Plaza Blok A-14
Jl. Peta
Bandung 40233, Indonesia
T +62 22 603 6443
F +62 22 607 1939
E bandung@gthendrawinata.com

Medan: KEP-57/KM.1/2008
Jl. Palang Merah No. 40
Medan 20111, Indonesia
T +62 61 455 7925, 415 7295
F +62 61 451 3159
E medan@gthendrawinata.com



Grant Thornton Hendrawinata Gani & Hidayat

No. : 228a/P.01/11

Independent Auditors' Report

Board of Directors, Commissioners and Shareholders PT ALAKASA INDIRINDO Tbk

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Alakasa Industrindo Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall consolidated financial statements presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Alakasa Industrindo Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the consolidated results of their operations, and their consolidated cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

As discussed in Note 40 to the consolidated financial statements, the Company and Subsidiaries' reported in the past several years, quite significant consolidated net income. However, as of December 31, 2010 the consolidated accumulated deficiency of Rp 35,430,073,000 is still significant. The Management's plans with regard to the above condition are also described in Note 40 to the consolidated financial statements. These consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

As disclosed in Note 2d to the consolidated financial statements, effective January 1, 2010, the Company adopted Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 50 (Revised 2006) "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and SFAS No. 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement".




Johanna Gani, CPA
License No. 98.1.0018

March 31, 2011

The accompanying consolidated financial statements are intended to present the consolidated financial positions, results of operations, changes in equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in Indonesia and not that of any other jurisdictions. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

Jakarta: KEP-841/KM.1/2007
Intiland Tower 18th Fl.
Jl. Jend Sudirman Kav.32
Jakarta 10220, Indonesia
T +62 21 570 7997
F +62 21 570 7996, 570 7999
E jakarta@gthendrawinata.com
W www.gthendrawinata.com

Bandung: KEP-58/KM.1/2008
Kopo Plaza Blok A-14
Jl. Peta
Bandung 40233, Indonesia
T +62 22 603 6443
F +62 22 607 1939
E bandung@gthendrawinata.com

Medan: KEP-57/KM.1/2008
Jl. Palang Merah No. 40
Medan 20111, Indonesia
T +62 61 455 7925, 415 7295
F +62 61 451 3159
E medan@gthendrawinata.com

Laporan Keuangan Konsolidasi dan
Laporan Auditor Independen
PT Alakasa Industrindo Tbk dan
Anak Perusahaan
31 Desember 2010 dan 2009

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

A S E T

	Catatan	2 0 1 0	2 0 0 9
		Rp	Rp
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e, 2f, 3	18.561.518	17.383.379
Efek yang diperdagangkan	2d, 4	771.313	775.500
Piutang usaha	2g, 5	117.108.374	92.223.566
Piutang lain-lain	6	265.962	323.351
Persediaan	2h, 7	9.289.340	10.752.693
Uang muka pembelian	8	82.611	64.424
Pajak dibayar di muka	2o, 9	850.786	267.078
Biaya dibayar di muka	2i	100.157	109.409
Jumlah aset lancar		147.030.061	121.899.400
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa	2c, 10	5.107.054	5.486.207
Aset pajak tangguhan, bersih	2o, 32	4.529.654	4.569.084
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.676.117 (2010) dan Rp 6.080.702 (2009)	2k, 2r, 11	2.221.702	2.596.872
Aset tidak berwujud	2l, 12	-	1.472
Uang jaminan	13	238.027	58.905
Beban tangguhan hak atas tanah	2t, 14	69.609	73.936
Jumlah aset tidak lancar		12.166.046	12.786.476
JUMLAH ASET		159.196.107	134.685.876

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

	Catatan	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha	2e,15	82.884.586	67.506.604
Hutang lain-lain	16	227.772	197.769
Hutang pajak	2o,17	575.027	930.741
Biaya masih harus dibayar	18	1.011.302	1.046.263
Hutang dividen	2s, 19	636.285	636.285
Uang jaminan pelanggan	20	2.009.575	2.103.802
Bagian hutang hubungan istimewa yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2c, 2e,21	6.304.996	2.220.434
Pinjaman jangka pendek	22	4.360.635	-
Jumlah kewajiban lancar		98.010.178	74.641.898
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Uang jaminan pelanggan	20	2.225.175	1.801.744
Hutang hubungan istimewa	2c,21	15.102.268	18.986.253
Kewajiban imbalan pasca kerja	2m,23	4.850.948	4.326.698
Jumlah kewajiban tidak lancar		22.178.391	25.114.695
EKUITAS			
Modal saham			
Modal dasar 21.450.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dan 358.550.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp 650 (nilai penuh) per saham Modal ditempatkan dan disetor penuh 21.450.000 saham seri A dan 80.083.011 saham seri B	24	73.503.957	73.503.957
Agio saham	25	200.000	200.000
Dampak penerapan awal	2d	572.255	-
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2e	(738.601)	(88.741)
Akumulasi defisit			
Telah ditentukan penggunaannya	26	900.000	900.000
Belum ditentukan penggunaannya		(35.430.073)	(39.585.933)
Jumlah ekuitas		39.007.5381	34.929.283
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		159.196.107	134.685.876

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 (Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010 Rp	2009 Rp
PENGHASILAN			
Penjualan bersih	2n, 27	845.070.373	760.609.019
Beban pokok penjualan	28	(829.476.182)	(742.356.367)
Laba kotor		15.594.191	18.252.652
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	29	(343.764)	(319.513)
Beban umum dan administrasi	30	(7.684.653)	(7.326.127)
Jumlah beban usaha		(8.028.417)	(7.645.640)
Laba operasi		7.565.774	10.607.012
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga	2e, 31	118.721	587.673
Lain-lain, bersih		(2.274.925)	(777.026)
Jumlah beban lain-lain		(2.156.204)	(189.353)
Laba sebelum pajak		5.409.570	10.417.659
Pajak kini	2o,32	(1.214.280)	(1.898.139)
Pajak tangguhan	2o,32	(39.430)	(1.201.196)
Jumlah beban pajak, bersih		(1.253.710)	(3.099.335)
Laba bersih		4.155.860	7.318.324
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	2p, 33	40,93	72,08

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT ALAKASA INDUSTRIINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 (Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal saham Rp	Agió saham Rp	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan Rp	Dampak penerapan awal Rp	Akumulasi defisit		Jumlah Rp
						Telah dipergunakan Rp	Belum dipergunakan Rp	
Saldo per 31 Desember 2008		73.503.957	200.000	2.326.881	-	900.000	(46.904.257)	30.026.581
Selisih kurs penjabaran laporan Keuangan	2e	-	-	(2.415.622)	-	-	-	(2.415.622)
Laba bersih 2009		-	-	-	-	-	7.318.324	7.318.324
Saldo per 31 Desember 2009		73.503.957	200.000	(88.741)	-	900.000	(39.585.933)	34.929.283
Selisih kurs penjabaran laporan Keuangan	2e	-	-	(649.860)	-	-	-	(649.860)
Dampak penerapan awal	2d	-	-	-	572.255	-	-	572.255
Laba bersih 2010		-	-	-	-	-	4.155.860	4.155.860
Saldo per 31 Desember 2010		73.503.957	200.000	(738.601)	572.255	900.000	(35.430.073)	39.007.538

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		820.185.564	786.761.489
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(818.823.934)	(758.287.792)
Pembayaran pajak penghasilan		(951.709)	(1.904.940)
Penerimaan lain-lain		-	258.997
Penerimaan (pembayaran) jaminan		214.058	2.737.500
Laba (rugi) selisih kurs		762.733	(3.364.932)
 Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		 1.386.712	 26.200.322
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan (penempatan) investasi efek yang diperdagangkan		4.187	(7.631)
Penerimaan dari pendapatan bunga		575.906	587.673
Pembelian aset tetap	11	(333.189)	(193.981)
Penjualan aset tetap		38.761	8.401
 Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi		 285.665	 394.462
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran hutang hubungan istimewa	21	(4.205.013)	(5.388.417)
Penerimaan pinjaman		4.360.635	-
Pembayaran pinjaman		-	(10.019.250)
 Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		 155.622	 (15.407.667)
 KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		 1.827.999	 11.187.117
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN			
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		17.383.379	8.611.884
		(649.860)	(2.415.622)
 KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	 3	 18.561.518	 17.383.379

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Alakasa Industrindo Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 yang dirubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 1970 dan perubahan terakhir dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, berdasarkan akta No. 31 tanggal 21 Pebruari 1972 dari Soeleman Ardjasmita, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/214/17 tanggal 19 Juni 1973 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 Nopember 1973, Tambahan No. 836.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir adalah Akta No. 7 tanggal 3 Juni 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-70317.AH.01.02.Tahun 2008.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, perwakilan atau keagenan, pemborong (kontraktor), industri manufakturing dan fabrikasi, pengolahan barang-barang dari logam dan aluminium, percetakan dan pemukiman (*real estate*).

Perusahaan PT Alakasa Industrindo, Tbk berdiri tahun 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Pada tahun 2002, kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa Perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan yaitu Alakasa Company Limited yang telah beroperasi komersial sejak tahun 2000, dan pada perusahaan industri aluminium PT Alakasa Extrusindo beroperasi sejak tahun 2001.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantornya berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulogadung No. 4, Pulogadung Industrial Estate, Jakarta 13920.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Mei 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. SI-113/SHM/MK.10/1990, untuk menawarkan 1.500.000 saham di Bursa Efek di Indonesia kepada masyarakat. Pada tanggal 12 Juli 1990, saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek di Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 saham Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor penuh berupa saham seri A sejumlah 21.450.000 saham dengan nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dan saham seri B sejumlah 80.083.011 saham dengan nominal Rp 650 (nilai penuh) per saham, telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (Lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan

Perusahaan menguasai baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% hak suara di Anak Perusahaan :

Anak Perusahaan	Lokasi	Kegiatan usaha	Tahun operasi	Persentase kepemilikan		Jumlah aset	
				2010 %	2009 %	2010 Rp	2009 Rp
PT . Alakasa Extrusindo (AE)	Jakarta	Industri aluminium	2001	99,99	99,99	44.297.321	43.727.597
Alakasa Company Limited (ACL)	Hong Kong	Perdagangan bahan baku	2000	99,99	99,99	107.872.443	83.618.114

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut :

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Presiden Komisaris	: Ki Agus Umar Tochfa	Ki Agus Umar Tochfa
Wakil Presiden Komisaris	: Jacob Soetoyo	Jacob Soetoyo
Komisaris	: Timbul Thomas Lubis, SH Bambang Rahardja Burhan	Bambang Rahardja Burhan Toga Mollis Pasaribu
Presiden Direktur	: Hilton Barki	Hilton Barki
Wakil Presiden Direktur	: Muchrizal Thalib	Muchrizal Thalib
Direktur	: Peng Tjoan	Peng Tjoan

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Mei 2010 yang telah diaktakan oleh notaris Ny. Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 71 tanggal 24 Mei 2010, bahwa penetapan honorarium Komisaris Perusahaan dikuasakan kepada pemegang saham terbesar, sedangkan untuk penetapan gaji dan tunjangan Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2010 dikuasakan kepada Komisaris Perusahaan.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 3 Juni 2009 yang telah diaktakan oleh notaris Ny. Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 6 tanggal 3 Juni 2009, bahwa penetapan honorarium Komisaris Perusahaan dikuasakan kepada pemegang saham terbesar, sedangkan untuk penetapan gaji dan tunjangan Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2009 dikuasakan kepada Komisaris Perusahaan.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (Lanjutan)

Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 605.465 dan Rp 578.993.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan masing-masing adalah 239 orang dan 236 orang.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 31 Maret 2011.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah seperti dijabarkan di bawah ini :

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Bapepam LK bagi Perusahaan yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini adalah konsep biaya perolehan (historical cost) laporan keuangan konsolidasi disusun dengan metode akrual, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi :

- nilai aset dan kewajiban dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasi ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan dengan pemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Anak Perusahaan yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Anak Perusahaan untuk memindahkan dananya kepada Perusahaan.

Saldo dan transaksi, termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi, atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas Anak Perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas Anak Perusahaan tersebut.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dipakai adalah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 7 (Reformat 2007) "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa", yang dimaksud dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries*, dan *fellow subsidiaries*) ;
2. Perusahaan asosiasi (*associated company*) ;
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksud dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor) ;
4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi, dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
5. Perusahaan dimana suatu kepentingan substantial dalam hak suara memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) dan (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi, dan pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga, persyaratan dan kondisi normal sebagaimana dilakukan dengan pihak di luar hubungan istimewa diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan

Efektif mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan, Penyajian dan Pengungkapan", PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

PSAK No. 50 (Revisi 2006), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

1. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai.

Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Anak Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang lainnya dan aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

Pengakuan setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut :

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi dipasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (amortized cost) dengan menggunakan metode suku bunga efektif (effective interest rate). Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga pada saat proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, piutang hubungan istimewa, aset keuangan lancar lainnya, piutang jangka panjang dan aset keuangan tidak lancar lainnya perusahaan termasuk dalam kategori ini.

2. Kewajiban Keuangan

Pengakuan awal

Kewajiban keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) dapat dikategorikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasi, pinjaman dan hutang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrument lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

2. Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan meliputi hutang usaha dan hutang lainnya, hutang pengadaan, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang dan hutang obligasi, hutang hubungan istimewa, instrumen keuangan derivatif dan kewajiban keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran kewajiban keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut :

- Pinjaman dan hutang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan hutang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

3. Saling hapus dari instrument keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan neraca konsolidasi jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

4. Nilai wajar instrument keuangan

Nilai wajar instrument keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrument lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Penyesuaian Risiko Kredit

Perusahaan dan Anak Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi kewajiban keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Anak Perusahaan terkait dengan instrument harus diperhitungkan.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

5. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat di tagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan Perusahaan dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Anak Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka mereka memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang yang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan dan Anak Perusahaan. Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

7. Penghentian pengakuan aset dan kewajiban keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau nama yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Anak Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through"; dan baik (a) Perusahaan dan Anak Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu kewajiban yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing kewajiban diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Sebagai akibat penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) secara prospektif pada tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan telah melakukan perhitungan bunga atas transaksi hutang dan piutang dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Rincian penyesuaian terhadap saldo hutang dan piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

Piutang yang mempunyai hubungan istimewa :	
Ryburn Venture Limited (RVL)	(277.129)
Hutang yang mempunyai hubungan istimewa :	
Ryburn Investment Limited	819.509
PT Gesit Alumas	29.875
Dampak penerapan awal	572.255

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Penjabaran Mata Uang Asing

1) Mata Uang Pelaporan

Laporan keuangan konsolidasi dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan perusahaan induk.

2) Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca, sebagai berikut :

Valuta asing	2 0 1 0 Rp (Nilai penuh)	2 0 0 9 Rp (Nilai penuh)
USD 1	8.991	9.400
JPY 1	110	101
SGD 1	6.980	6.698
HKD 1	1.155	1.212
EUR 1	11.955	13.509

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

3) Kegiatan usaha Anak Perusahaan yang merupakan entitas asing

Laporan laba rugi dan laporan arus kas entitas asing dijabarkan ke dalam mata uang pelaporan konsolidasi dengan menggunakan nilai tukar rata-rata sepanjang tahun sedangkan neraca dijabarkan dengan menggunakan nilai tukar yang berlaku pada tanggal neraca. Selisih nilai tukar dari penjabaran investasi bersih dalam entitas asing, dicatat sebagai bagian ekuitas. Ketika suatu entitas asing dijual, selisih nilai tukar tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian atas penjualan.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari uang kas, uang yang ada di bank yang dengan cepat dapat dijadikan uang kas dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat penempatan atau pembelian dan tidak digunakan sebagai jaminan.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

g. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah neto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tidak tertagih, yang diestimasi berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

h. Persediaan

Barang jadi, bahan baku dan supplies dan pekerjaan dalam proses diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan barang jadi dan pekerjaan dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya overhead yang terkait dengan produksi (berdasarkan kapasitas operasi normal). Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan lambat bergerak ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

i. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang dalam bentuk penyertaan saham yang nilai wajarnya tidak tersedia, dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham kurang dari 20% dicatat sebesar harga perolehan. Perusahaan membentuk cadangan atas kerugian penurunan nilai investasi apabila taksiran nilai yang dapat dipulihkan lebih rendah dari nilai tercatatnya.

Perusahaan melalui PT Alakasa Extrusindo, Anak Perusahaan, memiliki saham PT Determinan Indah (DI) sebesar 18,67% pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Oleh karena DI sudah tidak aktif beroperasi lagi dan mempunyai saldo ekuitas negatif yang signifikan, Perusahaan membentuk cadangan penurunan nilai permanen atas investasi pada DI

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

k. Aset Tetap

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan).

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No.16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan", dimana Perusahaan dan Anak Perusahaan telah memilih model biaya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (carrying amount) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

Aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	<u>Tahun</u>
Biaya pengembangan tanah	30
Bangunan dan prasarana	10 – 30
Mesin dan peralatan	5 – 15
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5 – 10

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

l. Aset Tidak Berwujud

Program komputer dinyatakan sebesar harga perolehannya dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 4 tahun.

m. Kewajiban Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja secara pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian actuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian actuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

n. Pengakuan Pendapatan

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (*F.O.B Shipping Point*).

o. Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan metode penangguhan pajak (*deferred income tax*) untuk mencerminkan pengaruh pajak atas perbedaan waktu antara laporan keuangan konsolidasi untuk tujuan komersial dan pajak, yang terutama menyangkut penyusutan, manfaat pensiun, penyisihan piutang ragu-ragu dan amortisasi biaya yang ditangguhkan. Perlakuan tersebut sesuai dengan PSAK No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan".

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

p. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham adalah sebanyak 101.533.011 saham untuk masing-masing tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

q. Pelaporan Segmen

Sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Sebuah segmen geografis menyediakan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

r. Penurunan Nilai Aset

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai atau pemulihan penurunan nilai. Setiap rugi penurunan nilai atau pemulihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

s. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasi pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

t. Beban Tanggahan Hak atas Tanah

Beban tanggahan hak atas tanah dicatat sebesar biaya perolehan hak atau biaya perpanjangan hak. Beban tanggahan terkait hak diamortisasi selama 20 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

	2 0 1 0	2 0 0 9
	Rp	Rp
Kas :		
Rupiah	14.354	13.999
Dolar AS	257.939	85.602
Mata uang lainnya	23.897	24.769
	<u>296.190</u>	<u>124.370</u>
Bank :		
PT Bank Mandiri Tbk		
Rupiah	956.755	1.788.255
Dolar AS	3.099.849	424.514
Dolar Singapura	57.550	83.139
PT Bank Negara Indonesia Tbk, Singapura		
Dolar AS	196.824	437.158
Bank of Singapore (d/h ING Asia, Singapura)		
Dolar AS	150.644	414.588
PT Bank CIMB Niaga Tbk (d/h PT Lippo Bank Tbk)		
Rupiah	5.056	38.855
	<u>4.466.678</u>	<u>3.186.509</u>
Deposito berjangka :		
PT Bank Mandiri Tbk		
Rupiah	12.150.000	6.200.000
Dolar AS	1.348.650	7.872.500
PT Bank Yudha Bhakti	300.000	-
	<u>13.798.650</u>	<u>14.072.500</u>
Jumlah	<u>18.561.518</u>	<u>17.383.379</u>
	2 0 1 0	2 0 0 9
	%	%
Tingkat bunga per tahun :		
Deposito berjangka		
Rupiah	5,25 – 8,50	6,00 – 7,50
Dolar AS	0,10 – 0,15	0,50 – 0,88

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Perusahaan tidak memiliki kas dan setara kas pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, hanya pada pihak ketiga seperti yang tersebut di atas. Perusahaan tidak memiliki kebijakan atas kas dan setara kas yang tidak ditentukan penggunaannya, karena semua kas dan setara kas Perusahaan dan anak perusahaan merupakan kas dan setara kas yang dapat digunakan Perusahaan sepanjang itu untuk kepentingan kelangsungan bisnis Perusahaan dan anak perusahaan.

4. EFEK YANG DIPERDAGANGKAN

	2010	2009
	Rp	Rp
<u>Penempatan pada Efek</u>		
Pihak ketiga		
Obligasi Energipe Y Saelpa		
US\$ 85.787,25 (2010) dan US\$ 82.500,00 (2009)	771.313	775.500
	771.313	775.500
Jumlah	771.313	775.500

Efek yang diperdagangkan, diperjualbelikan pada pasar yang aktif dan dinilai berdasarkan harga pasar pada saat penutupan perdagangan pada tanggal 31 Desember dengan mengacu pada kutipan harga di bursa saham.

Efek yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset lancar karena investasi tersebut diharapkan dapat direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan sejak tanggal neraca.

Dalam laporan arus kas konsolidasi, kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) efek yang diperdagangkan disajikan dalam aktivitas investasi.

Dalam laporan laba rugi konsolidasi, keuntungan dari efek obligasi pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 5.813 dan sedangkan dalam tahun 2009 kerugian dari efek obligasi adalah sebesar Rp 128.157.

Pada tanggal 31 Desember 2010, obligasi Energipe Y Saelpa tersebut di atas diperingkat oleh Moody's Investor Service Inc. diperingkat Ba3.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA

a. Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
Pihak ketiga :		
Pelanggan dalam negeri		
PT Indonesia Asahan Aluminium	86.540.370	66.379.673
PT Trimatra Tata Graha	2.481.011	2.467.710
PT Ferro Alumunia	1.135.470	463.369
CV Dika Konstruksi	1.047.630	1.490.683
CV Sri Jaya	963.282	862.896
CV Jaya Mataran	904.772	-
PT Bondor Indonesia	874.533	631.119
PT Cipta Agro Sejahtera	382.177	254.449
PT Tritama Jogja Mandiri	375.614	-
CV Devanusa Utama Fabricators	343.654	-
Ecosif Multi Kreasi	337.045	-
Trimitra Karya Mandiri	282.250	-
PT Duta Kreasi Tatarupa	275.915	462.642
PT Manikam Adiguna Kencana	-	490.908
PT Bangun Karisma Prima	-	297.605
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 250.000)	3.751.847	4.845.149
Pelanggan luar negeri	17.412.804	13.577.363
Jumlah – bersih	<u>117.108.374</u>	<u>92.223.566</u>

b. Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
Belum jatuh tempo	110.167.115	84.436.943
Lewat jatuh tempo :		
1 – 30 hari	2.820.221	2.704.253
31 – 60 hari	1.595.448	1.431.837
61 – 90 hari	281.751	1.498.406
> 90 hari	2.243.839	2.152.127
Jumlah – bersih	<u>117.108.374</u>	<u>92.223.566</u>

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

c. Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	2010 Rp	2009 Rp
Rupiah	9.532.097	9.616.599
Dolar AS	107.218.068	82.593.408
Dolar Singapura	358.209	13.559
Jumlah – bersih	<u>117.108.374</u>	<u>92.223.566</u>

Alakasa Company Limited, Anak Perusahaan, pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 mempunyai piutang usaha kepada PT Indonesia Asahan Aluminium masing-masing sebesar US\$ 9.625.221,87 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 86.540.370 dan US\$ 7.061.667,38 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 66.379.673. Piutang senilai US\$ 9.625.221,87 (nilai penuh) telah diterima pembayarannya sebesar US\$ 8.481.436,18 (nilai penuh) pada tanggal 7 Januari 2011 dan sisanya dilunasi pada saat jatuh tempo tanggal 1 April 2011 sementara piutang sebesar US\$ 7.061.667,38 (nilai penuh) diterima pembayaran penuh pada tanggal 7 Januari 2010.

Perusahaan tidak memiliki piutang usaha yang telah dijual secara recourse dan piutang usaha yang telah direstrukturisasi.

Piutang usaha perseroan dan anak perusahaan tidak ada yang dijaminan kepada pihak ketiga.

Manajemen tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu, karena berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2010 Rp	2009 Rp
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
PT Determinan Indah	166.116	241.616
Pihak ketiga	99.846	81.735
Jumlah	<u>265.962</u>	<u>323.351</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN

	2010 Rp	2009 Rp
Barang jadi	591.791	308.061
Barang dalam proses	353.262	416.703
Bahan baku	5.903.366	7.614.105
Bahan pembantu	2.440.921	2.413.824
	<hr/>	<hr/>
Jumlah – bersih	<u>9.289.340</u>	<u>10.752.693</u>

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 380.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 3.416.580 dan US\$ 275.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 2.585.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Manajemen tidak membentuk penyisihan persediaan karena berkeyakinan tidak ada kerugian atas persediaan barang yang usang dan lambat bergerak.

8. UANG MUKA PEMBELIAN

	2010 Rp	2009 Rp
Perusahaan	150	2.150
Anak Perusahaan	82.461	62.274
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	<u>82.611</u>	<u>64.424</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

	2010 Rp	2009 Rp
Perusahaan :		
Pajak penghasilan badan lebih bayar Tahun 2002	7.347	7.347
Pajak pertambahan nilai	272.280	59.731
	279.627	267.078
Anak Perusahaan		
Pajak penghasilan badan lebih bayar Tahun 2010	571.159	-
	571.159	-
Jumlah	850.786	267.078

10. PIUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA

	Jumlah		Persentase terhadap total aset	
	2010 Rp	2009 Rp	2010 %	2009 %
Ryburn Venture Limited (RVL)	5.107.054	5.486.207	3,21	4,07

Piutang hubungan istimewa per 31 Desember 2010 sebesar US\$ 568.018 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 5.107.054 dan per 31 Desember 2009 sebesar US\$ 583.639 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 5.486.207.

Piutang tersebut adalah Piutang pada Ryburn Venture Limited (RVL), pemegang saham Perusahaan, merupakan piutang Perusahaan pada PT Determinan Indah (DI), perusahaan afiliasi, yang kemudian dialihkan kepada RVL sesuai perjanjian tanggal 2 Januari 2001 antara Perusahaan, RVL dan DI. Pada tanggal 6 Desember 2001, Perusahaan dan RVL telah menyepakati perubahan jadwal pembayaran tersebut dimana RVL akan membayar kepada Perusahaan setelah DI membayar hutangnya kepada RVL dan disepakati pula sejak Januari 2002 atas piutang ini tidak dikenakan bunga lagi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu dibuat penyisihan piutang ragu-ragu karena berkeyakinan piutang dapat seluruhnya tertagih.

PT ALAKASA INDUSTRIINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP

2 0 1 0

Biaya perolehan :	Tanah Rp	Bangunan dan prasarana Rp	Mesin dan peralatan Rp	Kendaraan Rp	Peralatan kantor Rp	Total Rp
Saldo awal	9.995	1.898.095	4.439.954	2.051.374	278.156	8.677.574
Penambahan	-	-	191.365	134.999	6.825	333.189
Pengurangan	-	-	-	112.944	-	112.944
Reklas	-	-	-	(9.602)	9.602	-
Saldo akhir	<u>9.995</u>	<u>1.898.095</u>	<u>4.631.319</u>	<u>2.063.827</u>	<u>294.583</u>	<u>8.897.819</u>
Akumulasi penyusutan :						
Saldo awal	-	957.033	3.336.824			6.080.702
Penambahan	-	114.204	358.400	1.585.360	201.485	648.122
Pengurangan	-	-	-	148.340	27.178	52.707
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>1.071.237</u>	<u>3.695.224</u>	<u>52.707</u>	<u>228.663</u>	<u>6.676.117</u>
Jumlah tercatat						
31 Desember 2010	<u>9.995</u>	<u>826.858</u>	<u>936.095</u>	<u>382.834</u>	<u>65.920</u>	<u>2.221.702</u>

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

2 0 0 9

Biaya perolehan :	Tanah Rp	Bangunan dan prasarana Rp	Mesin dan peralatan Rp	Kendaraan Rp	Peralatan kantoor Rp	Total Rp
Saldo awal	9.995	1.898.095	4.257.723	2.051.653	276.011	8.493.477
Penambahan	-	-	182.231	9.605	2.145	193.981
Pengurangan	-	-	-	9.884	-	9.884
Saldo akhir	<u>9.995</u>	<u>1.898.095</u>	<u>4.439.954</u>	<u>2.051.374</u>	<u>278.156</u>	<u>8.677.574</u>
Akumulasi penyusutan :						
Saldo awal	-	842.327	2.995.387	-	-	5.393.701
Penambahan	-	114.706	341.437	1.385.138	170.849	688.484
Pengurangan	-	-	-	201.705	30.636	1.483
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>957.033</u>	<u>3.336.824</u>	<u>1.585.360</u>	<u>201.485</u>	<u>6.080.702</u>
Jumlah tercatat 31 Desember 2009	<u>9.995</u>	<u>941.062</u>	<u>1.103.130</u>	<u>466.014</u>	<u>76.671</u>	<u>2.596.872</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
Beban penyusutan aset tetap dialokasikan pada :		
Beban pabrikasi	487.140	478.824
Beban usaha	160.982	209.660
 Jumlah	<u>648.122</u>	<u>688.484</u>

PT Alakasa Extrusindo (AE), Anak Perusahaan, memiliki sebidang tanah seluas 20.430 M2 yang terletak di Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta, dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 16/Rawaterate yang berjangka waktu 30 tahun yang jatuh tempo pada tanggal 10 Januari 2007. Pada tanggal 14 Pebruari 2007, Perusahaan telah memperoleh perpanjangan SHGB No. 01/01-550.2-09.04-2007 untuk jangka waktu selama 20 tahun, yang akan berakhir pada tanggal 24 Januari 2027.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap resiko kebakaran, pencurian dan resiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 6.582.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 59.178.762 dan Rp 1.324.880 untuk tahun 2010 dan sebesar US\$ 6.582.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 59.178.762 dan Rp 1.097.000 untuk tahun 2009. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan kepada pihak ketiga.

12. ASET TIDAK BERWUJUD

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
Program Komputer	9.161	9.161
Dikurangi : Akumulasi amortisasi	(9.161)	(7.689)
 Nilai buku	<u>-</u>	<u>1.472</u>

13. UANG JAMINAN

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
Uang jaminan pada Perusahaan Listrik Negara (PT PLN)	50.905	58.905
Uang jaminan pada Perusahaan Gas Negara (PT PGN)	187.122	-
 Jumlah	<u>238.027</u>	<u>58.905</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. BEBAN TANGGUHAN HAK ATAS TANAH

	2010 Rp	2009 Rp
Harga perolehan	86.560	86.560
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(16.951)	(12.624)
Nilai buku	<u>69.609</u>	<u>73.936</u>

Sertifikat HGB berlaku selama 20 tahun dan akan berakhir pada tanggal 24 Januari 2027. Beban amortisasi sebesar Rp 4.327 per tahun dialokasikan kepada beban pokok penjualan

15. HUTANG USAHA

Akun ini terutama merupakan kewajiban yang timbul atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu dengan rincian sebagai berikut :

	2010 Rp	2009 Rp
Pihak ketiga :		
Pemasok dalam negeri	594.727	629.595
Pemasok luar negeri :		
Carum International Resources Limited	82.289.859	66.827.618
Dubai Aluminium Company Limited, Dubai	-	49.391
Jumlah	<u>82.884.586</u>	<u>67.506.604</u>

Alakasa Company Limited, Anak Perusahaan, pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 mempunyai hutang usaha kepada Carum International Resources Limited masing-masing sebesar US\$ 9.152.470,19 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 82.289.859 dan US\$ 7.109.321,11 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 66.827.618. Hutang sebesar US\$ 9.152.470,19 (nilai penuh) telah dibayar sebesar US\$ 8.451.951,20 (nilai penuh) pada tanggal 7 Januari 2011, sisanya akan dibayar pada saat jatuh tempo pada tanggal 01 April 2011 dan hutang sebesar US\$ 7.109.321,11 (nilai penuh) telah dibayar penuh pada tanggal 7 Januari 2010.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. HUTANG USAHA (Lanjutan)

Jumlah hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
Rupiah	594.727	629.595
Dolar AS (US\$ 9.152.470,19 (nilai penuh; 2010) dan US\$ 7.114.575,42 (nilai penuh; 2009))	82.289.859	66.877.009
Jumlah	<u>82.884.586</u>	<u>67.506.604</u>

Rincian umur hutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
Belum jatuh tempo	82.289.859	66.827.618
Lewat jatuh tempo :		
1 – 30 hari	546.278	643.668
31 – 60 hari	43.383	34.538
61 – 90 hari	4.980	780
> 90 hari	86	-
Jumlah	<u>82.884.586</u>	<u>67.506.604</u>

16. HUTANG USAHA LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 jumlah hutang usaha lain-lain adalah sebesar Rp 227.772 dan Rp 197.769

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. HUTANG PAJAK

	2010 Rp	2009 Rp
Perusahaan :		
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	2.648	2.648
Pajak penghasilan pasal 21	15.852	17.727
Pajak penghasilan pasal 23	2.436	2.320
	<u>20.936</u>	<u>22.695</u>
Anak Perusahaan :		
Pajak penghasilan pasal 21	59.310	53.735
Pajak penghasilan pasal 23	766	723
Pajak penghasilan pasal 25	104.990	58.084
Pajak penghasilan badan	-	704.355
Pajak pertambahan nilai	389.025	91.149
	<u>554.091</u>	<u>908.046</u>
Jumlah	<u>575.027</u>	<u>930.741</u>

18. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2010 Rp	2009 Rp
Umum dan administrasi lainnya	500.784	560.795
Listrik, air dan gas	299.923	271.683
Astek	31.899	26.960
Lain-lain	178.696	186.825
Jumlah	<u>1.011.302</u>	<u>1.046.263</u>

19. HUTANG DIVIDEN

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 jumlah hutang dividen masing-masing adalah sebesar Rp 636.285

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. UANG JAMINAN PELANGGAN

Akun ini merupakan uang jaminan pelanggan atas biaya pembuatan cetakan yang dipesan secara khusus. Uang jaminan ini dapat dikembalikan dalam hal pelanggan yang bersangkutan mencapai volume pembelian tertentu dalam jangka waktu 2 tahun.

Uang jaminan yang telah disimpan pada Perusahaan dalam waktu lebih dari 2 tahun disajikan dalam bagian kewajiban jangka pendek, sedangkan yang disimpan dalam kurun waktu kurang dari 2 tahun disajikan dalam kewajiban jangka panjang.

21. HUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA

	<u>Jumlah</u>		<u>Persentase terhadap total kewajiban</u>	
	2010 Rp	2009 Rp	2010 %	2009 %
<u>Perusahaan</u>				
Ryburn Investment Limited US\$ 2.169.709,48 (nilai penuh) pada tahun 2010 dan US\$ 2.019.814,16 (nilai penuh) pada tahun 2009	19.507.858	18.986.253	16,23	19,03
PT Gesit Alumas US\$ 185.165,01 (nilai penuh) dan Rp 234.588 pada tahun 2010 dan US\$ 151.110,01 (nilai penuh) dan Rp 800.000 pada tahun 2009	1.899.406	2.220.434	1,58	2,23
Jumlah	<u>21.407.264</u>	<u>21.206.687</u>	<u>17,81</u>	<u>21,26</u>
Dikurangi: bagian jangka pendek				
PT Gesit Alumas	(1.899.406)	(2.220.434)	(1,58)	(2,23)
Ryburn Investment Limited	(4.405.590)	-	(3,67)	-
Bagian jangka panjang	<u>15.102.268</u>	<u>18.986.253</u>	<u>12,56</u>	<u>19,03</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. HUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA (Lanjutan)

Ryburn Investment Limited (RIL)

Hutang kepada RIL akan jatuh tempo pada 31 Desember 2011 dengan bunga 2% per tahun, dengan ketentuan pembayaran pokok dan bunga dilakukan setiap bulan Juni dan Desember dimulai pada bulan Juni 2003.

Sesuai dengan perubahan perjanjian (Amendment Agreement) tanggal 20 April 2004, Perusahaan dan RIL telah menyetujui bahwa pembayaran hutang pokok akan dibayarkan dengan jumlah yang akan ditentukan oleh RIL setelah pihak RIL mengevaluasi laporan keuangan dan arus kas Perusahaan pada setiap akhir tahun buku. Selanjutnya, sesuai dengan perubahan perjanjian (Amendment Agreement) tanggal 7 Januari 2005, Perusahaan dan RIL menyetujui bahwa sejak tanggal 30 Juni 2005, pinjaman ini tidak lagi dikenakan bunga.

Hutang kepada RIL dijamin dengan saham PT Alakasa Extrusindo (AE) yang dimiliki Perusahaan dan corporate guarantee yang dikeluarkan oleh AE.

PT Gesit Alumas

Hutang sebesar Rp 234.588 (2010) dan Rp 800.000 (2009) terjadi atas biaya Perusahaan yang dibayar terlebih dahulu oleh PT Gesit Alumas. Hutang sebesar Rp 800.000 telah dilunasi pada tanggal 8 Januari 2010. Hutang sebesar US\$ 185.165,01 (2010) (nilai penuh) setara dengan Rp 1.664.819 dan US\$ 151.110,01 (2009) (nilai penuh) setara dengan Rp 1.420.434 terjadi atas biaya anak perusahaan ACL yang dibayar terlebih dahulu oleh PT Gesit Alumas. Hutang Perusahaan dan Alakasa Company Limited (ACL) kepada PT Gesit Alumas tidak dikenakan bunga dan akan dikembalikan secepatnya.

22. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Pinjaman jangka pendek merupakan pinjaman Anak Perusahaan Alakasa Company Limited kepada PT Bank Negara Indonesia cabang Singapore sebesar US\$ 485.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 4.360.635. Pinjaman ini diperoleh karena adanya transaksi diskonto sebagian LC ekspor yang jumlahnya US\$ 1.118.767 (nilai penuh) dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2011. Jangka waktu diskonto 90 hari yaitu sejak tanggal 30 Desember 2010 sampai dengan 1 April 2011, dengan tingkat bunga diskonto sebesar 3,5% atau sebesar US\$ 4.243,75 (nilai penuh). Pinjaman ini akan secara langsung dilunasi dengan mengurangi penerimaan pembayaran LC ekspor dari pelanggan sehingga pembayaran yang diterima hanya sebesar US\$ 1.114.523,25 (nilai penuh) pada tanggal 1 April 2011.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan Anak Perusahaan menghitung dan membukukan kewajiban pasca kerja untuk seluruh karyawannya sesuai UU No. 13 tahun 2003 tentang penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak dari perusahaan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan sehubungan dengan estimasi kewajiban tersebut. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh imbalan pasca kerja tersebut adalah 187 dan 189 orang masing-masing pada tahun 2010 dan 2009.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Prima Bhaksana Lestari berdasarkan laporan aktuaris tanggal 11 Januari 2011.

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi biaya dan kewajiban tersebut adalah sebagai berikut :

	2010 %	2009 %
Umur pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Kenaikan gaji	10%	10%
Tingkat bunga teknis	11%	10%

Beban imbalan pasca kerja untuk tahun 2010 dan 2009 sebagai berikut :

	2010 Rp	2009 Rp
Beban jasa kini	311.601	260.594
Amortisasi biaya jasa lalu	182.982	172.211
Beban bunga	534.798	559.941
Keuntungan aktuarial bersih yang diakui	31.807	44.885
Jumlah	1.061.188	1.037.631

Kewajiban imbalan pasca kerja di neraca adalah sebagai berikut :

	2010 Rp	2009 Rp
Saldo awal tahun	4.326.698	4.302.216
Pembayaran imbalan pasca kerja	(536.938)	(1.013.149)
Beban imbalan pasca kerja tahun berjalan	1.061.188	1.037.631
Saldo akhir tahun	4.850.948	4.326.698

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Raya Saham Registra adalah sebagai berikut :

<u>Pemegang saham</u>	<u>Lembar saham</u>	<u>Persentase kepemilikan</u> %	<u>Jumlah modal disetor</u> Rp
Saham seri A :			
PT Gesit Alumas	11.399.850	11,23	11.399.850
Pemerintah DKI Jakarta	4.885.650	4,81	4.885.650
Masyarakat	5.164.500	5,08	5.164.500
Saham seri B :			
Ryburn Investment Limited	33.534.761	33,03	21.797.595
Sino Aluminium Holding (s) Pte	25.526.460	25,14	16.592.199
Ryburn Venture Limited	21.021.790	20,71	13.664.163
Jumlah	<u>101.533.011</u>	<u>100,00</u>	<u>73.503.957</u>

Seluruh saham seri A dan saham seri B telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dan baik saham seri A dan B memiliki hak yang sama.

25. AGIO SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo akun ini sebesar Rp 200.000 adalah sebagai berikut :

	Rp
Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat pada tahun 1990	
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 1.500.000 saham dengan harga Rp 9.800 per saham	14.700.000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(1.500.000)
Saldo agio saham setelah penawaran umum	<u>13.200.000</u>
Pembagian saham bonus pada tahun 1991	(13.000.000)
Saldo agio saham	<u>200.000</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. CADANGAN

- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Mei 2010 yang telah diaktakan oleh notaris Ira Sudjono S.H., No. 71 tanggal 24 Mei 2010, bahwa diputuskan untuk tidak membentuk cadangan karena saldo laba Perusahaan masih negatif dan laba Perusahaan digunakan untuk menutup akumulasi kerugian, dengan demikian Perusahaan tidak membagikan deviden.
- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 3 Juni 2009 yang telah diaktakan oleh notaris Ny. Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 6 tanggal 3 Juni 2009, bahwa diputuskan untuk tidak membentuk cadangan karena saldo laba Perusahaan masih negatif dan laba Perusahaan digunakan untuk menutup akumulasi kerugian, dengan demikian Perusahaan tidak membagikan deviden.
- Saldo cadangan Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 sebesar Rp 900.000.
- Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang efektif berlaku sejak tanggal 16 Agustus 2007, dinyatakan bahwa kewajiban Perusahaan untuk menyisihkan jumlah tertentu untuk cadangan berlaku apabila Perusahaan mempunyai saldo laba yang positif.

27. PENJUALAN BERSIH

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
Perdagangan	791.059.328	705.116.760
Industri aluminium		
Penjualan lokal	49.557.441	50.188.866
Penjualan ekspor	4.453.604	5.303.393
Jumlah	845.070.373	760.609.019

Penjualan kepada PT Indonesia Asahan Aluminium, yang merupakan penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih. Pada tahun 2010 dan 2009 penjualan tersebut masing-masing sebesar Rp 791.059.328 dan Rp 704.599.516 yang merupakan 93,61% dan 92,64% masing-masing dari jumlah penjualan bersih konsolidasi tahun 2010 dan 2009.

Semua penjualan bersih adalah penjualan bersih kepada pihak ketiga.

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
Bahan baku yang digunakan	29.347.825	27.685.709
Upah langsung	456.496	309.914
Beban pabrikasi :		
Air, listrik, gas, solar dan oli	4.466.536	3.663.771
Bahan pembantu	3.523.753	3.674.813
Upah tidak langsung	3.622.515	3.621.007
Perbaikan dan pemeliharaan	685.850	741.480
Penyusutan aset tetap	487.140	478.628
Perjalanan	23.222	22.701
Amortisasi hak atas tanah	4.328	4.328
Lain-lain	5.045	3.470
	42.622.710	40.205.821
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	416.703	500.465
Akhir tahun	(353.262)	(416.703)
	42.686.151	40.289.583
Beban pokok produksi		
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	308.061	636.950
Proses produksi kembali	(180.262)	(141.204)
Akhir tahun	(591.791)	(308.061)
	42.222.159	40.477.268
Beban pokok penjualan – pabrikan	787.254.023	701.879.099
Beban pokok penjualan – perdagangan		
	829.476.182	742.356.367

Rincian pemasok yang melebihi 10% pembelian Perusahaan :

<u>Pemasok</u>	<u>Jumlah</u>		<u>Persentase dari total pembelian</u>	
	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp	2 0 1 0 %	2 0 0 9 %
Pembelian bahan baku :				
Dubai Aluminium Co., Ltd	26.811.302	26.749.665	97,01	97,58
Pembelian barang dagangan :				
Carum International Resources	787.254.023	701.879.099	100,00	100,00

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. BEBAN PENJUALAN

	2010 Rp	2009 Rp
Gaji, upah dan tunjangan	293.952	278.155
Administrasi bank	18.093	16.137
Perjalanan	17.504	10.706
Komunikasi	2.851	5.203
Perlengkapan kantor	3.096	2.336
Jamuan tamu, iklan dan promosi	8.268	6.976
Jumlah	343.764	319.513

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2010 Rp	2009 Rp
Gaji, upah dan tunjangan	4.346.053	4.092.437
Biaya imbalan pasca kerja	1.061.188	1.037.631
Jasa profesional	447.201	415.141
Perbaikan dan pemeliharaan	329.155	321.307
Administrasi bank	293.630	215.025
Perjalanan	214.516	229.667
Barang cetakan dan alat tulis	212.406	154.556
Penyusutan aset tetap	160.982	209.660
Pajak dan perijinan	147.147	166.627
Asuransi	130.121	126.477
Sewa	105.916	105.916
Percetakan dan pencatatan efek	90.086	100.728
Komunikasi	89.429	96.255
Representasi dan sumbangan	391	10.727
Biaya serba serbi	56.432	43.973
Jumlah	7.684.653	7.326.127

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	2010 Rp	2009 Rp
Laba kurs mata uang asing, bersih	629.423	1.504.429
Pendapatan bunga	118.721	587.673
Laba penjualan aset tetap	38.761	-
Laba penjualan efek diperdagangkan	5.813	128.157
Pendapatan (rugi) denda keterlambatan bongkar muat	(406.758)	202.789
Kompensasi atas produk CPC yang tidak terkirim	(2.208.625)	(2.338.796)
Beban lain-lain, bersih	(333.539)	(273.605)
Jumlah	<u>(2.156.204)</u>	<u>(189.353)</u>

32. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari :

	2010 Rp	2009 Rp
Pajak kini :		
Anak Perusahaan	(1.214.280)	(1.898.139)
	<u>(1.214.280)</u>	<u>(1.898.139)</u>
Pajak tangguhan :		
Perusahaan	(198.914)	(1.058.545)
Anak Perusahaan	159.484	(142.651)
	<u>(39.430)</u>	<u>(1.201.196)</u>
Jumlah beban pajak, bersih	<u>(1.253.710)</u>	<u>(3.099.335)</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut :

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	5.409.570	10.417.659
Laba sebelum pajak Anak Perusahaan	(6.682.107)	(9.411.790)
	<hr/>	<hr/>
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(1.272.537)	1.005.869
Penyesuaian fiskal terdiri dari :		
Beda waktu :		
Imbalan pasca kerja	31.518	25.213
Penyusutan aset tetap	9.024	(361)
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	40.542	24.852
Beda tetap :		
Kenikmatan karyawan	63.357	90.189
Beban (pendapatan) bunga	311.676	(10.087)
Pajak dan perijinan	3.750	9.998
Representasi dan sumbangan	-	1.300
Penyusutan aset tetap	-	26.474
Koreksi atas PP Menkeu 256/PMK/03-08	-	1.313.753
Lain-lain	17.012	12.050
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	395.795	1.443.677
Laba (Rugi) fiskal Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(836.200)	2.474.398
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya :		
2009	2.474.398	-
2008	(4.983.387)	(4.983.387)
2007	(2.394.116)	(2.394.116)
2005	(2.527.198)	(2.527.198)
2004	-	(3.754.339)
	<hr/>	<hr/>
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	(8.266.503)	(11.184.642)

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Jumlah rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2010 dan 2009 sama dengan yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan yang disampaikan oleh Perusahaan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Aset Pajak Tangguhan

	<u>2010</u>		
	<u>31 Desember 2009</u>	<u>Dikreditkan (dibebankan) ke laporan Laba rugi</u>	<u>31 December 2010</u>
	Rp	Rp	Rp
Aset pajak tangguhan :			
Perusahaan :			
Rugi fiskal	2.897.153	(209.050)	2.688.103
Penyisihan imbalan pasca kerja	213.873	7.880	221.753
Penyusutan aset tetap	(5.431)	2.256	(3.175)
	<u>3.105.595</u>	<u>(198.914)</u>	<u>2.906.681</u>
Anak Perusahaan	1.463.489	159.484	1.622.973
	<u>4.569.084</u>	<u>(39.430)</u>	<u>4.529.654</u>

	<u>2009</u>			
	<u>31 Desember 2008</u>	<u>Penyesuaian atas perubahan Pajak</u>	<u>Dikreditkan (dibebankan) ke laporan Laba rugi</u>	<u>31 December 2009</u>
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset pajak tangguhan :				
Perusahaan :				
Rugi fiskal	3.937.643	(421.890)	(618.600)	2.897.153
Penyisihan imbalan pasca kerja	232.478	(24.908)	6.303	213.873
Penyusutan aset tetap	(5.981)	640	(90)	(5.431)
	<u>4.164.140</u>	<u>(446.158)</u>	<u>(612.387)</u>	<u>3.105.595</u>
Anak Perusahaan	1.606.140	(172.086)	29.435	1.463.489
	<u>5.770.280</u>	<u>(618.244)</u>	<u>(582.952)</u>	<u>4.569.084</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara jumlah penghasilan pajak dan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	5.409.570	10.417.659
Laba sebelum pajak Anak Perusahaan	(6.682.107)	(9.411.790)
	<hr/>	<hr/>
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(1.272.537)	1.005.869
	<hr/>	<hr/>
Tarif pajak yang berlaku	318.134	251.467
	<hr/>	<hr/>
Penyesuaian atas perubahan tarif pajak	-	446.158
	<hr/>	<hr/>
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal :		
Beban (pendapatan) bunga	77.919	(2.522)
Kenikmatan karyawan	15.839	22.547
Pajak dan perijinan	938	2.500
Representasi dan sumbangan	-	325
Penyusutan aset tetap	-	6.619
Koreksi atas PP Menkeu 256/PMK/03-08	-	328.438
Lain-lain	4.253	3.013
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	98.949	360.920
	<hr/>	<hr/>
Beban pajak - Perusahaan	198.914	1.058.545
Penghasilan pajak - Anak Perusahaan	1.054.796	2.040.790
	<hr/>	<hr/>
Jumlah penghasilan pajak	1.253.710	3.099.335
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak terhutang berdasarkan perhitungan sendiri (self assessment). Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 10 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak atau sampai dengan tahun 2013, mana yang lebih dahulu. Mulai tahun fiskal 2008, terjadi perubahan peraturan dimana Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Pada tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan peraturan, berkaitan dengan perubahan tarif pajak dari tarif progresif menjadi tarif tunggal 28% yang berlaku efektif untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010. Atas dasar tersebut, dengan diterapkannya tarif baru, jumlah penyesuaian atas saldo awal pajak tangguhan diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham :

	2010 Rp	2009 Rp
Laba bersih yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar	4.155.860	7.318.324

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar pada tahun 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar 101.533.011 saham.

	2010 Rp	2009 Rp
Laba bersih yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar (nilai penuh)	4.155.859.773	7.318.324.443
Dibagi jumlah saham	101.533.011	101.533.011
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	40,93	72,08

Laba per Saham Dilusian

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi mendilusi saham biasa.

34. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

<u>Nama</u>	<u>Sifat</u>	<u>Transaksi</u>
Ryburn Investment Limited	Pemegang Saham	Pinjaman
Ryburn Venture Limited	Pemegang Saham	Pinjaman
PT Gesit Alumas	Pemegang Saham	Pinjaman

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 10 dan 21.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan pengelompokan segmen usaha primer yang terdiri dari industri aluminium dan perdagangan. Bentuk sekunder pelaporan segmen adalah segmen geografis yang ditentukan berdasarkan lokasi aset atau operasi Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Perusahaan mengklasifikasikan usahanya ke dalam segmen usaha primer dan sekunder sebagai berikut :

	<u>Industri aluminium</u> Rp	<u>Perdagangan</u> Rp	<u>Eliminasi</u> Rp	<u>Konsolidasi</u> Rp
<u>INFORMASI SEGMENT USAHA (PRIMER)</u>				
<u>2010</u>				
PENJUALAN				
Penjualan eksternal	54.011.045	791.059.328	-	845.070.373
HASIL				
Hasil segmen	11.788.886	3.805.305	-	15.594.191
Beban usaha	(5.928.965)	(505.032)	-	(6.433.997)
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(1.594.420)
Laba operasi				7.565.774
Beban lain-lain	426.865	(2.904.952)	-	(2.478.087)
Penghasilan lain-lain yang tidak dapat dialokasikan				321.883
Laba sebelum pajak				5.409.570
Beban pajak	(1.054.795)	-	-	(1.054.795)
Beban pajak yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(198.915)
Laba bersih				4.155.860

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

	<u>Industri aluminium</u> Rp	<u>Perdagangan</u> Rp	<u>Eliminasi</u> Rp	<u>Konsolidasi</u> Rp
<u>INFORMASI SEGMENT USAHA (PRIMER)</u>				
<u>2010</u>				
NERACA				
Aset segmen	44.297.321	107.872.443	(1.655.344)	150.514.420
Aset yang tidak dapat dialokasikan				8.681.687
Jumlah aset				<u>159.196.107</u>
Kewajiban segmen	18.460.684	93.278.641	(9.633.334)	102.105.991
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan				18.082.578
Jumlah kewajiban				<u>120.188.569</u>
INFORMASI LAINNYA				
Pengeluaran modal	331.778	1.411	-	333.189
Penyusutan dan amortisasi	628.901	19.221	-	648.122
	<u>Industri aluminium</u> Rp	<u>Perdagangan</u> Rp	<u>Eliminasi</u> Rp	<u>Konsolidasi</u> Rp
<u>INFORMASI SEGMENT USAHA (PRIMER)</u>				
<u>2009</u>				
PENJUALAN				
Penjualan eksternal	<u>55.492.259</u>	<u>705.116.760</u>	<u>-</u>	<u>760.609.019</u>
HASIL				
Hasil segmen	15.014.991	3.237.661	-	18.252.652
Beban usaha	(5.692.520)	(355.862)	-	(6.048.382)
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(1.597.258)
Laba operasi				<u>10.607.012</u>
Beban lain-lain	(482.078)	(2.310.402)	-	(2.792.480)
Penghasilan lain-lain yang tidak dapat dialokasikan				2.603.127
Laba sebelum pajak				<u>10.417.659</u>
Beban pajak	(2.040.790)			(2.040.790)
Beban pajak yang tidak dapat dialokasikan				(1.058.545)
Laba bersih				<u>7.318.324</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

	<u>Industri aluminium</u>	<u>Perdagangan</u>	<u>Eliminasi</u>	<u>Konsolidasi</u>
	Rp	Rp	Rp	Rp
<u>INFORMASI SEGMENT USAHA (PRIMER)</u>				
<u>2009</u>				
NERACA				
Aset segmen	43.727.598	83.618.114	(1.730.645)	125.615.067
Aset yang tidak dapat dialokasikan				9.070.809
Jumlah aset				<u>134.685.876</u>
Kewajiban segmen	68.122.952	68.769.773	(59.708.635)	77.184.090
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan				22.572.503
Jumlah kewajiban				<u>99.756.593</u>
INFORMASI LAINNYA				
Pengeluaran modal	191.836	2.145	-	193.981
Penyusutan dan amortisasi	644.910	43.575	-	688.485

INFORMASI SEGMENT GEOGRAFIS (SEKUNDER)

	2010	2009
	Rp	Rp
PENJUALAN		
Dalam negeri	54.011.045	55.492.259
Luar negeri	791.059.328	705.116.760
Jumlah	<u>845.070.373</u>	<u>760.609.019</u>
ASET SEGMENT		
Dalam negeri	51.323.665	51.067.762
Luar negeri	107.872.442	83.618.114
Jumlah	<u>159.196.107</u>	<u>134.685.876</u>
PENGELUARAN MODAL		
Dalam negeri	333.189	193.981
Luar negeri	-	-
Jumlah	<u>333.189</u>	<u>193.981</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. IKATAN

ACL mengadakan Perjanjian Jual Beli dengan PT Indonesia Asahan Aluminium (Inalum) untuk supply Alumina periode tahun 2006 sampai tahun 2010 dan pengadaan Calcined Petroleum Coke (CPC) untuk tahun 2006 sampai tahun 2009, dimana ACL hanya melakukan ikatan dalam total volume penjualan dalam metrik ton (MT) untuk Alumina dan CPC.

Bila terjadi wan prestasi oleh perikatan diatas, maka ACL boleh mencari supplier atau pelanggan baru sebagai pengganti.

37. STANDAR AKUNTANSI BARU

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan :

- PSAK No. 1 (Revisi 2009) – Penyajian Laporan Keuangan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 1 (Revisi 1998) - Penyajian Laporan Keuangan.
- PSAK No. 2 (Revisi 2009) – Laporan Arus Kas (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 2 (Revisi 1994) - Laporan Arus Kas.
- PSAK No. 4 (Revisi 2009) – Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 4 (Revisi 1994) - Laporan Keuangan Konsolidasi.
- PSAK No. 5 (Revisi 2009) – Segmen Operasi (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 5 (Revisi 2000) – Pelaporan Segmen.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. STANDAR AKUNTANSI BARU (Lanjutan)

- PSAK No. 15 (Revisi 2009) – Investasi pada Entitas Asosiasi (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 4 (Revisi 1994) – Akuntansi Untuk Investasi dalam Perusahaan Asosiasi.
- PSAK No. 25 (Revisi 2009) – Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 25 (Revisi 1994) – Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar, dan Perubahan Kebijakan Akuntansi.
- PSAK No. 48 (Revisi 2009) – Penurunan Nilai Aset (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 48 (Revisi 1998) – Penurunan Nilai Aset.
- PSAK No. 50 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 1998) – Akuntansi Investasi Efek Tertentu.
- PSAK No. 55 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999) – Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai.
- PSAK No. 57 (Revisi 2009) – Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 57 (Revisi 2000) – Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi.
- PSAK No. 58 (Revisi 2009) – Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 58 (Revisi 2003) – Operasi dalam Penghentian.

Perusahaan dan Anak Perusahaan belum dapat menentukan dampak dari penerapan standar revisi ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing yang signifikan, sebagai berikut :

		2 0 1 0		2 0 0 9	
		Mata uang asing	Dalam ekuivalen Rupiah Rp	Mata uang asing	Dalam ekuivalen Rupiah Rp
Aset					
Aset lancar					
Kas dan setara kas	USD	562.107,22	5.053.906	9.106,57	85.602
	SGD	11.617,91	81.093	3.648,91	24.442
	JPY	3.213,00	354	3.213,01	327
Investasi	USD	85.787,25	771.313	82.500,00	775.500
Piutang usaha	USD	11.925.043,71	107.218.068	8.786.532,75	82.593.408
	SGD	51.319,34	358.209	1.003,66	13.559
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	USD	568.018,49	5.107.054	583.639,00	5.486.207
Aset tak berwujud	USD	-	-	156,63	1.472
Jumlah aset			<u>118.589.997</u>		<u>88.980.517</u>
Kewajiban					
Hutang usaha kepada pihak ketiga	USD	9.152.470,19	82.289.859	7.114.575,42	66.877.009
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	USD	2.354.874,49	21.172.677	2.170.924,17	20.406.687
Pinjaman jangka pendek	USD	485.000,00	4.360.635	-	-
Hutang lain-lain	USD	491,43	4.418	491,43	4.619
Jumlah kewajiban			<u>107.827.589</u>		<u>87.288.315</u>
Aset bersih			<u>10.762.408</u>		<u>1.692.202</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun International. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

- Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

- Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Exposure Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari hutang usaha.

Manajemen mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan lindung transaksi secara natural dimana pembelian dan penjualan dikaitkan dengan USD. Manajemen juga mempertahankan kecukupan kas dalam mata uang asing untuk memenuhi kewajiban dalam mata uang asing yang jatuh tempo.

- Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut, menerapkan sistem pembayaran dengan LC (*letter of credit*), serta melakukan sistem penagihan piutang yang baik.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

- Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana suatu Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam perolehan dana untuk memenuhi komitmen terkait dengan instrumen keuangan. Risiko likuiditas mungkin timbul dari ketidakmampuan untuk menjual dengan segera aset keuangan dengan harga mendekati nilai wajarnya.

Perusahaan memonitor risiko likuiditas dengan mempertimbangkan jatuh tempo dari aset keuangan dan kewajiban keuangan dan proyeksi arus kas dari aktivitas operasi.

40. KONDISI PEREKONOMIAN

Kecepatan pemulihan kondisi perekonomian global terus berlanjut dengan tingkat yang berbeda di berbagai Negara. Di negara maju tingkat pemulihan ekonominya lebih lambat bila dibandingkan dengan yang dialami negara berkembang, terutama di kawasan Asia Pacific yang dimotori oleh China dan India. Fenomena ini sebagai akibat dari tingkat permintaan domestik yang tinggi yang terus menopang aktivitas perekonomian negara-negara tersebut yang berpopulasi besar. Begitu juga dengan yang terjadi di Indonesia, dimana tingginya permintaan domestik mampu meningkatkan Product Domestic Bruto (PDB) Indonesia dari 4,5% di tahun 2009 menjadi sebesar 6,1% di tahun 2010. Peningkatan ini terjadi pada semua sektor ekonomi, tertinggi di sektor pengangkutan dan komunikasi hingga sebesar 13,5% dan terendah pada sektor pertanian yang hanya 2,9%. Perkembangan yang cukup menggembirakan pada perekonomian nasional ini, diharapkan akan dapat menunjang peningkatan kinerja Perusahaan di tahun 2011 yang akan datang ini.

Perusahaan terus mencermati perkembangan perekonomian domestik, regional dan global di tahun 2011, yang diawali dengan bergejolaknya Timur Tengah yang akan berdampak buruk bagi iklim investasi global serta bencana gempa dan tsunami Jepang yang akan berimbas pada kebijaksanaan moneter dan kegiatan ekspor impornya. Tekanan inflasi global juga semakin tinggi, Bank Central China sudah mengantisipasinya dengan melakukan kebijaksanaan pengetatan moneter, yang juga telah diikuti oleh negara berkembang lainnya serta beberapa negara maju. Dengan kondisi seperti ini, tahun 2011 akan menjadi tahun yang penuh tantangan bagi Perusahaan. Namun demikian kebijaksanaan pemerintah yang mendukung iklim usaha seperti mempertahankan BI rate sebesar 6,75%, menjaga fundamental nilai tukar Rupiah, pengendalian inflasi yang diakibatkan kenaikan harga impor komoditas internasional, serta pemantauan likuiditas perbankan yang sehat, Perusahaan optimis mampu menghadapi tantangan dan melampaui berbagai hambatan di tahun 2011 ini.

Consolidated Financial Statements and
Independent Auditors' Report
PT Alakasa Industrindo Tbk and Subsidiaries
December 31, 2010 and 2009

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

ASSETS

	Notes	2 0 1 0	2 0 0 9
		Rp	Rp
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents	2e, 2f, 3	18,561,518	17,383,379
Trading securities	2d, 4	771,313	775,500
Accounts receivable	2g, 5	117,108,374	92,223,566
Other receivable	6	265,962	323,351
Inventories	2h, 7	9,289,340	10,752,693
Advances	8	82,611	64,424
Prepaid taxes	2o, 9	850,786	267,078
Prepaid expenses	2i	100,157	109,409
Total current assets		147,030,061	121,899,400
NON-CURRENT ASSETS			
Due from related party	2c, 10	5,107,054	5,486,207
Deferred tax assets, net	2o, 32	4,529,654	4,569,084
Property, plant and equipment, net of accumulated depreciation of Rp 6,676,117 (2010) and Rp 6,080,702 (2009)	2k, 2r, 11	2,221,702	2,596,872
Intangible assets	2l, 12	-	1,472
Security deposits	13	238,027	58,905
Deferred charges of land rights	2t, 14	69,609	73,936
Total non-current assets		12,166,046	12,786,476
TOTAL ASSETS		159,196,107	134,685,876

**The accompanying notes are an integral part of these
consolidated financial statements.**

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

LIABILITIES AND EQUITY

	Notes	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
CURRENT LIABILITIES			
Accounts payable	2e,15	82,884,586	67,506,604
Other payable	16	227,772	197,769
Taxes payable	2o,17	575,027	930,741
Accrued expenses	18	1,011,302	1,046,263
Dividend payable	2s, 19	636,285	636,285
Customers' deposits	20	2,009,575	2,103,802
Current portion of due to related parties	2c, 2e,21	6,304,996	2,220,434
Short term loan	22	4,360,635	-
Total current liabilities		98,010,178	74,641,898
NON – CURRENT LIABILITIES			
Customers' deposits	20	2,225,175	1,801,744
Due to related parties	2c,21	15,102,268	18,986,253
Post-employment benefit obligations	2m,23	4,850,948	4,326,698
Total non-current liabilities		22,178,391	25,114,695
EQUITY			
Capital stock			
Authorized capital 21,450,000 A series shares with par value Rp 1,000 (full amount) per share and 358,550,000 B series shares with par value Rp 650 (full amount) per share Issued and fully paid 21,450,000 A series shares and 80,083,011 B series shares	24	73,503,957	73,503,957
Share premium	25	200,000	200,000
The impact of initial adoption	2d	572,255	-
Exchange difference due to translation of financial statements	2e	(738,601)	(88,741)
Accumulated deficit			
Appropriated	26	900,000	900,000
Unappropriated		(35,430,073)	(39,585,933)
Total equity		39,007,538	34,929,283
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY		159,196,107	134,685,876

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
For the years ended December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
REVENUES			
Net sales	2n,27	845,070,373	760,609,019
Cost of goods sold	28	(829,476,182)	(742,356,367)
Gross profit		15,594,191	18,252,652
OPERATING EXPENSES			
Selling expenses	29	(343,764)	(319,513)
General and administrative expenses	30	(7,684,653)	(7,326,127)
Total operating expenses		(8,028,417)	(7,645,640)
Profit from operations		7,565,774	10,607,012
OTHER INCOME (CHARGES)			
Interest income	2e, 31	118,721	587,673
Others, net		(2,274,925)	(777,026)
Other charges, net		(2,156,204)	(189,353)
Profit before tax		5,409,570	10,417,659
Tax benefit (expenses)			
Current tax	2o,32	(1,214,280)	(1,898,139)
Deferred tax	2o,32	(39,430)	(1,201,196)
Total tax expenses		(1,253,710)	(3,099,335)
Net income		4,155,860	7,318,324
Basic earnings per share (full amount)	2p,33	40,93	72,08

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	Capital stock Rp	Share premium Rp	Exchange Different due to translation of financial statement Rp	The impact of initial Adoption Rp	Accumulated deficit		Total equity Rp
						Appropriated Rp	Unappropriated Rp	
Balance as of December 31, 2008		73,503,957	200,000	2,326,881	-	900,000	(46,904,257)	30,026,581
Exchange difference due to translation of financial statements	2e	-	-	(2,415,622)	-	-	-	(2,415,622)
Net income 2009		-	-	-	-	-	7,318,324	7,318,324
Balance as of December 31, 2009		73,503,957	200,000	(88,741)	-	900,000	(39,585,933)	34,929,283
Exchange difference due to translation of financial statements	2e	-	-	(649,860)	-	-	-	(649,860)
The impact of initial adoption	2d	-	-	-	572,255	-	-	572,255
Net income 2010		-	-	-	-	-	4,155,860	4,155,860
Balance as of December 31, 2010		73,503,957	200,000	(738,601)	572,255	900,000	(35,430,073)	39,007,538

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the years ended December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES			
Cash receipts from customers		820,185,564	786,761,489
Cash payments to suppliers and employees		(818,823,934)	(758,287,792)
Payment of income tax		(951,709)	(1,904,940)
Other cash receipt		-	258,997
Proceeds from deposit		214,058	2,737,500
Gain (loss) foreign exchange		762,733	(3,364,932)
Net cash provided by operating activities		1,386,712	26,200,322
CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES			
Proceeds from sales (placement) trading securities		4,187	(7,631)
Receipt from interest income		575,906	587,673
Acquisition of property, plant and equipment	11	(333,189)	(193,981)
Disposal of property, plant and equipment		38,761	8,401
Net cash provided by investing activities		285,665	394,462
CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES			
Payment of due to related parties	21	(4,205,013)	(5,388,417)
Proceeds from borrowings		4,360,635	-
Payment of borrowings		-	(10,019,250)
Net cash provided by (used in) financing activities		155,622	(15,407,667)
NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS		1,827,999	11,187,117
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR		17,383,379	8,611,884
Effect of changes in exchange rates		(649,860)	(2,415,622)
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR	3	18,561,518	17,383,379

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment of The Company and General Information

PT Alakasa Industrindo Tbk (the Company) was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 year 1970 and amended most recently by the Capital Investment Law No. 25 year 2007, based on notarial deed No. 31 dated February 21, 1972 of Soeleman Ardjasmita, S.H., notary public in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. Y.A.5/214/17 dated June 19, 1973, and was published in State Gazette No.93, Supplement No. 836 dated November 20, 1973.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The most recent amendment was by notarial deed No. 7 dated June 3, 2008, of Fathiah Helmi, S.H., notary public in Jakarta, concerning the amendments of the Articles of Association in order to comply with the Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 on Limited Liability Company. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-70317.AH.01.02.TH.2008.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general trading, product representative on agency, contractor, manufacturing and fabricating industry, processing of aluminium and other metal products, printing and real estate.

PT Alakasa Industrindo Tbk, founded in 1972 and started commercial operations as a company in aluminum industry since 1973. In 2002, the Company main activity is investing in several companies engaged in the trade that is Alakasa Company Limited, which has been operating commercially since 2000, and in a Company in aluminum industry, PT Alakasa Extrusindo, which has been in operation since 2001.

The Company is domiciled in Jakarta and with office located at Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta 13920.

b. Public Offering of Shares

On May 30, 1990, the Company obtained the approval of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia based on the Decision Letter No. SI-113/SHM/MK.10/1990, for the Company's offering of 1,500,000 shares to the public through the capital market in Indonesia. On July 12, 1990, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2010 and 2009, all of the Company A series shares of 21,450,000 shares with par value of Rp 1,000 (full amount), and B series shares of 80,083,011 shares with par value of Rp 650 (full amount) have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

c. Structure of the Company and Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following Subsidiaries :

Subsidiaries	Location	Principal activity	Operation started	Percentage of Ownership		Total assets	
				2010 %	2009 %	2010 Rp	2009 Rp
PT . Alakasa Extrusindo (AE)	Jakarta	Aluminium industry	2001	99.99	99.99	44,297,321	43,727,597
Alakasa Company Limited (ACL)	Hong Kong	Materials trading	2000	99.99	99.99	107,872,443	83,618,114

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2010 and 2009, the Company's Board of Commissioners and Directors are as follows :

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
President Commissioner	: Ki Agus Umar Tochfa	Ki Agus Umar Tochfa
Vice President Commissioner	: Jacob Soetoyo	Jacob Soetoyo
Commissioners	: Timbul Thomas Lubis, SH Bambang Rahardja Burhan	Bambang Rahardja Burhan Toga Mollis Pasaribu
President Director	: Hilton Barki	Hilton Barki
Vice President Director	: Muchrizal Thalib	Muchrizal Thalib
Director	: Peng Tjoan	Peng Tjoan

Based on the Annual General Shareholders Meeting dated May 24, 2010 as stated in notarial deed No. 71 dated May 24, 2010 of Ny. Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., the Annual General Shareholders Meeting resolved that the determination of Commissioners remuneration for 2010 was delegated to the majority shareholder and the determination of Directors' remuneration for 2010 was delegated to the Commissioners of the Company.

Based on the Annual General Shareholders Meeting dated June 3, 2009 as stated in notarial deed No. 6 dated June 3, 2009 of Ny. Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., the Annual General Shareholders Meeting resolved that the determination of Commissioners remuneration for 2009 was delegated to the majority shareholder and the determination of Directors' remuneration for 2009 was delegated to the Commissioners of the Company.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

d. Board of Commissioners, Directors and Employees (Continued)

The salaries and benefits of the Board of Commissioners and Directors amounted to Rp 605,465 and Rp 578,993 in 2010 and 2009, respectively.

As of December 31, 2010 and 2009, the total number of permanent employees of the Company and Subsidiaries were 239 and 236, respectively.

2. ACCOUNTING POLICY

The consolidated financial statements were prepared by Directors and completed on March 31, 2011.

The principal accounting policies adopted in the preparation of these consolidated financial statements are set out below:

a. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Generally Accepted Accounting Principles in Indonesia, which are the Financial Accounting Standards, the Capital Market Supervisory Board and Financial Institutions (Bapepam LK) regulation and Guidelines in the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Public Company.

The consolidated financial statements have been prepared based on the historical cost concept, except for certain accounts which are measured based on other measurements that are described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities.

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect :

- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements,
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and expressed in thousands of Rupiah unless otherwise stated.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICY (Continued)

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and all Subsidiaries with ownership over 50%, through direct and/or indirect ownership, other than those because control is assumed to be temporary or due to long term restriction significantly impairing a Subsidiary's ability to transfer its funds to the Company.

Inter-company balances and transactions, including unrealized gains or losses of inter-company transactions are eliminated to reflect the financial position and the result of operations of the Company and Subsidiaries as one business entity.

Minority interest on net profit and Subsidiaries equity are presented amounting to minority shareholders portion on net assets and Subsidiaries equity.

c. Related Party Transactions

The Company and Subsidiaries have transactions with related parties. Based on Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7, "Related Party Disclosures", related parties are defined as follows:

- 1) Enterprises that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the reporting enterprise (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- 2) Associated company/ies;
- 3) Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the reporting enterprise that gives them significant influence over the enterprise, and close members of the family of any such individuals (close members of a family are defined as those members who are able to exercise influence or can be influenced by such individuals, in conjunction with their transactions with the reporting enterprise);
- 4) Key management personnel, that is those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the reporting enterprise, including commissioners, directors and managers of the enterprise and close members of the families of such individuals; and
- 5) Enterprises in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4), or over which such a person is able to exercise significant influence. This definition includes enterprises owned by the commissioners, directors or major stockholders of the reporting enterprise and enterprises that have a member of key management in common with the reporting enterprise.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICY (Continued)

c. Related Party Transactions (Continued)

All transactions with related parties, which have been made under normal terms and condition as those given to third parties or otherwise, are properly disclosed in the related notes to consolidated financial statements.

d. Financial Assets and Financial Liabilities

Effective January 1, 2010, the Company has applied SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which supersede SFAS 50, "Accounting for Certain Investment in Securities" and SFAS No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and hedging Activities".

SFAS No. 50 (Revised 2006) contains the requirement for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirement apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial asset and financial liabilities should be offset. This SFAS requires the disclosure of , among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

SFAS 55 (Revised 2006) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This SFAS provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

1. Financial Assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of SFAS No. 55 (Revised 2006) are classified as financial assets at fair value through consolidated profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate.

The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each financial year-end.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transactions costs.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICY (Continued)

d. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

1. Financial Assets (Continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (normaly comerce) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commit to purchase or sell the assets.

The Company and Subsidiaries financial assets include cash and cash equivalents, other receivables, and other current and non-current financial assets.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Cash and cash equivalent, trade and other receivables, due from related parties, other current financial assets, long-term receivables and other non-current financial assets are included in this category.

2. Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of SFAS No. 55 (Revised 2006) are classified as financial liabilities at fair value through consolidated profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICY (Continued)

d. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

2. Financial Liabilities (Continued)

The Company and Subsidiaries financial liabilities include trade and other payables, procurement payable, accrued expenses, loans, due to related parties, derivative financial instruments and other current and non-current financial liabilities.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Loans and borrowings

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated balance sheet if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Company and Subsidiaries adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Company and Subsidiaries own credit risk associated with the instrument is taken into account.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICY (Continued)

d. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

5. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

6. Impairment of financial assets

The Company and Subsidiaries assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

- Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and Subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and Subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, they include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assess them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statements of income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and Subsidiaries. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the consolidated statements of income.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICY (Continued)

d. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

7. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and Subsidiaries have transferred substantially all the risk and rewards of the asset, or (b) the Company and Subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of income.

As a result of adoption of SFAS No. 55 (Revised 2006) prospectively on January 1, 2010, the Company and Subsidiaries has calculated interest on loans and receivables transactions with a related party. Details of adjustments to the balance due and receivable from a related party are as follows :

Due from related party :	
Ryburn Venture Limited (RVL)	(277,129)
Due to related party :	
Ryburn Investment Limited	819,509
PT Gesit Alumas	29,875
Impact of initial adoption	572,255

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICY (Continued)

e. Foreign Currency Translation

1) Reporting Currency

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the parent company.

2) Transactions and Balances

Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at that date, as follows:

Foreign currency	2 0 1 0 Rp (Full amount)	2 0 0 9 Rp (Full amount)
USD 1	8,991	9,400
JPY 1	110	101
SGD 1	6,980	6,698
HKD 1	1,155	1,212
EUR 1	11,955	13,509

Gains or losses arising from foreign exchange transactions and conversion of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognized in the consolidated statements of income.

3) Foreign Entities within the Subsidiaries

Income statements and cash flow statements of foreign entities are translated into the consolidated reporting currency at average exchange rates for the year and their balance sheets are translated at the exchange rates prevailing on the balance sheet date. Exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign entities are taken to equity. When a foreign entity is sold, such exchange differences are recognized in the consolidated statements of income as part of the gain or loss on sale.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise of cash on hand, cash in banks that can be quickly converted into cash and time deposits within three (3) months of maturity when acquired or purchased and are not pledged as collateral.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICY (Continued)

g. Accounts Receivable

Accounts receivable is recorded net of an allowance for doubtful accounts, based on a review of the collectability of outstanding amounts. Accounts receivable is written-off as bad debts during the period in which they are determined to be not collectible.

h. Inventories

Finished goods, raw materials and supplies, and work in progress are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. The cost of finished goods and work in progress comprises of raw materials, direct labour, other direct costs and related production overheads (based on normal operating capacity). Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling expenses.

Provision for obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight line method.

j. Long-term Investments

Long-term investment in share, whose fair value are not available, wherein the Company's ownership is less than 20%, is recorded at the lower of cost or net realizable values.

The Company through PT Alakasa Extrusindo, the Subsidiary, owned 18.67% shares in PT Determinan Indah (DI) as of December 31, 2010 and 2009. The Company provides allowance for decline in value of investment, since DI has ceased its operations, and it also has a significant capital deficiency.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICY (Continued)

k. Property, Plant and Equipment

Prior to January 1, 2008, property, plant and equipment were stated at cost less accumulated depreciation (except for land that is not depreciated).

Effective January 1, 2008, the Company and Subsidiaries applied PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", which supersedes SFAS No. 16 (1994), "Fixed Assets and Other Assets", and SFAS No. 17 (1994), "Accounting for Depreciation", whereby the Company and Subsidiaries has chosen the cost model. The adoption of this revised SFAS did not result in a significant effect in the Company and Subsidiaries financial statements.

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statements of income as incurred.

Depreciation of property, plant and equipment is computed using the straight line method, based on the estimated economic useful lives of the related property, plant and equipment, as follows :

	<u>Years</u>
Land improvements	30
Buildings and improvements	10 – 30
Machinery and equipment	5 – 15
Vehicles	5
Office equipment	5 – 10

An item of property, plant and equipment is ceased to be recognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the disposal or derecognition of the property, plant and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the property, plant and equipment) is included in the consolidated statements of income in the year the property, plant and equipment is derecognized.

The property, plant and equipment residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICY (Continued)

l. Intangible Assets

The Computer software are stated at acquisition cost and are amortized for 4 (four) years using a straight-line method.

m. Post-Employment Benefit Obligations

The Company and Subsidiaries provides defined benefit plan to its employees in accordance with Manpower Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company and Subsidiaries defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the balance sheet represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

n. Revenue Recognition

Local sales are recognized when the products are delivered to the customers, while export sales are recognized when the products are shipped (F.O.B. Shipping Point).

o. Income Tax

The Company and Subsidiaries applies deferred tax method (deferred income tax) to define tax effect for the timing differences between commercial financial report and fiscal report which are primarily related to the depreciation expenses, employees' benefits, allowance for doubtful accounts and amortization deferred expenses. The accounting treatment is in conformity with the SFAS No. 46, "Accounting for Income Tax".

Deferred tax is calculated using the current tax tariff or substantially applicable at the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited to the consolidated statements of income in the current period.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICY (Continued)

p. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year. The weighted average number of shares was 101,533,011 shares for the years ended December 31, 2010 and 2009.

q. Segment Reporting

A business segment is a group of assets and operations engaged in providing products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. A geographical segment is engaged in providing products or services within a particular economic environment that are subject to risks and return that are different from those of segments operating in other economic environments.

r. Impairment of Assets

The Company and Subsidiaries recognize impairment loss of asset if the recoverable amount of an asset is lower than its carrying amount. The Company and Subsidiaries review whether there is any indication of asset impairment or not. Any impairment loss or the reversal of impairment loss is recognized in the consolidated statements of income in the current period.

s. Dividends

Dividend distribution to the Company and Subsidiaries' shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

t. Deferred Charges of Land Rights

Deferred charges of land rights are recorded at acquisition cost and are amortized over 20 years on a straight-line method.

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
Cash		
Rupiah	14,354	13,999
US Dollar	257,939	85,602
Other currencies	23,897	24,769
	<u>296,190</u>	<u>124,370</u>
Banks :		
PT Bank Mandiri Tbk		
Rupiah	956,755	1,788,255
US Dollar	3,099,849	424,514
Singapore Dollar	57,550	83,139
PT Bank Negara Indonesia Tbk, Singapore		
US Dollar	196,824	437,158
Bank of Singapore (formerly ING Asia, Singapore)		
US Dollar	150,644	414,588
PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Lippo Bank Tbk)		
Rupiah	5,056	38,855
	<u>4,466,678</u>	<u>3,186,509</u>
Deposits on call :		
PT Bank Mandiri Tbk		
Rupiah	12,150,000	6,200,000
US Dollar	1,348,650	7,872,500
PT Bank Yudha Bhakti	300,000	-
	<u>13,798,650</u>	<u>14,072,500</u>
Total	<u><u>18,561,518</u></u>	<u><u>17,383,379</u></u>
	2 0 1 0 %	2 0 0 9 %
Interest rate per annum:		
Time deposits		
Rupiah	5.25 – 8.50	6.00 – 7.50
US Dollar	0.10 – 0.15	0.50 – 0.88

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

The Company and Subsidiaries does not have the cash and cash equivalents to related party, only with third parties as mentioned above. The Company and Subsidiaries does not have any policy on cash and cash equivalents that have restriction on use, as all cash and cash equivalents of the Company and Subsidiaries can be used by the Company and its Subsidiaries as long as it is in the interest of the on going business of the Company and its Subsidiaries.

4. TRADING SECURITIES

	2010	2009
	Rp	Rp
<u>Placement of investment</u>		
Third parties		
Obligations Energipe Y Saelpa		
US\$ 85,787.25 (2010) and US\$ 82,500.00 (2009)	771,313	775,500

Trading securities are traded in active markets and are valued at market value at the close of business on December 31, by reference to quoted bid prices on Stock Exchange.

Trading securities are classified as current assets because they are expected to be realized within 12 months of the balance sheet date.

In the consolidated statement of cash flows, cash provided from (used in) trading securities is presented as investment activity.

In the consolidated statement of income, gain from trading investment in 2010 amounted to Rp 5,813 and loss from trading investment in 2009 amounted to Rp 128,157.

On December 31, 2010, bonds Y Energipe Saelpa above rated by Moody's Investors Service Inc. as Ba3.

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

5. ACCOUNTS RECEIVABLE

a. Accounts receivable by debtors are as follows :

	2010 Rp	2009 Rp
Third parties :		
Domestic debtors		
PT Indonesia Asahan Aluminium	86,540,370	66,379,673
PT Trimatra Tata Graha	2,481,011	2,467,710
PT Ferro Alumunia	1,135,470	463,369
CV Dika Konstruksi	1,047,630	1,490,683
CV Sri Jaya	963,282	862,896
CV Jaya Mataran	904,772	-
PT Bondor Indonesia	874,533	631,119
PT Cipta Agro Sejahtera	382,177	254,449
PT Tritama Jogja Mandiri	375,614	-
CV Devanusa Utama Fabricators	343,654	-
Ecosif Multi Kreasi	337,045	-
Trimitra Karya Mandiri	282,250	-
PT Duta Kreasi Tatarupa	275,915	462,642
PT Manikam Adiguna Kencana	-	490,908
PT Bangun Karisma Prima	-	297,605
Others (each below Rp 250,000)	3,751,847	4,845,149
Foreign debtors	17,412,804	13,577,363
Total – net	117,108,374	92,223,566

b. The detail of accounts receivable aging computed from the due date of invoice are as follows :

	2010 Rp	2009 Rp
Not yet due	110,167,115	84,436,943
Due date :		
1 – 30 days	2,820,221	2,704,253
31 – 60 days	1,595,448	1,431,837
61 – 90 days	281,751	1,498,406
> 90 days	2,243,839	2,152,127
Total – net	117,108,374	92,223,566

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

5. ACCOUNTS RECEIVABLE (Continued)

c. Accounts receivable by currencies are as follows :

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
Rupiah	9,532,097	9,616,599
US Dollar	107,218,068	82,593,408
Singapore Dollar	358,209	13,559
Total – net	<u>117,108,374</u>	<u>92,223,566</u>

Alakasa Company Limited, a Subsidiary, as of December 31, 2010 and 2009 has accounts receivable from PT Indonesia Asahan Aluminium amounting to US\$ 9,625,221.87 (full amount) or equivalent to Rp 86,540,370 and US \$ 7,061,667.38 (full amount) or equivalent to Rp. 66,379,673, respectively. The receivables amounting to US\$ 9,625,221.87 (full payment amount) on the amount of US\$ 8,481,436.18 (full amount) has been receive on January 7, 2011 and the balance will be settled on due date on April, 1 2011, while receivables amounting to US\$ 7,061,667.38 (full amount), full payment has been received on January 7, 2010.

The Company and Subsidiaries does not have any accounts receivable that have been sold on recourse or have been restructured.

None of the trade accounts receivable of the Company and its Subsidiaries have been collateral to a third party.

The Management does not establish allowance for doubtful receivable accounts, management believes that all receivables are collectible.

6. OTHER RECEIVABLE

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
Related party :		
PT Determinan Indah	166,116	241,616
Third party	99,846	81,735
Total	<u>265,962</u>	<u>323,351</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

7. INVENTORIES

	2010 Rp	2009 Rp
Finished goods	591,791	308,061
Work in process	353,262	416,703
Raw materials	5,903,366	7,614,105
Indirect materials	2,440,921	2,413,824
Inventories – net	<u>9,289,340</u>	<u>10,752,693</u>

The inventories are covered by insurance against losses due to fire and other risks for the total sum insured of US\$ 380,000 (full amount) or equivalent to Rp 3,416,580 and US\$ 275,000 (full amount) or equivalent to Rp 2,585,000 as of December 31, 2010 and 2009, respectively. The Management is of the opinion that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Company and Subsidiaries.

The Management does not establish provision for inventory because management believes there is no loss due to obsolete and slow moving inventory.

8. ADVANCES IN PURCHASES

	2010 Rp	2009 Rp
The Company	150	2,150
Subsidiaries	82,461	62,274
Total	<u>82,611</u>	<u>64,424</u>

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

9. PREPAID TAXES

	2010 Rp	2009 Rp
The Company :		
Overpayment of corporate income tax year 2002	7,347	7,347
Value added tax	272,280	259,731
	<u>279,627</u>	<u>267,078</u>
Subsidiaries :		
Overpayment of corporate income tax year 2010	<u>571,159</u>	-
Total	<u><u>850,786</u></u>	<u><u>267,078</u></u>

10. DUE FROM RELATED PARTY

	2010 Rp	Total 2009 Rp	Percentage to total assets	
			2010 %	2009 %
Ryburn Venture Limited (RVL)	<u>5,107,054</u>	<u>5,486,207</u>	<u>3.21</u>	<u>4.06</u>

The receivables to related parties of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2010 amounting to US\$ 568,018 (full amount) or equivalent to Rp 5,107,054 and as of December 31, 2009 amounting to US\$ 583,639 (full amount) or equivalent to Rp 5,486,207.

Due from RVL, the Company's shareholder, represents the Company's receivable from PT Determinan Indah (DI), affiliated company, which was subsequently transferred to RVL under an agreement dated January 2, 2001, between the Company, RVL and DI. Based on the Amended Agreement dated December 6, 2001, the Company and RVL agreed to amend the payment schedule wherein RVL shall pay to the Company upon payment by DI and agreed that starting January 2002 the receivable shall be a non interest bearing loan.

The Management is of the opinion that it is not necessary to provide allowance for doubtful accounts because the receivable is considered collectible.

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2010 and 2009

(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

2 0 1 0

At cost :	Land Rp	Buildings and improvements Rp	Machinery and equipment Rp	Vehicle Rp	Furniture, fixtures and office equipment Rp	Total Rp
Direct acquisition						
Beginning balance	9,995	1,898,095	4,439,954	2,051,374	278,156	8,677,574
Additions	-	-	191,365	134,999	6,825	333,189
Deductions	-	-	-	112,944	-	112,944
Reclassification	-	-	-	(9,602)	9,602	-
Ending balance	<u>9,995</u>	<u>1,898,095</u>	<u>4,631,319</u>	<u>2,063,827</u>	<u>294,583</u>	<u>8,897,819</u>
Accumulated depreciation :						
Beginning balance	-	957,033	3,336,824	1,585,360	201,485	6,080,702
Additions	-	114,204	358,400	148,340	27,178	648,122
Deductions	-	-	-	(52,707)	-	(52,707)
Ending balance	<u>-</u>	<u>1,071,237</u>	<u>3,695,224</u>	<u>1,680,993</u>	<u>228,663</u>	<u>6,676,117</u>
Net book value, December 31, 2010	<u>9,995</u>	<u>826,858</u>	<u>936,095</u>	<u>382,834</u>	<u>65,920</u>	<u>2,221,702</u>

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

2 0 0 9

At cost :	Land Rp	Buildings and improvements Rp	Machinery and equipment Rp	Vehicle Rp	Furniture, fixtures and office equipment Rp	Total Rp
Direct acquisition						
Beginning balance	9,995	1,898,095	4,257,723	2,051,653	276,011	8,493,477
Additions	-	-	182,231	9,605	2,145	193,981
Deductions	-	-	-	9,884	-	9,884
Ending balance	9,995	1,898,095	4,439,954	2,051,374	278,156	8,677,574
Accumulated depreciation :						
Beginning balance	-	842,327	2,995,387	1,385,138	-	5,393,701
Additions	-	114,706	341,437	201,705	170,849	688,484
Deductions	-	-	-	(1,483)	30,636	(1,483)
Ending balance	-	957,033	3,336,824	1,585,360	201,485	6,080,702
Net book value December 31, 2009	9,995	941,062	1,103,130	466,014	76,671	2,596,872

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
Depreciation expenses are allocated to :		
Factory overhead	487,140	478,824
Operating expenses	160,982	209,660
Total	<u>648,122</u>	<u>688,484</u>

PT Alakasa Extrusindo (AE), a Subsidiary, owns a piece of land of 20,430 M2 located in Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta, with Building Right Title (SHGB) No. 16/Rawaterate for a period of 30 years which expired on January 10, 2007. On February 14, 2007, the Company had obtained an extension of SHGB for another 20 years, which will expire on January 24, 2027.

Property, plant and equipment, except for land, are covered by insurance against losses by fire, theft or other risks for the total sum insured of US\$ 6,582,000 (full amount) or equivalent to Rp 59,178,762 and Rp 1,324,880 in 2010, and US\$ 6,582,000 (full amount) or equivalent to Rp 59,178,762 and Rp 1,097,000 in 2009. The management believes that the insurance is adequate to cover any possible losses due to fire, theft and other risks to the Company and Subsidiaries.

No property, plant and equipment are pledged to the third parties.

12. INTANGIBLE ASSET

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
Software	9,161	9,161
less : Accumulated amortization	(9,161)	(7,689)
Book value	<u>-</u>	<u>1,472</u>

13. SECURITY DEPOSITS

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
Security Deposits-Perusahaan Listrik Negara (PT PLN)	50,905	58,905
Security Deposits-Perusahaan Gas Negara (PT PGN)	187,122	-
Total	<u>238,027</u>	<u>58,905</u>

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

14. DEFERRED CHARGES OF LAND RIGHTS

	2010 Rp	2009 Rp
Acquisition cost	86,560	86,560
Less : Accumulated amortization	(16,951)	(12,624)
Book value	<u>69,609</u>	<u>73,936</u>

The Building Right Title is valid for 20 years and will expire on January 24, 2027. Amortization expense amounting to Rp 4,327 per year is allocated to cost of goods sold.

15. ACCOUNTS PAYABLE

This account mainly represents payables arising from the purchase of raw materials and indirect materials, with the following detail :

	2010 Rp	2009 Rp
Third parties :		
Domestic suppliers	594,727	629,595
Foreign suppliers :		
Carum International Resources Limited	82,289,859	66,827,618
Dubai Aluminium Company Limited, Dubai	-	49,391
Total	<u>82,884,586</u>	<u>67,506,604</u>

As of December 31, 2010 and 2009, Alakasa Company Limited, a Subsidiary, has accounts payable to Carum International Resources Limited amounting to US\$ 9,152,470.19 (full amount) or equivalent to Rp 82,289,859 and US\$ 7,109,321.11 (full amount) or equivalent to Rp 66,827,618, respectively. The payable amounting to US\$ 9,152,470.19 (full amount) which payment of US\$ 8,451,951.20 (full amount) was made on January 7, 2011 and the balance will be paid on due date on April 1, 2011. The payable amounting to US\$ 7,109,321.11 (full amount) was paid in full on January 7, 2010.

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

15. ACCOUNTS PAYABLE (Continued)

Accounts payable by currencies is as follows :

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
Rupiah	594,727	629,595
US Dollar [US\$ 9,152,470.19 (full amount; 2010) and US\$ 7,114,575.42 (full amount; 2009)]	82,289,859	66,877,009
Total	<u>82,884,586</u>	<u>67,506,604</u>

The detail of accounts payable aging computed from the date of invoice is as follows:

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
Not yet due	82,289,859	66,827,618
Due date :		
1 – 30 days	546,278	643,668
31 – 60 days	43,383	34,538
61 – 90 days	4,980	780
> 90 days	86	-
Total	<u>82,884,586</u>	<u>67,506,604</u>

16. OTHER PAYABLES

On December 31, 2010 and 2009 the other payables amount to Rp 227,772 and Rp 197,769, respectively.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

17. TAXES PAYABLE

	2010	2009
	Rp	Rp
The Company :		
Income tax article 4(2)	2,648	2,648
Income tax article 21	15,852	17,727
Income tax article 23	2,436	2,320
	<u>20,936</u>	<u>22,695</u>
Subsidiaries :		
Income tax article 21	59,310	53,735
Income tax article 23	766	723
Income tax article 25	104,990	58,084
Corporate income tax	-	704,355
Value added tax	389,025	91,149
	<u>554,091</u>	<u>908,046</u>
Total	<u>575,027</u>	<u>930,741</u>

18. ACCRUED EXPENSES

	2010	2009
	Rp	Rp
Other general and administrative expenses	500,784	560,795
Electricity, water and gas	299,923	271,683
Employees' insurance	31,899	26,960
Others	178,696	186,825
	<u>1,011,302</u>	<u>1,046,263</u>

19. DIVIDENDS PAYABLE

On December 31, 2010 and 2009 the dividends payable amounted to Rp 636,285, respectively.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

20. CUSTOMERS' DEPOSIT

This account represents deposits for the cost of dies specifically ordered by customers. The deposits will be refunded if the customers meet certain volume of purchase in two (2) years.

The customers' deposits which have been deposited for more than two years are presented under non current liabilities, and customers' deposits which have been deposited for less than two years are presented under current liabilities.

21. DUE TO RELATED PARTY

	<u>Total</u>		<u>Percentage to total liabilities</u>	
	2010 Rp	2009 Rp	2010 %	2009 %
<u>The Company</u>				
Ryburn Investment Limited US\$ 2,169,709.48 (full amount) in 2010 and US\$ 2,019,814.16 (full amount) in 2009	19,507,858	18,986,253	16.23	19.03
PT Gesit Alumas US\$ 185,165.01 (full amount) and Rp 234,588 in 2010 and US\$ 151,110.01 and Rp 800,000 in 2009.	1,899,406	2,220,434	1.58	2.23
Total	<u>21,407,264</u>	<u>21,206,687</u>	<u>17.81</u>	<u>21.26</u>
Less : short term portion				
PT Gesit Alumas	(1,899,406)	(2,220,434)	(1.58)	(2.23)
Ryburn Investment Limited	(4,405,590)	-	(3.67)	-
Long term portion	<u>15,102,268</u>	<u>18,986,253</u>	<u>12.56</u>	<u>19.03</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

21. DUE TO RELATED PARTY (Continued)

Ryburn Investment Limited (RIL)

Payable to RIL will be due on December 31, 2011, and has an interest rate of 2% per annum, with terms that payment of principal and interest to be made on every June and December starting from June 2003.

In line with the Amendment Agreement dated April 20, 2004, the Company and RIL agreed that the amount of principal repayment shall be determined by RIL after taking into consideration and evaluation of the financial performance and cash flows of the Company at the end of each fiscal year. Subsequently, based on the Amendment Agreement dated January 7, 2005, the Company and RIL agreed that starting June 30, 2005, the above loan shall be interest free.

Payable to RIL is secured by PT Alakasa Extrusindo (AE) shares, owned by the Company, and corporate guarantee issued by AE.

PT Gesit Alumas

Payable amounting to Rp 234,588 (2010) and Rp 800,000 (2009) occurs as the Company's expenses was paid for in advance by PT Gesit Alumas. Payable amounting to Rp 800,000 was repaid on January 8, 2010. Payable of US\$ 185,165.01 (2010) (full amount) payables of equivalent to Rp 1,664,819 and US\$ 151,110.01 (2009) (full amount) equivalent to Rp 1,420,434 occur as expenses of Alakasa Company Limited (ACL), a Subsidiary, was paid for in advance by PT Gesit Alumas. The Company's and ACL's payable to PT Gesit Alumas are free of interest and will be repaid as soon as possible.

22. SHORT TERM LOAN

Short-term represents loan of The ACL, a Subsidiary, from PT Bank Negara Indonesia Singapore branch in the amount of US\$ 485,000 (full amount) or equivalent to Rp 4,360,635. This loan was obtained due to discounting part of export LC which amount to US\$ 1,118,767 (full amount) and will mature on April 1, 2011. The discount period is 90 days from December 30, 2010 until April 1, 2011, with a discount rate of 3.5% p.a. or US\$ 4,243.75 (full amount). This loan will be directly repaid by a reduction to proceeds from export LC from customer, such that proceeds to be received will only be US\$ 1,114,523.25 (full amount) on April 1, 2011.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

23. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS

The Company and Subsidiaries calculate and record the estimated employees' benefit obligations for all their local permanent employees based on Law No.13 year 2003, concerning the settlement upon dismissal and the stipulation of severance pay, gratuity and compensation from the companies. No funding has been set aside for these benefits. The number of employees entitled to the retirement benefits was 187 and 189 in 2010 and 2009, respectively.

Post-employment benefit obligations were calculated by independent actuary, PT Prima Bhaksana Lestari based on Actuary Report of January 11, 2011.

The principal assumptions used in determining the estimated post employment benefits obligation are as follows :

	2 0 1 0 %	2 0 0 9 %
Normal pension age	55 year	55 year
Salary increase	10%	10%
Discount rate	11%	10%

Post employment benefit expense for 2010 and 2009 are as follows :

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
Current service cost	311,601	260,594
Amortization of past service cost	534,798	172,211
Interest expense	182,982	559,941
Recognized actuarial gain	31,808	44,885
Total	1,061,189	1,037,631

Movement in the post-employment benefit obligations in the balance sheets are as follows :

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
Beginning balance	4,326,698	4,302,216
Payment of post-employment benefits	(536,938)	(1,013,149)
Post-employment benefit expense for the year	1,061,188	1,037,631
Ending balance	4,850,948	4,326,698

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

24. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2010 and 2009 in accordance with shareholders list issued by the Securities Administration Bureau PT Raya Saham Registra, are as follows :

<u>Shareholders</u>	<u>Number of shares</u>	<u>Percentage of ownership %</u>	<u>Total paid-up capital stock Rp</u>
A series shares :			
PT Gesit Alumas	11,399,850	11.23	11,399,850
Government of DKI Jakarta	4,885,650	4.81	4,885,650
Public	5,164,500	5.08	5,164,500
B series shares :			
Ryburn Investment Limited	33,534,761	33.03	21,797,595
Sino Aluminium Holding (s) Pte	25,526,460	25.14	16,592,199
Ryburn Venture Limited	21,021,790	20.71	13,664,163
Total	<u>101,533,011</u>	<u>100.00</u>	<u>73,503,957</u>

All A and B series shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange and both A and B series shares have equal rights.

25. SHARE PREMIUM

As of December 31, 2010 and 2009, this account with a balance of Rp 200,000 has the following detail :

	Rp
Sale of the Company's shares through initial public offering in 1990	
Proceeds from the issuance of 1,500,000 shares at Rp 9,800 per share	14,700,000
Total par value of capital stock	<u>(1,500,000)</u>
Balance of share premium after initial public offering	13,200,000
Distribution of bonus shares in 1991	<u>(13,000,000)</u>
Balance of share premium	<u>200,000</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

26. RESERVE

- Based on the Annual General Shareholders Meeting dated May 24, 2010 as stated in notarial deed No. 71 dated May 24, 2010 of Ny. Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., it has been decided not to establish reserve because the Company still has accumulated deficit and the net profit of the Company was used to cover accumulated losses, accordingly the Company did not distribute dividend.
- Based on the Annual General Shareholders Meeting dated June 3, 2009 as stated in notarial deed No. 6 dated June 3, 2009 of Ny. Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., it has been decided not to establish reserve because the Company still has accumulated deficit and the net profit of the Company was used to cover accumulated losses, accordingly the Company did not distribute dividend.
- The balance of reserve of the Company and Subsidiaries on December 31, 2010 and 2009 amounting to Rp 900,000.
- Indonesian Corporate Law Act No. 40/2007 on Limited Liability Companies, which becomes effective on August 16, 2007, states that the Company's obligation to set aside certain amount of retained earnings as reserve is valid only if the Company has positive retained earnings.

27. NET SALES

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
Trading	791,059,328	705,116,760
Aluminum extrusion		
Local sales	49,557,441	50,188,866
Export sales	4,453,604	5,303,393
 Total	 845,070,373	 760,609,019

Sales to PT Indonesia Asahan Aluminium represent more than 10% of net sales. In 2010 and 2009, sales to PT Indonesia Asahan Aluminium amounting to Rp 791,059,328 and Rp 704,599,516, respectively, represent 93.61% and 92.64% of net sales for 2010 and 2009, respectively.

All net sales are sales to third parties.

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

28. COST OF GOODS SOLD

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
Raw materials used	29,347,825	27,685,709
Direct labor	456,496	309,914
Manufacturing expenses :		
Water, electricity, gas, fuel and lubricants	4,466,536	3,663,771
Indirect labor	3,622,515	3,621,007
Indirect Materials	3,523,753	3,674,813
Repair and maintenance	685,850	741,480
Depreciation of fixed asset	487,140	478,628
Travel	23,222	22,701
Amortization of landrights	4,328	4,328
Others	5,045	3,470
Total manufacturing cost (carrying forward)	42,622,710	40,205,821
Work in process		
At beginning of year	416,703	500,465
At end of year	(353,262)	(416,703)
Cost of goods manufactured	42,686,151	40,289,583
Finished goods		
At beginning of year	308,061	636,950
Reprocessed	(180,262)	(141,204)
At end of year	(591,791)	(308,061)
Cost of goods sold – manufacturing	42,222,159	40,477,268
Cost of goods sold – trading	787,254,023	701,879,099
Cost of goods sold	829,476,182	742,356,367

Suppliers representing more than 10% of Company's purchases are as follows :

Suppliers	<u>Amount</u>		<u>Percentage to total purchases</u>	
	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp	2 0 1 0 %	2 0 0 9 %
Purchases of raw materials :				
Dubai Aluminium Co., Ltd	26,811,302	26,749,665	97.01	97.58
Purchases of merchandise inventory :				
Carum International Resources	787,254,023	701,879,099	100.00	100.00

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

29. SELLING EXPENSES

	2010 Rp	2009 Rp
Salaries, wages and allowances	293,952	278,155
Bank charges	18,093	16,137
Travel	17,504	10,706
Communication	2,851	5,203
Office supplies	3,096	2,336
Entertainment, advertising and promotion	8,268	6,976
Total	<u><u>343,764</u></u>	<u><u>319,513</u></u>

30. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	2010 Rp	2009 Rp
Salaries, wages and allowances	4,346,053	4,092,437
Post-employment benefits	1,061,188	1,037,631
Professional fees	447,201	415,141
Repair and maintenance	329,155	321,307
Bank charges	293,630	215,025
Travel	214,516	229,667
Printing and stationeries	212,406	154,556
Depreciation of property, plant and equipment	160,982	209,660
Taxes and license	147,147	166,627
Insurance	130,121	126,477
Rent	105,916	105,916
Printing and registration of shares	90,086	100,728
Communication	89,429	96,255
Representation and donation	391	10,727
Others	56,432	43,973
Total	<u><u>7,684,653</u></u>	<u><u>7,326,127</u></u>

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

31. OTHER INCOME (CHARGES)

	2010 Rp	2009 Rp
Gain (loss) on foreign exchange, net	629,423	1,504,429
Interest income	118,721	587,673
Gain on sale of property plant and equipment	38,761	-
Gain (loss) on sale of trading securities	5,813	128,157
Income (charges) on late fee of unloading	(406,758)	202,789
Compensation for non delivery CPC	(2,208,625)	(2,338,796)
Other income (charges), net	(333,539)	(273,605)
Total	(2,156,204)	(189,353)

32. INCOME TAX

Tax benefits (expenses) of the Company and Subsidiaries consist of :

	2010 Rp	2009 Rp
Current tax :		
Subsidiaries	(1,214,280)	(1,898,139)
	<u>(1,214,280)</u>	<u>(1,898,139)</u>
Deferred tax :		
The Company	(198,914)	(1,058,545)
Subsidiaries	159,484	(142,651)
	<u>(39,430)</u>	<u>(1,201,196)</u>
Total tax expenses	(1,253,710)	(3,099,335)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

32. INCOME TAX (Continued)

Current Tax

Reconciliation between profit before tax per consolidated statement of income and accumulated fiscal loss of the Company is as follows :

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
Profit before tax per consolidated		
Statement of income	5,409,570	10,417,659
Profit before tax of Subsidiaries	(6,682,107)	(9,411,790)
	<hr/>	<hr/>
Gain (loss) before tax of the Company	(1,272,537)	1,005,869
Fiscal adjustments consist of :		
Timing differences :		
Post-employment benefits	31,518	25,213
Depreciation of property, plant and equipment	9,024	(361)
	<hr/>	<hr/>
Total	40,542	24,852
Permanent differences :		
Interest income	311,676	(10,087)
Employees' welfare	63,357	90,189
Taxes and licenses	3,750	9,998
Representation and donations	-	1,300
Depreciation of property, plant and equipment	-	26,474
Correction on PP Menkeu 256/PMK/03-08	-	1,313,753
Others	17,012	12,050
	<hr/>	<hr/>
Total	395,795	1,443,677
Gain (loss) before prior years' fiscal losses	(836,200)	2,474,398
Prior years' fiscal losses :		
2009	2,474,398	-
2008	(4,983,387)	(4,983,387)
2007	(2,394,116)	(2,394,116)
2005	(2,527,198)	(2,527,198)
2004	-	(3,754,339)
	<hr/>	<hr/>
Accumulated fiscal losses of the Company	(8,266,503)	(11,184,642)

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

32. INCOME TAX (Continued)

The fiscal loss of the Company for the year 2010 and 2009 are in conformity with the Tax Return submitted to the Tax Office.

Deferred Tax Assets

	<u>2010</u>		
	<u>December 31, 2009</u>	<u>Credited (charged) to statement of income</u>	<u>December 31, 2010</u>
	Rp	Rp	Rp
Deferred tax assets :			
The Company :			
Fiscal loss	2,897,153	(209,050)	2,688,103
Provision for post employment benefits	213,873	7,880	221,753
Depreciation of property, plant and equipment	(5,431)	2,256	(3,175)
	<u>3,105,595</u>	<u>(198,914)</u>	<u>2,906,681</u>
Subsidiaries	1,463,489	159,484	1,622,973
Total	<u><u>4,569,084</u></u>	<u><u>(39,430)</u></u>	<u><u>4,529,654</u></u>

	<u>2009</u>			
	<u>December 31, 2008</u>	<u>Adjustment due to change in revailing tax</u>	<u>Credited (charged) to statement of income</u>	<u>December 31, 2009</u>
	Rp	Rp	Rp	Rp
Deferred tax assets :				
The Company :				
Fiscal loss	3,937,643	(421,890)	(618,600)	2,897,153
Provision for post employment benefits	232,478	(24,908)	6,303	213,873
Depreciation of property, plant and equipment	(5,981)	640	(90)	(5,431)
	<u>4,164,140</u>	<u>(446,158)</u>	<u>(612,387)</u>	<u>3,105,595</u>
Subsidiaries	1,606,140	(172,086)	29,435	1,463,489
Total	<u><u>5,770,280</u></u>	<u><u>(618,244)</u></u>	<u><u>(582,952)</u></u>	<u><u>4,569,084</u></u>

Management is of the opinion that the deferred tax assets arising from fiscal loss and timing differences can be realized in future periods.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

32. INCOME TAX (Continued)

Reconciliation between the total tax benefits and amounts computed by applying the effective tax rate is as follows :

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
Profit before tax per consolidated		
Statement of income	5,409,570	10,417,659
Loss before tax of Subsidiaries	(6,682,107)	(9,411,790)
	<hr/>	<hr/>
Profit (loss) before tax of the Company	(1,272,537)	1,005,869
	<hr/>	<hr/>
Applicable tax rate	318,134	251,467
	<hr/>	<hr/>
Adjustment due to change in prevailing tax	-	446,158
	<hr/>	<hr/>
Tax effect of permanent differences :		
Interest income	77,919	(2,522)
Employees welfare	15,839	22,547
Taxes and licenses	938	2,500
Representation and donation	-	325
Depreciation of property, plant and equipment	-	6,619
Correction of PP Menkeu 256/PMK/03-08	-	328,438
Others	4,253	3,013
	<hr/>	<hr/>
Total	98,949	360,920
	<hr/>	<hr/>
Tax expense – the Company	198,914	1,058,545
Tax benefit – Subsidiaries	1,054,796	2,040,790
	<hr/>	<hr/>
Total tax benefit	1,253,710	3,099,335
	<hr/>	<hr/>

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiaries submits tax return on the basis of self assessment. The Tax Authorities may assess or amend tax liabilities within 10 years from the date the tax becomes due or until the year of 2013 whichever is earlier. Since fiscal year 2008, there has been a change in tax law, where the Tax Authorities may assess or amend tax liabilities within 5 years from the date the tax becomes due.

In 2008, the Tax Authorities issued new regulation, pertaining to the change of the prevailing tax rate from progressive rate to single rate at 28% effective for the fiscal year 2009 and 25% for the fiscal year 2010. Accordingly, by applying the new rate, the amount of adjustment arising from the restatement of deferred tax balances shall be recognized in the consolidated statements of income in the current year.

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

33. BASIC EARNINGS PER SHARE

The following data are used in the computation of basic earnings per share :

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
Net income for the computation of basic earnings per share	<u>4,155,860</u>	<u>7,318,324</u>
<u>Number of shares</u>		

Weighted average number of shares were 101,533,011 shares in 2010 and 2009, respectively.

	2 0 1 0 Rp	2 0 0 9 Rp
Net income for the computation of basic earnings per share (full amount)	4,155,859,773	7,318,324,443
Divided : Number of shares	101,533,011	101,533,011
Basic earnings per share (full amount)	<u>40,93</u>	<u>72,08</u>
<u>Diluted earnings per share</u>		

The Company does not calculate diluted earnings per share since the Company does not have any potentially dilutive common shares.

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

<u>Name</u>	<u>Nature</u>	<u>Transaction</u>
Ryburn Investment Limited	Shareholders	Loan
Ryburn Venture Limited	Shareholders	Loan
PT Gesit Alumas	Shareholders	Loan

Transactions with related parties

In the normal course of business, the Company and Subsidiaries entered into certain transactions with related parties as described in Note 10 and 21.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

35. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

The Company and Subsidiaries classify primary business segment as aluminum manufacturing and trading. Secondary form of segment reporting is geographical segment where classification is based on location of assets or operation of the Company and Subsidiaries.

The Company classifies the business into primary and secondary business segments as follows :

	<u>Manufacturing</u> Rp	<u>Trading</u> Rp	<u>Elimination</u> Rp	<u>Consolidated</u> Rp
<u>BUSINESS SEGMENT INFORMATION</u>				
<u>(PRIMARY)</u>				
2010				
SALES				
External sales	54,011,045	791,059,328	-	845,070,373
RESULT				
Segment result	11,788,886	3,805,305	-	15,594,191
Operating expenses	(5,928,965)	(505,032)	-	(6,433,997)
Unallocated operating expenses	-	-	-	(1,594,420)
Profit from operations				7,565,774
Other income (expenses)	426,865	(2,904,952)	-	(2,478,087)
Unallocated other income				321,883
Profit before tax				5,409,570
Tax expenses	(1,054,795)	-	-	(1,054,795)
Unallocated tax expenses	-	-	-	(198,915)
Net profit				4,155,860

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

35. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (Continued)

	<u>Manufacturing</u> Rp	<u>Trading</u> Rp	<u>Elimination</u> Rp	<u>Consolidated</u> Rp
<u>BUSINESS SEGMENT INFORMATION</u>				
<u>(PRIMARY)</u>				
2010				
BALANCE SHEET :				
Segment assets	44,297,321	107,872,443	(1,655,344)	150,514,420
Unallocated assets				8,681,687
Total assets				<u>159,196,107</u>
Segment liabilities	18,460,684	93,278,641	(9,633,334)	102,105,991
Unallocated liabilities				18,082,578
Total liabilities				<u>120,188,569</u>
OTHERS INFORMATION :				
Capital expenditures	331,778	1,411	-	333,189
Depreciation and amortization	628,901	19,221	-	648,122
	<u>Manufacturing</u> Rp	<u>Trading</u> Rp	<u>Elimination</u> Rp	<u>Consolidated</u> Rp
<u>BUSINESS SEGMENT INFORMATION</u>				
<u>(PRIMARY)</u>				
2009				
SALES				
External sales	<u>55,492,259</u>	<u>705,116,760</u>	-	<u>760,609,019</u>
RESULT				
Segment result	15,014,991	3,237,661	-	18,252,652
Operating expenses	(5,692,520)	(355,862)	-	(6,048,382)
Unallocated operating expenses	-	-	-	(1,597,258)
Profit from operations				<u>10,607,012</u>
Other income (expenses)	(482,078)	(2,310,402)	-	(2,792,480)
Unallocated other income (expenses)	-	-	-	2,603,127
Profit before tax				<u>10,417,659</u>
Tax expenses	(2,040,790)	-	-	(2,040,790)
Unallocated tax expenses	-	-	-	(1,058,545)
Net profit				<u>7,318,324</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

35. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (Continued)

	<u>Manufacturing</u> Rp	<u>Trading</u> Rp	<u>Elimination</u> Rp	<u>Consolidated</u> Rp
<u>BUSINESS SEGMENT INFORMATION</u>				
<u>(PRIMARY)</u>				
2009				
BALANCE SHEET :				
Segment assets	43,727,598	83,618,114	(1,730,645)	25,615,067
Unallocated assets				9,070,809
Total assets				<u>134,685,876</u>
Segment liabilities	68,122,952	68,769,773	(59,708,635)	77,184,090
Unallocated liabilities				22,572,503
Total liabilities				<u>99,756,593</u>
OTHERS INFORMATION :				
Capital expenditures	191,836	2,145	-	193,981
Depreciation and amortization	644,910	43,575	-	688,485
GEOGRAPHICAL SEGMENT INFORMATION (SECONDARY)				
		2010 Rp		2009 Rp
SALES				
Domestic		54,011,045		55,492,259
Foreign		791,059,328		705,116,759
Total		<u>845,070,373</u>		<u>760,609,019</u>
SEGMENT ASSETS				
Domestic		51,323,665		51,067,762
Foreign		107,872,442		83,618,114
Total		<u>159,196,107</u>		<u>134,685,876</u>
CAPITAL EXPENDITURES				
Domestic		333,189		193,981
Foreign		-		-
Total		<u>333,189</u>		<u>193,981</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

36. COMMITMENTS

ACL, a Subsidiary, entered into sales and purchase agreement with PT Indonesia Asahan Aluminium to supply Aluminium from 2006 to 2010 and Calcined Petroleum Coke (CPC) from 2006 until 2009, where ACL is bound only in total sales volume in metric tons (MT) for Aluminium and CPC.

If a breach occurs in the above commitments, ACL can seek new supplier or new customer as substitute.

37. NEW ACCOUNTING STANDARDS

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following new and revised financial accounting standards as well as financial accounting standard interpretations which may have an impact on the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries :

- SFAS No. 1 (Revised 2009) – Presentation of Financial Statements (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011). This standard will replace SFAS No.1 (Revised 1998) – Presentation of Financial Statements.
- SFAS No. 2 (Revised 2009) – Cash Flow Statements (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011). This standard will replace SFAS No. 2 (Revised 1994) –Cash Flows Statements.
- SFAS No. 4 (Revised 2009) – Consolidated and Separate Financial Statements (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011). This standard will replace SFAS No. 4 (Revised 1994) – Consolidated Financial Statements.
- SFAS No. 5 (Revised 2009) – Operating Segment (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011). This standard will replace SFAS No. 5 (Revised 2000) – Segment Reporting.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

37. NEW ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

- SFAS No. 15 (Revised 2009) – Investments in Associates (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011). This standard will replace SFAS No. 15 (Revised 1994) Accounting for Investments in Associates.
- SFAS No. 25 (Revised 2009) – Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011). This standard will replace SFAS No. 25 (Revised 1994) – Net Profit or Loss for the Period, Fundamental Errors and Changes in Accounting Policies.
- SFAS No. 48 (Revised 2009) – Impairment of Assets (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011). This standard will replace SFAS No. 48 (Revised 1998) – Impairment of Assets.
- SFAS No. 50 (Revised 2006) – Financial Instruments: Presentation and Disclosures (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011). This standard will replace SFAS No. 50 (Revised 1998) Accounting for Investments in Certain Securities.
- SFAS No. 55 (Revised 2006) – Financial Instruments: Recognition and Measurement (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011). This standard will replace SFAS No. 55 (Revised 1999) – Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities.
- SFAS No. 57 (Revised 2009) – Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011). This standard will replace SFAS No. 57 (Revised 1994) – Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets.
- SFAS No. 58 (Revised 2009) – Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011). This standard will replace SFAS No. 58 (Revised 2003) – Discontinuing Operations.

The Company and its Subsidiaries are still evaluating the possible impact of the revised standards on the consolidated financial statements.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

38. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2010 and 2009, the Company and Subsidiaries have significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows :

	<u>2 0 1 0</u>		<u>2 0 0 9</u>		
	<u>Foreign currencies</u>	Equivalent Rp	<u>Foreign currencies</u>	Equivalent Rp	
Assets					
Current assets					
Cash and cash equivalents	USD	562,107.22	5,053,906	9,106.57	85,602
	SGD	11,617.91	81,093	3,648.91	24,442
	JPY	3,213.00	354	3,213.01	327
Investments	USD	85,787.25	771,313	82,500.00	775,500
Accounts receivable	USD	11,925,043.71	107,218,068	8,786,532.75	82,593,408
	SGD	51,319.34	358,209	1,003.66	13,559
Due from related party	USD	568,018.49	5,107,054	583,639.00	5,486,207
Intangible asset	USD	-	-	156.63	1,472
Total assets		<u>118,589,997</u>		<u>88,980,517</u>	
Liabilities					
Payable to					
third parties	USD	9,152,470.19	82,289,859	7,114,575.42	66,877,009
Due to related parties	USD	2,354,874.49	21,172,677	2,170,924.17	20,406,687
Short term loan	USD	485,000.00	4,360,635	-	-
Other payables	USD	491.43	4,418	491.43	4,619
Total liabilities		<u>107,827,589</u>		<u>87,288,315</u>	
Net aset (liabilities)		<u>10,762,408</u>		<u>1,692,202</u>	

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Company financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and International financial markets. The Company's Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below.

- Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in market interest rates.

- Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign exchange rates. The Company and Subsidiaries' exposure to exchange rate fluctuations originates primarily from accounts payable.

Management manages its foreign currency exchange risk through naturally hedged transactions where buying and selling are linked to USD. Management also maintain adequate cash in foreign currency to meet obligations denominated in foreign currencies when due.

- Credit risk

Credit risk is the risk that the Company and Subsidiaries will incur a loss arising from its counterparties that fail to discharge their contractual obligations.

There is no significant concentration of credit risk. The Company and Subsidiaries manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk that are acceptable for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits, by implementing payment system with LC (letter of credit), and conducting sound accounts receivable collection system.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(In Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

- Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that an enterprise will encounter difficulty in raising funds to meet commitments associated with financial instruments. Liquidity risk may arise from inability to sell a financial asset promptly at close to its fair value.

The Company and Subsidiaries monitors its liquidity risk by taking into consideration maturity of both its financial assets and liabilities and projected cash flows from operations.

40. ECONOMIC CONDITIONS

The speed of recovery in global economic conditions has continued at different rates in various countries. In developed countries the level of economic recovery is slower in comparison to those in the developing countries, especially in the Asia Pacific region led by China and India. This phenomenon is the result of high level of domestic demand that continues to sustain the economic activities of these countries with huge populations. This also happens in Indonesia, the high domestic demand is able to increase the Gross Domestic Product (GDP) of Indonesia from 4.5% in 2009 to 6.1% in 2010. This increase occurred in all economic sectors, the highest in the transport and communication sectors reaching 13.5%, and the lowest in the agricultural sector of only 2.9%. The satisfactory progress in the national economy is expected to be able to support the improved Company and Subsidiaries' performance in the forthcoming year 2011.

The Company and Subsidiaries keeps watching the development in domestic, regional and global economies in 2011, which begins with the turn oil in the Middle East which will unfavorably affect the global investment climate as well as Japan's earthquake, tsunami disaster and nuclear radiation threat that will impact on its monetary policy and import export activities. Global inflationary pressure is also higher. Central Bank of China has anticipated this by tightening monetary policy, which has also been followed by other developing countries and some developed nations. With these conditions, 2011 will be a challenging year for the Company and Subsidiaries. Despite all these, the government policies which support business climate such as maintaining the BI Rate at 6.75%, safe guarding the fundamentals of Rupiah exchange rate, controlling inflation caused by rising imported international commodity prices, as well as monitoring a sound liquidity in banking, the Company and Subsidiaries is optimistic in facing the challenges and surpassing various barriers in the year 2011.



PT. Alakasa Industrindo Tbk.

Jl. Pulogadung No. 4 Jakarta 13920

Telp : 021 - 5265490 , 4608855

Fax : 021 - 5265490 ext. 400

e-mail : alakasa@indosat.net.id